

Dr. Bambang Guritno, S.E., M.M

FIQIH ISLAM TEMATIK *Sabtu Subuh*

KAJIAN
AKADEMIS
3 SKS



FIQIH ISLAM TEMATIK, SABTU SUBUH, KAJIAN AKADEMIS 3 SKS

Dr. Bambang Guritno, S.E., M.M

BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS SEMARANG



JUDUL: FIKIH ISLAM TEMATIK, SABTU SUBUH, KAJIAN AKADEMIS 3 SKS

Penulis: Dr. Bambang Guritno, S.E., M.M

ISBN : 978-623-94037-9-9 (PDF)

Editor:

Sindi Irza

Desain Sampul dan Tata Letak :

Agung Budi Setiyawan

Penerbit :

Badan Penerbit STIEPARI Press

Redaksi:

Jl Lamongan Tengah no. 2

Bendan Ngisor, Gajahmungkur

Semarang

Tlpn. (024) 8317391

Fax . (024) 8317391

Email: steparipress@badanpenerbit.org

Hak Cipta dilindungi Undang undang

Dilarang memperbanyak karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

MUKADIMAH

Assalaamu ‘alaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan sebuah buku yang diberi judul “ FIQIH ISLAM TEMATIK, SABTU SUBUH, KAJIAN AKADEMIS 3 SKS “.

Buku diatas tersusun berkat dorongan dari seluruh jamaah sholat subuh yang diadakan di Masjid Raya Istiqomah, jalan Diponegoro Ungaran, serta dilatar belakangi adanya kajian rutin sehabis sholat subuh setiap hari sabtu, dengan rangkain materi utama adalah fiqih Islam sesuai topik yang di saring dari aspirasi seluruh Jamaah yang hadir dalam forum kajian tersebut.

Kajian dilakukan dengan mendasarkan pada Al Qur’an dan As Sunnah, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara Syariat , Akademis dan Ilmiah, maka bilamana dalam judul buku diatas tertulis 3 SKS (sistim kredit semester), dan kata akademis, dimaksudkan sebagai model kajian keagamaan yang terukur utamanya hal waktu, jumlah tatap muka dan materi kajian serta cara pembelajarannya.

Hal waktu dan sistim pembelajaran dapat penulis jelaskan bahwa setiap kali pertemuan sabtu subuh memerlukan waktu dari pukul 04.30 sd pukul 06.30 (sering sekali waktunya molor menjadi 2.5 jam), kurang lebih butuh waktu 2 jam sampai 2.5 jam yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, 40 menit pertama untuk paparan materi atau topik yang disampaikan oleh Dosen, 80 menit berikutnya untuk mengeksplor permasalahan sesuai topik kajian yang dilakukan oleh seluruh peserta kajian atau jamaah, kemudian 30 menit terakhir sebelum ditutup diisi dengan ulasan Dosen, kesimpulan, usul , saran, termasuk menampung aspirasi topik untuk pekan berikutnya.

Dengan demikian total waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan adalah $2.5 \text{ jam} \times 4 = 10 \text{ jam}$, dimana terkadang dalam satu bulan terdapat hari sabtunya 5, maka waktunya menjadi 10 jam lebih dalam satu bulan. Jika dihitung dalam satu semester maka hasilnya menjadi $10 \text{ jam} \times 6 \text{ bulan} = 60 \text{ jam}$, atau setara dengan 3 SKS dalam perhitungan dengan pendekatan akademis.

Satuan kredit semester (SKS) adalah ukuran beban studi mahasiswa dan beban pembelajaran Dosen dengan ketentuan sebagai berikut,

Satu SKS untuk perkuliahan adalah satuan waktu kegiatan pembelajan dalam satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 160 menit yang terdiri dari 50 menit kegiatan perkuliahan tatap muka, 50 menit untuk kegiatan tugas terstruktur dan 60 menit untuk kegiatan belajar mandiri;

Jumlah pertemuan dalam suatu mata kuliah ditetapkan dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Untuk mata kuliah dengan bobot 2 (dua) sks, jumlah pertemuan dalam satu semester minimal 14 pertemuan dan maksimal 16 pertemuan

Untuk mata kuliah dengan bobot 3 (tiga) sks, jumlah pertemuan dalam satu semester minimal 20 kali pertemuan dan maksimal 24 kali pertemuan

Untuk mata kuliah dengan bobot 4 (empat) sks, jumlah pertemuan dalam satu semester minimal 28 kali pertemuan dan maksimal 32 kali pertemuan.

Bahwa buku tersebut dari sisi waktu dan jumlah pertemuan telah mendekati model pembelajaran 3 SKS, setidaknya terjadi pertemuan 24 x dalam satu semester, serta model pembelajaran diskusi umum, diskusi kelompok, pembelajaran mandiri di rumah masing masing sesuai topik kajian yang disampaikan dalam setiap kali pertemuan, selanjutnya setiap jamaah diberi waktu untuk menanyakan lebih jauh kedalaman topik yang telah dikaji kepada Dosen yang mengajarkan baik lewat on line sistim/ Daring atau lewat whatshap/ WA.

Penulis buku tersebut sangat meyakini bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam kajian maupun materinya, dengan demikian penulis berharap dari seluruh pembaca buku tersebut untuk menyampaikan saran kearah kebaikan mutu buku tersebut.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada saudara Agung Budi Setiawan selaku designer buku, saudara Sindi Irza selaku Editor buku, dan semua fihak yang telah membantu terwujudnya buku tersebut.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 14 Februari 2022

Penulis,

Dr. Bambang Guritno, S.E., M.M

DAFTAR ISI

Edisi ke 01	1
Perintah jum'atan pertama di masjid jum'at	1
Edisi ke 02	6
Jabal yang wajib diketahui umat islam ? (tarich islam).....	6
Edisi ke 03	10
Tarich masjid jin dan masjid kucing	10
Edisi ke 04	14
Memakmurkan masjid ala rasulalloh.....	14
Tindakan memuliakan/memakmurkan masjid ala rasulalloh	20
Edisi ke 05	22
Faraid (warisan apa yang akan anda tinggalkan ?.....	22
Edisi ke 06	31
Ada apa dengan rabiul akhir ?.....	31
5 peristiwa dalam bulan rabiul akhir	35
Edisi ke 07	36
Sisi kognitif surga dan neraka (dialog ahli surga dan ahli neraka).....	36
Pendekatan ilmiah surga dan neraka dalam al qur'an.....	37
Surga (8 tingkatan).....	38
Neraka (7 tingkatan)	41
Dialog penghuni surga dan neraka	43
Edisi ke 08	44
Jumadil awwal = musim panas tiba.....	44
Alam ruh, alam dunia dan alam barzah (<i>part 1</i>).....	48
Edisi ke 09	57
Alam masyar dan alam kebangkitan (<i>part 2</i>).....	57
Edisi ke 10	66
Fiqih wanita 1	66

Edisi ke 11	73
8 sifat wanita mulia (edisi spesial untuk putra h. Ir. Nurochman, mm)	73
Edisi ke 12	81
Siapakah wanita yang dijamin masuk surga	81
Edisi ke 13	89
Hak dan kewajiban suami istri	89
Edisi ke 14	98
Jumadil akhir : makna dan peristiwa	98
Edisi ke 15	102
Khulafaur rasyidin	102
Edisi ke 16	108
Rajab bulan kontroversial di masyarakat.....	108
Edisi ke 17	116
Perspektf ekonomi syariah terhadap investasi khomer (perpres 10 th.2021)....	116
Edisi ke 18	123
Kecemasan rasulalloh di akhir zaman	123
Edisi ke 19	129
Dimensi transendental isra [‘] mi [‘] raj	129
Edisi ke 20	136
Budaya kontroversial di bulan sya'ban	136
Edisi ke 21	142
3 umat penghuni bumi sebelum adam hawa	142
Edisi ke 22	147
Ahlan wa sahlana wa marhaban bi hudhurikum romadhon	147
Referensi:.....	158

Edisi ke 01 kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu, 07 november 2020/ 21 rabiul awal 1442 h

Perintah jum'atan pertama di masjid jum'at



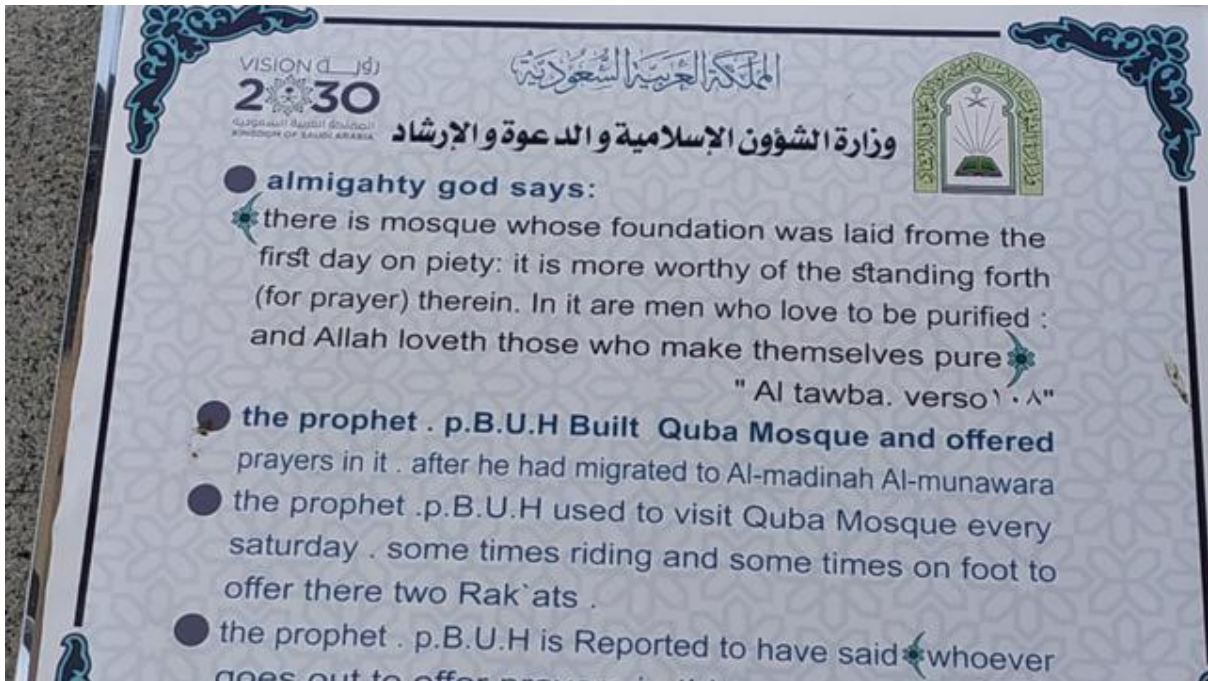
Masjid quba, di madinah

Mengenang masjid quba :

Terkesan sangat indah sekali, dengan menara menjulang ke langit, masjid quba menjadi bukti nyata perjalanan rasulullah saw di madinah. Berwarna putih berbentuk segi empat, menunjukkan tentang jejak suci nabi muhammad menyiarkan agama islam semasa hidupnya. Masjid quba tersebut, adalah lokasi peribadatan umat islam yang pertama dibangun rasulullah saw, saat hijrah ke madinah. Tepatnya pada tahun 1 hijriyah atau 622 masehi. "saat rasulullah hijrah ke madinah dan untanya berhenti, di situlah beliau mendirikan masjid pertama di madinah,"

Masjid quba berlokasi sekitar 5 kilometer (km) di sebelah tenggara kota madinah. Berada di kawasan perkampungan bernama quba. Nama masjid diambil dari nama telaga di masjid tersebut.masjid quba telah beberapa kali mengalami renovasi sehingga akhirnya berbentuk seperti kondisi saat ini.

madinah, masjid quba memiliki cerita keistimewaan lain, yakni, disebutkan jika seseorang salat di dalam masjid ini, maka dia akan memperoleh pahala setara umrah.



Keberadaan masjid quba memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi bagi umat islam. "masjid ini didirikan sebelum nabi mendirikan masjid nabawi,"

Dengan nilai historis yang sangat tinggi, jemaah haji maupun umrah mengetahui tentang keberadaan masjid quba ini. "ini masjid yang didirikan berdasarkan takwa,"

Masjid quba“ adalah masjid kedua dari dua masjid yang memiliki keutamaan dan kedudukan penting di kota madinah. Kedua masjid itu didirikan atas dasar ketakwaan sejak hari pertama. Khusus tentang masjid quba“, ada beberapa dalil yang menunjukkan keutamaan shalat di masjid itu. Dalil-dalil itu berasal dari perkataan maupun perbuatan rasûlullâh shallallahu „alaihi wa sallam. Dalil yang berasal dari perbuatan rasûlullâh shallallahu „alaihi wa sallam adalah hadits yang diriwayatkan oleh abdullâh bin umar radhiyallahu anhuma. Beliau radhiyallahu anhuma berkata:

صَوَّبَ مَنْ صَلَّى فِيهَا مِنْكُمْ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْهَا بِرَأْسِهِ أَوْ يَخْرُجَ مِنْهَا بِرَأْسِهِ أَوْ يَخْرُجَ مِنْهَا بِرَأْسِهِ أَوْ يَخْرُجَ مِنْهَا بِرَأْسِهِ

Dahulu nabi shallallahu „alaihi wa sallam mendatangi masjid quba setiap hari sabtu dengan berjalan kaki atau berkendaraan kemudian beliau shallallahu „alaihi wa sallam shalat dua rekaat. [hr. Al-bukhâri dan muslim] . Sedangkan

Jumat sendiri diambil dari kata ijtima" yang bermakna berkumpul. Karena di hari inilah umat muslimin berkumpul dan beribadah shalat jumat bersama.

Syariat ini datang karena rasulullah ingin menyelisihi hari raya kaum kuffar. Yaitu yahudi yang berkumpul pada hari sabtu dan nasrani yang berkumpul ada hari minggu.

Kemuliaan shalat jumat :

Shalat jumat hukumnya wajib bagi setiap lelaki muslim yang merdeka, sehat, dan berakal. Dengan dalil al-qur'an surat jumu'ah ayat ke-3. Sedangkan hukumnya bagi perempuan, hamba sahaya, dan orang yang sedang sakit adalah tidak wajib. Dengan dalil hadist yang diriwayatkan oleh abu daud dari thariq ibn syihab. Banyak hadist yang menjelaskan tentang keutamaan shalat jumat. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh imam muslim dari abu hurairah. Barangsiapa berangkat shalat jumat dalam keadaan sudah mandi wajib lalu mendirikan shalat sebanyak yang ia mampu, dan menyimak khutbah dengan khusyu', maka allah akan mengampuni dosanya diantara dua jumat dengan tambahan tiga hari. Hadist lain yang menunjukkan keutamaan shalat jumat diriwayatkan oleh imam tirmidzi dan ibn majah dari aus ibn aus ats-tsaqafiy. Yaitu bagi orang-orang yang datang lebih awal untuk shalat jumat dalam keadaan sudah mandi wajib, lalu mendengarkan khutbah. Maka allah mengganjar setiap langkahnya menuju masjid dengan pahala setahun beserta puasa dan *qiyamulailnya*.

Catatan :

Masjid quba adalah masjid pertama yang dibangun oleh rasulullah saw. Pada tahun 1 hijriyah atau 622 masehi di quba, sekitar 5 km di sebelah tenggara kota madinah. Dalam al qur'an disebutkan bahwa masjid quba adalah masjid yang dibangun atas dasar *takwa* (qs. *At-taubah:108*).

Jabal yang wajib diketahui umat islam ? (tarich islam)

Mukadimah :

Ketika kecil dan masih duduk dibangku sekolah dasar, setiap guru yang mengajar agama islam selalu bercerita tentang sejarah islam masa silam, baik tentang perjuangan para nabi dan rasul, berbagai macam perang melawan kaum kafir, cerita tentang firaun, karun, raja abraham, ratu bilqis serta yang paling fenomenal adalah kisah nabi muhamad saw, sebagai nabi penutup nabi nabi. Bahwa gunung / jabal nur adalah saksi sejarah dimana muhamad muda selalu ber taqorub dan di jabal nur tersebut nabi memperoleh wahyu pertama kali dengan turunya surarh al alaq 1 sd 5. Berjarak 7 kilometer dari masjidil haram, jabal nur merupakan salah satu destinasi gunung yang wajib dikunjungi saat pergi beribadah umroh atau haji. Di kawasan inilah terdapat pula gua hira, saksi bisu turunnya wahyu ke pada nabi muhammad saw. Jabal nur memiliki ketinggian 642 mdpl, di mana juga menjadi titik awal nabi muhammad saw diangkat menjadi nabi dan rasul yang terakhir. Sedangkan gua hira merupakan gua yang digunakan nabi muhammad untuk menyendiri dan menenangkan pikirannya, disusul dengan kehadiran malaikat jibril yang memberikan wahyu.

Umat islam wajib faham beberapa jabal/ gunung di arab :

1. Jabal nur.

Di bukit inilah, rasulullah saw menerima wahyu pertama (qs al-alaq [96]:1-5). Rasulullah menerima wahyu tersebut ketika sedang bertafakur di sebuah gua kecil di bukit ini yang dinamakan gua hira. Turunnya wahyu ini sekaligus mengukuhkan rasulullah sebagai utusan allah.

أَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِهِ نَارًا مِثْلَ النُّجُومِ
أَلَمْ نَجْعَلِ الْهَبَاءَ نَارًا إِذْ فُتِنَتْ سُلَيْمَانَ
وَإِذْ قَالُوا لَنْ نَبْرُدَّ إِلَى رَبِّنَا إِنَّا لَأَكْفَارٌ
وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَابَ مَغْلُوبًا لِلْمُنَافِقِينَ
وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَابَ مَغْلُوبًا لِلْمُنَافِقِينَ
وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَابَ مَغْلُوبًا لِلْمُنَافِقِينَ
وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَابَ مَغْلُوبًا لِلْمُنَافِقِينَ
وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَابَ مَغْلُوبًا لِلْمُنَافِقِينَ
وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَابَ مَغْلُوبًا لِلْمُنَافِقِينَ
وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَابَ مَغْلُوبًا لِلْمُنَافِقِينَ

كَلِمَاتٍ مَّا تَدْرِيهِمْ
وَمَا تَدْرِيهِمْ
وَمَا تَدْرِيهِمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Jabal nur terletak sekitar tujuh kilometer di utara makkah atau di sebelah kiri perjalanan saat menuju arafah. Tinggi puncak jabal nur kira-kira 200 meter dan untuk mendakinya dibutuhkan waktu sekitar dua jam. Di kawasan jabal nur dan gua hira tidak terdapat tanaman apa pun. Sejauh mata memandang, yang ada hanya barisan bebatuan besar.

Gua hira yang dalam dan sempit terletak di belakang dua buah batu besar. Tinggi gua sekitar dua meter dan luasnya hanya cukup untuk tidur tiga orang berdampingan.

2. Jabal rahmah.

Jabal rahmah, bukit yang menjadi sejarah dipertemukannya dua manusia pertama di dunia, adam dan hawa. Lokasinya berada di sebelah timur padang arafah, makkah. Di sini terdapat sebuah monumen yang berada puncaknya, jika naik ke bukit sekitar 15 menit waktu tempuhnya dari dasar bukit. Sesuai dengan namanya, jabal yang berarti bukit atau gunung dan rahmah yang berarti kasih sayang. Banyak wisatawan yang memanjatkan doa terkait hubungan mereka dengan pasangan.

Jabal rahmah juga merupakan tempat nabi muhammad saw menerima wahyu terakhirnya. Surat al-maidah ayat 3 diturunkan oleh allah di tempat ini.

ثَوَدَاتٌ يٰۤاٰلِهٖنَا مَاۤ اَنۡزَلۡنَاۤ اِلَيْكَ ؕ وَ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّ عَلٰى اٰلِهٖٖ وَسَلَّمَ وَّ عَلٰى اٰلِهٖٖ وَسَلَّمَ وَّ عَلٰى اٰلِهٖٖ وَسَلَّمَ

اِنَّ طَائِفًا مِّنۡ اٰلِهٖنَا مَاۤ اَنۡزَلۡنَاۤ اِلَيْكَ ؕ وَ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّ عَلٰى اٰلِهٖٖ وَسَلَّمَ وَّ عَلٰى اٰلِهٖٖ وَسَلَّمَ وَّ عَلٰى اٰلِهٖٖ وَسَلَّمَ

dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-ku. Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah ku-cukupkan kepadamu nikmat-ku, dan telah ku-ridhai islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya allah maha pengampun lagi maha penyayang. Dari puncak jabal rahmah, bisa menyaksikan indahnya pemandangan padang arafah. Waktu paling asyik menikmati pemandangan adalah sore hari. Saat itu, padang arafah akan diselimuti oleh cahaya senja yang sangat cantik.

3. Jabal magnet.

Jabal magnet atau bukit magnet memang tidak setenar jabal nur atau jabal rahmah. Meski demikian, bukit ini menjadi salah satu tempat yang patut dikunjungi saat ke madinah. Untuk yang baru pertama kali mendengar namanya mungkin merasa aneh, kenapa diberi nama bukit magnet? Ya, karena gunung ini diyakini memiliki kekuatan magnet yang besar.

Gunung magnet pada dasarnya sama seperti gunung lain yang berada di madinah, panas dan berpasir. Sepanjang jalan akan disambut dengan gurun pasir gersang. Bukit batu juga tampak jelas. Sinar hangat matahari juga akan menyambut kedatangan wisatawan. bawalah terus mobil, melaju menuju gunung dan temukan keanehannya. Jika menyetir sendiri, pada titik tertentu akan merasakan tarikan yang cukup besar. Saat itu, coba matikan mesin dan biarkan persneling netral, niscaya mobil akan segera melaju kencang. Pada titik awal karena jalan yang mendaki mobil dengan mesin mati, lihatlah perubahan kecepatan yang signifikan. Mobil akan melaju perlahan kemudian cepat, mulai dari 10 km per jam, perlahan berubah menjadi 60 km per jam dan terakhir 120 km per jam. Lajunya memang cukup kencang dan diselimuti oleh cahaya senja yang sangat cantik.

4. Jabal uhud.

Bagi yang pernah membaca sejarah islam, jabal uhud merupakan nama yang akan selalu terngiang. Di bukit inilah, rasulullah berperang melawan quraisy pada tahun 3 hijriah. Oleh karena itu, semua jamaah haji yang singgah di madinah, selalu menyempatkan diri untuk menziarahi bukit uhud untuk merefleksikan perjuangan rasulullah dan para sahabatnya. tiap tahunnya, jabal

uhud selalu dipadati oleh jutaan orang. Tak terkecuali dengan pengunjung asal indonesia. Agenda utama mereka biasanya adalah melihat bukit uhud.

Saat berada di jabal uhud, jangan lupa untuk menziarahi makam para syuhada uhud. Makam tersebut berjumlah 70 yang merupakan sahabat rasul, termasuk paman rasulullah, hamzah bin abu thalib. Kelak jabal uhud akan dapat disaksikan berada di surga, sebagaimana sabda nabi muhamad saw.

5. Jabal tsur.

Saat nabi muhammad saw dan umat muslim sedang berhijrah dari mekah ke madinah, ia sempat diburu oleh kaum quraisy. Jabal tsur merupakan tempat yang dijadikan untuk bersembunyi. Jabal tsur sendiri memiliki arti kerbau, dimana filosofinya adalah dari bentuknya yang menyerupai setengah lingkaran dan lengkungan gunungnya berbentuk seperti kerbau. Di salah satu puncaknya, terdapat gua yang dinamakan gua tsur di mana menjadi titik utama persembunyian umat muslim, yang kala itu allah swt mengirimkan bantuan berupa laba-laba dan burung merpati yang membuat sarang untuk menutup mulut gua sehingga tidak terlihat oleh kaum quraisy.

Demikianlah , setidaknya umat islam se antero dunia ini wajib memahami tarich islam mengenai lokasi lokasi dimana para nabi dan rasul menurunkan wahyu, keberkahan, keselamatan serta berbagai keajaiban alam yang hanya mampu diwujudkan oleh sang khaliq. Jabal nur dengan gua hiro" adalah wujud wahyu pertama diturunkan kepada muhamad saw, jabal tsur dengan gua tsur nya, lokasi persembunyiannya tertutup sarang laba laba, sehingga nabi muhamad dan sahabat selamat dari kejaran kafir quraisy, jabal rahmah mengandung keberkahan luar biasa bagi manusia pertama dan istrinya, adam dan hawa , jabal uhud dengan makam para syuhadanya, jabal magnit di madinah yang memiliki keajaiban magnit tingkat tinggi dan tidak ada duanya di dunia ini

Edisi ke 03 kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu, 21 november 2020/ 05 rabiul achir 1442 h

Tarich masjid jin dan masjid kucing



Masjid al jinn

Referensi : surah al jinn 1,2

لُؤْلُؤُاْ تُؤْتِي السَّمْعَ أَصْوَاتًا لِكُلِّ غُغْلٍ غُغْلًا وَفِي الْوَادِعِ الْكَبِيرِ
أَنَّهَا تَكْفُرُ بِالرَّبِّ الْكَبِيرِ
إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَاءً سَوَّاهُ
وَوَدَّعَاظَمُ الْكَبِيرِ

1. Katakanlah (hai muhammad): "telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan al quran), lalu mereka berkata: sesungguhnya kami telah mendengarkan al quran yang menakjubkan

بِئْسَ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
إِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ
وَلَقَدْ كَفَرْنَا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ
إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَاءً سَوَّاهُ
وَوَدَّعَاظَمُ الْكَبِيرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ا
ب
س
م
ا
ل
ل

2. (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan tuhan kami.

Asbabun nuzul turunnya surah :

Imam bukhari, at-tirmidzi, dan lainnya meriwayatkan dari ibnu abbas yang berkata, “rasulullah tak pernah sekalipun membacakan al-qur’an (secara khusus) kepada bangsa jin dan tidak pula pernah melihat mereka. Akan tetapi, pada suatu ketika beliau bersama beberapa orang sahabat bermaksud pergi ke pasar ukaz. Ketika itu, para jin sudah tidak dapat lagi mendengarkan berita-berita langit. Setiap kali mereka berusaha (mencuri-curi dengar) maka mereka langsung diburu oleh panah-panah api. Ketika para jin itu kembali kepada kaumnya, mereka lalu berkata, „hal ini (terhalangnya kita dari berita langit) tidak lain karena sesuatu telah terjadi. Oleh karena itu, berpencarlah kalian ke seluruh penjuru bumi untuk mencari tahu apa gerakan yang telah terjadi.“ jin-jin itu pun lantas berpencar ke berbagai penjuru. Setelah melanglang buana beberapa lama, sekelompok jin yang baru kembali dari daerah tihamah lantas bertemu dengan rasulullah. Ketika itu, beliau dan para sahabat tengah melaksanakan shalat subuh. Ketika mereka mendengarkan bacaan al-qur’an, mereka lantas saling berkata, „demi allah, inilah dia yang telah menghalangi kalian dari mendengar berita-berita langit.“ setelah selesai mendengarkan, mereka pun lantas kembali ke kaumnya dan berkata, „kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (al-qur’an).” Allah lalu menurunkan kepada nabi saw., „*katakanlah (muhammad), „telah diwahyukan kepadaku....”*” artinya, *allah mewahyukan kepada beliau ucapan kaum jin tersebut.*” (511)

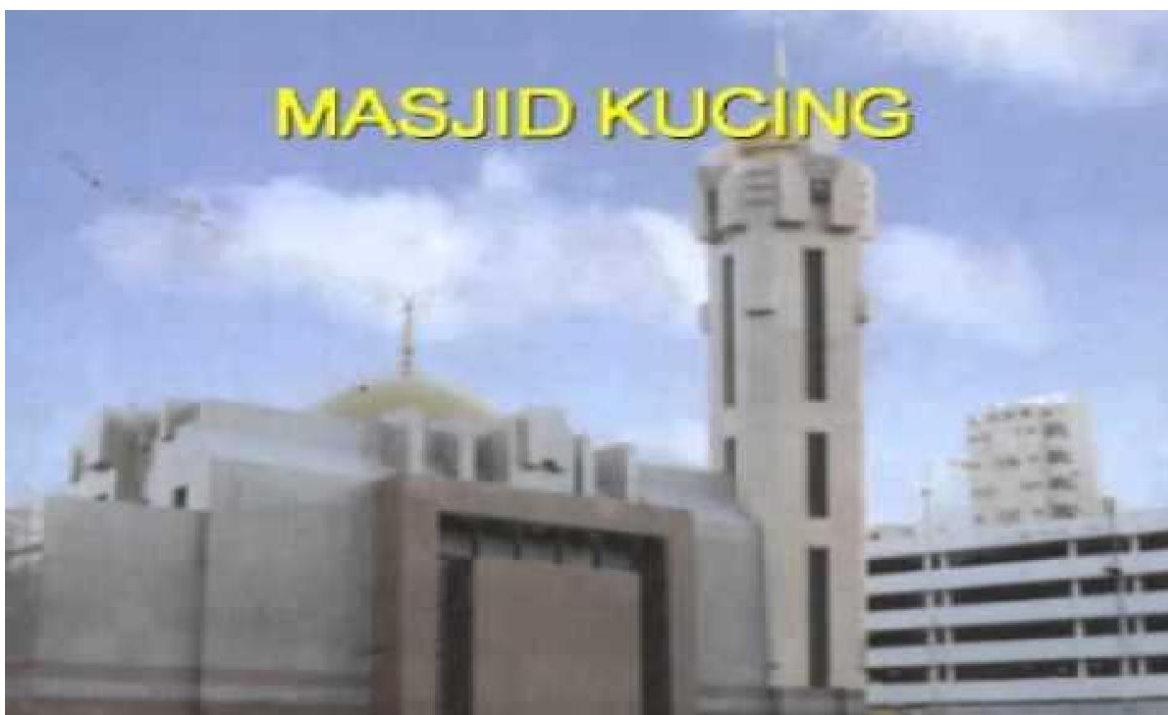
Masjid al jin :

Makkah tak hanya punya masjidil haram saja. Tanah suci tersebut juga punya banyak masjid bersejarah yang selalu dikunjungi jamaah haji. Seperti, masjid al jin yang jadi saksi para jin masuk islam di depan nabi muhammad. Nama jin pada masjidnya memang mengundang para traveler muslim yang melancong ke makkah, baik untuk haji atau umroh. Nama jin berasal dari kisah para jin yang masuk islam saat mendengar lantunan ayat al quran dari mulut nabi muhammad. Kisahnya, pada waktu itu rasulullah sedang melafazkan ayat al quran. Kemudian para jin yang kebetulan lewat tertarik mencari tahu asal muasal lantunan tersebut. Mereka lalu mendapati nabi muhammad yang sedang mengaji.karena tersentuh oleh lantunan lembut ayat al quran, lantas para jin pun berdialog dengan nabi muhammad. Setelah itu, para jin lantas menyatakan diri masuk islam.

Masjid al jin tampak seperti masjid-masjid pada umumnya. Luasnya 10 x 20 meter, mempunyai dua lantai, satu basement, dan juga kubah. Masjid ini terlihat kokoh, tidak kalah dengan gedung-gedung di sekitarnya. Masjid ini juga dikenal dengan nama masjid bai'at. Udara yang sejuk ketika memasuki. Masjid al jin, mungkin karena bangunannya yang tinggi dan terdapat pendingin ruangan. Warna abu-abu terlihat mendominasi bangunan masjidnya. Jika menengok ke atas, peziarah bisa melihat kubah masjid yang dihias dengan tulisan kaligrafi surat al jin ayat 1-9.

Masjid kucing :

Masjid lain yang namanya tidak kalah unik adalah masjid kucing. Benarkah di sini 'markasnya' kucing, binatang kesayangan rasulullah? Ternyata penamaan masjid yang juga dikenal sebagai masjid abu hurairah ini terkait dengan kecintaan abu hurairah yang membangun masjid itu terhadap kucingnya. Ia memelihara dan menyayangi kucingnya dengan sepenuh hati. Masjid ini letaknya juga tidak jauh dari masjid jin, masih di sekitar pemakaman ma'la. Masjid kucing berada di ujung jalan pasar yang kerap kali didatangi jemaah haji, termasuk dari indonesia, yakni pasar seng. Pasar itu sebetulnya bernama al-gudaria. Namun karena penjual di kiri dan kanan jalan membuka lapak beratap seng, maka jemaah indonesia menyebutnya pasar seng.



Masjid kucing yang terletak 750 m di sebelah utara masjidil haram ini, dalam beberapa riwayat disebut sebagai rumah sahabat abu hurairah. (abu hurairah artinya bapaknya kucing). Karena kecintaan beliau kepada kucing inilah rasulullah memanggil sahabat ini dengan abu hurairah. Hanya jamaah indonesia saja yang menyebutnya masjid kucing, kalau orang arab menyebutnya masjid abu hurairah. Masjid kucing juga punya kisah sendiri. Ketika rasulullah saw sedang sholat berjamaah dengan para sahabah, waktu rasulullah saw sedang sujud ada kucing yang naik ke atas punggungnya. Karena sayangnya rasulullah saw kepada kucing, beliau menunggu sampai kucing itu turun dari punggungnya, beliau tidak mengusirnya. Begitu sangat sayangnya nabi kepada kucing oleh sebab itu agama islam sangat mengecam orang yang berlaku kejam dengan hewan peliharaan nabi ini, bahkan di riwayatkan dalam suatu hadist yang mengatakan bahwa banyaknya perempuan yang masuk neraka gara-gara kucing. Karena kucing itu kan nalurinya mencuri, pada saat kucing mencuri makanan di dapur banyak orang yang kemudian memukul kucing itu. Di makkah masjid kucing ini juga dikenalebagai masjid rayah namun sekarang cuma tinggal kenangan sebab telah dirobohkan. Konon katanya setiap kali masuk waktu solat kucing akan berkumpul di situ, malah ada cerita setengah orang yang mengerjakan haji pernah melihat kucing mengadap kiblat seolah-olah sedang melaksanakan sholat, dulu memang nabi memiliki kucing kesayangan yang bernama muezza, kucing yang mempunyai telinga besar.

Salah satu keunikan dari kucing nabi saw bernama muezza ini adalah ketika mendengar azan kucing itu selalu mengiau seakan akan menjawab panggilan azan dan kadang-kala terdengar seperti mengikut alunan suara azan. Hewan yang satu ini memang berbeda dengan hewan lainnya karena hewan ini tidak membuat najis untuk kita, sehingga nabi muhammad saw menekankan di beberapa hadis bahwa kucing itu tidak najis sebab. Demikian kiranya ,melengkapi tarich islam yang dijadika topik kajian fiqih tematik , semoga bermanfaat untuk dijadikan sarana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah semuanya.

Catatan :

Dalam bahasa arab al-rayah artinya bendera. Adapun sebab dinamakan masjid al-rayah karena nabi saw disaat penaklukan kota makah tahun 8h, sempat tiba di sumur jubair bin muth'im bin uday. Di sana beliau berdiri bersama tentara

muslim yang jumlahnya 10.000 dan menancapkan bendera kemudian beliau salat di tempat tersebut

Edisi ke 04 kajian fiqih tematik

Majlis subuh istiqomah/ msi

Jl. Raya diponegoro, ungaran

Sabtu, 28 november 2020/ 12 rabiul achir 1442 h

Memakmurkan masjid ala rasulallah

Referensi : surah at taubah 18

اِنَّ الَّذِيْنَ يُؤْتُوْنَ مَالَهُمْ سِرًّا لَّا يَتَذَكَّرُوْنَ اَنْ يُؤْتُوْهُمُوْا ۗ وَاِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَكٰفِرُوْنَ

اِنَّ الَّذِيْنَ يُؤْتُوْنَ مَالَهُمْ سِرًّا لَّا يَتَذَكَّرُوْنَ اَنْ يُؤْتُوْهُمُوْا ۗ وَاِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَكٰفِرُوْنَ

18. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid allah ialah orang-orang yang beriman kepada allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk

Ringkasan tafsir :

Petunjuk adalah pelita, obor, barang siapa yang memperolehnya maka selamanya tidak akan sesat meski dalam kegelapan, itulah mereka yang dalam hidupnya senantiasa merindukan masjid, memakmurkan masjid tanpa pamrih, karena pada hakekatnya mereka sangat yakin akan perjumpaannya dengan sang khaliq, mereka mendirikan sholat, membayar zakat, infaq dan shodaqoh, mereka tidak takut pada makhluk apapun kecuali terhadap allah,

Tinjauan hadist :

طَا هُجْرَتِ النَّبِيِّ ﷺ لِيُؤْتِيَ النَّاسُ اَمْرًا مِنْهُ

أَوْ طَغ

لَا
يُحِبُّ
بِ
مَسْجِدٍ
وَلَا
بِ
سُوقٍ

أَيُّ تَأ
يُحِبُّ
بِ
مَسْجِدٍ
وَلَا
بِ
سُوقٍ

“tempat yang paling dicintai allah adalah masjid dan tempat yang paling dibenci allah adalah pasar.” (hr. Muslim, no. 671, dari abu hurairah radhiyallahu ,,anhu)

Allah perintahkan dan mewasiatkan untuk meninggikan dan menyebut namanya, dan memakmurkan masjid yaitu meninggikan, membangun, membersihkan, menghilangkan najis dan kotoran, menjaga dari najis yang bisa jadi dibawa oleh orang gila, anak-anak, hingga orang kafir, orang munafiq, menjaga dari laghwu (kalimat sia-sia), dan mengeraskan suara / azan. Menyebut nama Allah di masjid dengan mengerjakan shalat seluruhnya (baik shalat wajib maupun shalat sunnah), membaca al-qur'an, bertasbih, bertahlil, dan dzikir lainnya, juga belajar dan mengajarkan ilmu, juga mudzakaroh di dalamnya (mengingat-ingat pelajaran), iktikaf, serta ibadah lainnya yang dilakukan di masjid.

2 macam cara memakmurkan masjid:

1. Memakmurkan bangunannya dengan membangun dan menjaga kebersihannya.
2. Berdzikir kepada Allah, melaksanakan shalat, serta melakukan ibadah lainnya di dalamnya.

Oleh karena itu disyariatkan shalat lima waktu dan shalat jumat di masjid. Hukum shalat berjamaah itu wajib bagi pria menurut kebanyakan ulama, sebagian lainnya menganggap sunnah. Kemudian Allah ta'ala memuji untuk orang yang menghidupkannya dengan berdzikir (bertasbih) dengan ikhlas pada pagi dan petang.

Masjid untuk thalabul ilmi :

Dari Abu Umamah *radhiyallahu* ,, *anhu*, nabi *shallallahu* ,, *alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ لِمَا يَلْتَمِسُ فِيهِ الْعِلْمَ وَالْحِكْمَةَ لِيَتَلَمَّذَ مِنْهُ أَوْ لِيُعَلِّمَ فِيهِ
 عِلْمًا يَنْفَعُ النَّاسَ أَوْ لِيَتَلَمَّذَ مِنْهُ أَوْ لِيُعَلِّمَ فِيهِ عِلْمًا يَنْفَعُ النَّاسَ
 أَوْ لِيَتَلَمَّذَ مِنْهُ أَوْ لِيُعَلِّمَ فِيهِ عِلْمًا يَنْفَعُ النَّاسَ
 ،

“siapa yang berangkat ke masjid yang ia inginkan hanyalah untuk belajar kebaikan atau mengajarkan kebaikan, ia akan mendapatkan pahala haji yang sempurna hajinya.” (hr. Thabrani dalam al-mu'jam al-kabir, 8:94. Syaikh al-

albani dalam shahih at-tarhib wa at-tarhib, no. 86 menyatakan bahwa hadits ini hasan shahih)

Mulianya marbot masjid :

Dari abu hurairah *radhiyallahu ‘anhu*. Beliau berkisah tentang seorang wanita yang biasa membersihkan masjid (di masa nabi).

نَزَّيْنَةُ ابْنَتُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ بَدَأَ بِمَسْجِدٍ فَهُوَ لِي وَلِلَّهِ»

نَزَّيْنَةُ ابْنَتُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ بَدَأَ بِمَسْجِدٍ فَهُوَ لِي وَلِلَّهِ»

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menanyakan tentang kabar wanita itu, para sahabat menjawab, “ia telah meninggal.”

” mengapa kalian tidak mengabariku?” Tanya nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepada sahabatnya.

Para sahabat mengira, bahwa pekerjaannya tersebut tidak terlalu terpandang. “tunjukkan aku makamnya” pinta rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, mereka pun menunjukkan makam wanita tersebut, kemudian beliau menshalatkannya.” (hr. Muslim, no. 956)

Demikianlah , dimata rasulalloh seseorang yang menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mulia yakni membersihkan, merawat, memelihara masjid/ rumah alloh adalah sangat mulia.

8 larangan di dalam masjid ala rasulalloh :

Pertama: berbuat syirik kepada allah.

Dalam ayat disebutkan,

لَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنَّ دَعْوَةَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ عِندَ اللَّهِ عَدْوٌ عَظِيمٌ

“dan sesungguhnya masjid-masjid adalah milik allah, maka janganlah kamu berdoa kepada seorang pun bersama allah.” (qs. Jin: 18)

Kedua: melakukan bid'ah.

Dari „aisyah *radhiyallahu „anha*, *rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam* bersabda,

سَ أَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ
لِأَسْمَائِكَ بِأَسْمَائِكَ
لِأَسْمَائِكَ بِأَسْمَائِكَ
لِأَسْمَائِكَ بِأَسْمَائِكَ

“barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.” (hr. Bukhari, no. 20 dan muslim, no. 1718)

Ketiga: kubur dibangun di dalam masjid.

Dari „aisyah radhiyallahu „anha, nabi shallallahu „alaihi wa sallam berkata ketika sakit saat menjelang kematian beliau,

لَا أُكْفَرُ أَكُفْرَ يَهُودٍ وَنَسْرَانٍ لِأَنَّهُمْ جَعَلُوا قُبُورَ نَبِيِّهِمْ فِي بِلَادِهِمْ مَسْجِدًا

“allah melaknat yahudi dan nashrani, karena mereka menjadikan kubur nabi mereka sebagai masjid.” (hr. Bukhari, no. 1330; muslim, no. 529)

Ke empat: teriak-teriak dalam masjid, berdebat atau bertengkar .

As-saib bin yazid al-kindi berkata, “aku pernah berdiri dalam masjid dan ketika itu ada seseorang melemparku dengan kerikil dan aku melihat ternyata itu umar bin al-khaththab.” Umar berkata, “pergilah dan datangkan padaku dengan dua orang itu.” As-saib berkata, “aku pun membawa dua orang tersebut.” Kemudian umar berkata, “siapa kalian berdua? Dari mana kalian berdua?” Mereka berdua menjawab, “kami dari penduduk thaif.” Umar lantas berkata,

وَأَنَا بَرٌّ عَزِيْزٌ يُحِبُّ الْوَدَاعَةَ وَرَأَى سَيْفًا بِرَأْسِ نَجْدٍ أَيْ اِبْنِ زَيْدٍ يُدْعَى نَجْدٌ مِّنْ أَهْلِ ثَافِيفٍ حَضَرُوا فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ تَوَفَّيْتُمْ

“andai saja kalian berdua berasal dari kota ini (yaitu madinah), niscaya akan kupukul kalian berdua karena telah berani meninggikan suara (bersuara keras) di dalam masjid rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam.” (hr. Bukhari, no. 470)

Kelima: jual beli dalam masjid.

Dari abu hurairah *radhiyallahu* ,, *anhu*, *rasulullah shallallahu* ,, *alaihi wa sallam* bersabda,

اِنَّمَا هَـٰٓؤُلَـٰٓئِـۤهٗمُ رَزَقُوْا فِيْهَا بِاَعْتَابِ النَّبِيِّ ؕ لَـٰكِنَّ رَجُلًا مِّنْهُمْ
 خَرَفَ فَجَاءَ بِرَاْسِهِ نَجْمًا مِّثْلَ الْقُرْآنِ فَمَضَىٰ بِهٖ فِي الْمَسْجِدِ
 يُرِثُهُمْ فِي مَوْتِهِمْ اِنْ هَلَكَ فِيْهَا وَلَهُمْ فِيْهَا جَزَاءٌ
 بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ۙ

“bila engkau mendapatkan orang yang menjual atau membeli di dalam masjid, maka katakanlah kepadanya, „semoga allah tidak memberikan keuntungan pada perniagaanmu.” dan bila engkau menyaksikan orang yang mengumumkan kehilangan barang di dalam masjid, maka katakanlah kepadanya, „semoga allah tidak mengembalikan barangmu yang hilang.” (hr. Tirmidzi, no. 1321. Al-hafizh abu thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih).

Keenam: kotoran dan kencing dalam masjid.

Dari anas bin malik *radhiyallahu* „*anhu*, nabi *shallallahu* „*alaihi wa sallam* ketika menasihati arab badui,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَأْسِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَأَبِيهِ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ بِأَنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِ
 النَّاسِ وَأَنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي بُحْرَانِ قُلُوبِهِمْ وَأَنَّكَ
 تَعْلَمُ مَا فِي بُحْرَانِ قُلُوبِهِمْ وَأَنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي
 بُحْرَانِ قُلُوبِهِمْ وَأَنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي بُحْرَانِ قُلُوبِهِمْ

“sesungguhnya masjid ini tidak pantas di dalamnya ada kencing dan kotoran. Masjid ini hanyalah untuk berdzikir kepada allah, shalat, dan membaca al-qur’an.” (hr. Muslim, no. 285)

Ketujuh: orang junub diam di masjid.

Allah *ta’ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ فَاذْكُرُوا
 مَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ
 هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ غَائِبُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ
 فَذْكُرُوا مَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ وَلَا تَكُونُوا
 كَالَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ غَائِبُونَ

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi.” (qs. An-nisaa“: 43)

Kedelapan: bau tidak enak yang mengganggu jamaah(keringat, mulut menguap, hoby makan pete dsb.)

Dari ibnu „umar *radhiyallahu „anhuma*, nabi *shallallahu „alaihi wa sallam* bersabda,

وَالْغَرَضُ بِالْبَاطِلِ
شَوْحٌ - الْكِبْرُ الْوَدَّ
الْبُاطِلُ - الْوَدَّ
الْمُ

“barangsiapa yang makan tanaman ini–yaitu bawang–, maka janganlah dia mendekati masjid kami.” (hr. Bukhari, no. 853 dan muslim, no. 561).

Tindakan memuliakan/memakmurkan masjid ala rasulalloh

Pertama: menjaga kebersihan masjid.

Dari samurah, ia pernah menulis surat pada anaknya yang bernama sulaiman, yang isinya,

أَبَا نَبِيٍّ لِفِيهِ هَذَا - لِصِ هَلَاكًا ۖ - وَبِوَبَّ أَوْ بَلَّ أَوْ صَ كَيْبَانُهُ
ي
كَيْبَانُهُ بَابُ صِ كَيْبَانُهُ بَابُ
صِ

“amma ba“du, rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam pernah memerintahkan kepada kami untuk membuat masjid di kampung kami, lalu memperbagus pembuatannya dan menjaga kebersihannya.” (hr. Abu daud, no. 456; ath-thabrani dalam al-kabir, 7: 252. Al-hafizh abu thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *dha“if*).

Kedua: berdoa / dzikir ketika masuk dan keluar masjid.

Ketika masuk masjid mengucapkan,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي
وَأَعِزَّنِي بِرَحْمَتِكَ
وَأَجْعَلْهُنَّ لِي دَرَجَاتٍ
عِندَكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

“bismillah wassalaamu „ala rosulillah. Allahummaghfir lii dzunuubi waftahlii abwaaba rohmatik (dengan menyebut nama allah dan salam atas rasulullah. Ya allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah padaku pintu rahmat-mu).” (hr. Ibnu majah, no. 771 dan tirmidzi, no. 314. Syaikh al-albani mengatakan bahwa hadits ini sahih).

Ketika keluar masjid meminta karunia allah dengan membaca dzikir dan do“a,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي
وَأَعِزَّنِي بِرَحْمَتِكَ
وَأَجْعَلْهُنَّ لِي دَرَجَاتٍ
عِندَكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

اَ ٓ ٓ ٓ

ه	كُ ٓ ٓ	اُ ٓ	لِ	نُ
ٓ	ٓ	لِ		ٓ
ي	ٓ	ٓ		ٓ
		ٓ		ٓ
		ٓ		ٓ

“bismillah wassalaamu „ala rosulillah. Allahummaghfir lii dzunuubi waftahlii abwabaa fadhlik (dengan menyebut nama allah dan salam atas rasulullah. Ya allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah padaku pintu karunia-mu).” (hr. Ibnu majah, no. 771 dan tirmidzi, no. 314. Syaikh al-albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Ketiga: shalat tahiyatul masjid ketika masuk masjid.

Dari abu qatadah *radhiyallahu* „*anhu*, ia berkata bahwa rasulullah *shallallahu* „*alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الْمَسْجِدِ فَدَعَا إِلَى صَلَاتِهِ فَلْيُجِبْهُ
لَا يَجُوزُ أَنْ يَجْلِسَ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى يَتَوَضَّأَ
وَيُكَبِّرَ

“jika salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah ia langsung duduk sampai mengerjakan shalat dua rakaat.” (*muttafaqun* „*alaih*. Hr. Bukhari, no. 444 dan muslim, no. 714)

catatan : bahwa yang namanya memakmurkan masjid ala rasulalloh adalah segala sikap dan perbuatan yang dilakukan di masjid, yang sifatnya mengagungkan asma alloh swt, berdakwah, thalabul ilmi, mengurus zakat infaq dan shodaqah, menyantuni fakir miskin, ber majlis ilmu, memelihara anak yatim, serta memelihara kesucian masjid.

Faraid (warisan apa yang akan anda tinggalkan ?_)

Bahwa ilmu al-faraidh adalah: “ilmu yang dengannya dapat diketahui siapa yang berhak mewarisi dengan (rincian) jatah warisnya masing-masing dan diketahui pula siapa yang tidak berhak mewarisi. Pokok bahasan ilmu al-faraidh adalah pembagian harta waris yang ditinggalkan almarhum kepada ahli warisnya, sesuai bimbingan Allah dan Rasul-Nya demikian pula mendudukan siapa yang berhak mendapatkan harta waris dan siapa yang tidak berhak mendapatkannya dari keluarga almarhum, serta memproses penghitungannya agar dapat diketahui jatah/bagian dari masing-masing ahli waris. Surah an-nisa” ayat 11, 12, dan 176.

أَصْرًا يُلْفَىٰ ذُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ ۗ وَذُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ لَهُ حَقُّهُمْ ۖ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوا عِلْمًا يُرْتَبُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَلِلَّهِ يَرْجِعُ الْكُلُّ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوا عِلْمًا يُرْتَبُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَلِلَّهِ يَرْجِعُ الْكُلُّ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوا عِلْمًا يُرْتَبُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَلِلَّهِ يَرْجِعُ الْكُلُّ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوا عِلْمًا يُرْتَبُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَلِلَّهِ يَرْجِعُ الْكُلُّ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

نَ أَيُّهُمَا يَصِفُ رَبَّكَ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
 وَيُؤْتِي مَن يَشَاءُ مِمَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمِمَّا فِي الْأَرْضِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِلَىٰ هُوَ يُرْجَعُونَ أَلْفَ مَرَّةٍ وَسَاءَ مَا يُصِفُونَ
 رَبَّهُمْ إِنَّا لَنَرُهُمْ وَالْيَوْمِئَاتِ فَهُمْ فِيهَا سَوَاءٌ

وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُوا بِبُرْهَانٍ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الْغَيْبَ وَهُوَ غَيْبُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَخَلْفَهُمْ لَنَجْزِي الْعَالَمِينَ
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُوا بِبُرْهَانٍ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الْغَيْبَ وَهُوَ غَيْبُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَخَلْفَهُمْ لَنَجْزِي الْعَالَمِينَ
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُوا بِبُرْهَانٍ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الْغَيْبَ وَهُوَ غَيْبُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَخَلْفَهُمْ لَنَجْزِي الْعَالَمِينَ
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُوا بِبُرْهَانٍ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الْغَيْبَ وَهُوَ غَيْبُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَخَلْفَهُمْ لَنَجْزِي الْعَالَمِينَ
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُوا بِبُرْهَانٍ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الْغَيْبَ وَهُوَ غَيْبُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَخَلْفَهُمْ لَنَجْزِي الْعَالَمِينَ

11. Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat

seperenam. (pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

12. Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun

رَزَقَهُمُ اللَّهُ رِزْقًا وَسِعًا لَمَّا كَانَ فِي بطنِهِمْ حَالًا خَافِيًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 ذٰلِكَ صِفَةُ رَوْنٍ

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ بَدْعًا بَدْعًا كَذَّابًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 وَأُولَئِكَ يَرْجُونَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ كَذَّابًا

شَكَرًا لِّمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ كَذَّابًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

176. Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan allah maha mengetahui segala sesuatu

Jika di tafsirkan lebih mendalam akan berderet sbb.

Ahli waris dari laki-laki ada 10:

Anak laki-laki

Cucu laki-laki dan seterusnya ke bawah

Ayah

Kakek dan seterusnya ke atas

Saudara laki-laki

Anak laki-laki dari saudara laki-laki (keponakan) walaupun jauh (seperti anak dari keponakan)

Paman

Anak laki-laki dari paman (sepupu) walaupun jauh

Suami

Bekas budak laki-laki yang dimerdekakan

Ahlis waris dari perempuan ada 7:

Anak perempuan

Anak perempuan dari anak laki-laki (cucu perempuan) dan seterusnya ke bawah

Ibu

Nenek dan seterusnya ke atas

Saudara perempuan

Istri

Bekas budak perempuan yang dimerdekakan

Hak waris yang tidak bisa gugur:

Suami dan istri

Ayah dan ibu

Anak kandung (anak laki-laki atau perempuan)

Yang tidak mendapatkan waris ada tujuh:

Budak laki-laki maupun perempuan

Budak yang merdeka karena kematian tuannya (mudabbar)

Budak wanita yang disetubuhi tuannya dan melahirkan anak dari tuannya (ummul walad)

Budak yang merdeka karena berjanji membayarkan kompensasi tertentu pada majikannya (mukatab)

Pembunuh yang membunuh orang yang memberi waris

Orang yang murtad

Berbeda agama

„ashobah yaitu orang yang mendapatkan warisan dari kelebihan harta setelah diserahkan pada ashahul furudh.

Urutan „ashobah dari yang paling dekat:

Anak laki-laki

Anak dari anak laki-laki (cucu)

Ayah

Kakek

Saudara laki-laki seayah dan seibu

Saudara laki-laki seayah

Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah dan seibu (keponakan)

Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah (keponakan)

Paman

Anak paman (sepupu)

Jika tidak didapati „ashobah, baru beralih ke bekas budak yang dimerdekakan

Ashahul furudh yaitu orang yang mendapatkan warisan berdasarkan kadar yang telah ditentukan dalam kitabullah.

Kadar waris untuk *ashahul furudh*:

1/2

1/4

1/8

2/3

1/3

1/6

Ashahul furudh yang mendapatkan 1/2 ada lima:

Anak perempuan

Anak perempuan dari anak laki-laki (cucu perempuan)

Saudara perempuan seayah dan seibu

Saudara perempuan seayah

Suami jika tidak memiliki anak atau cucu laki-laki

Ashabul furudh yang mendapatkan $\frac{1}{4}$ ada dua:
Suami jika istri memiliki anak atau cucu laki-laki
Istri jika tidak memiliki anak atau cucu laki-laki

Ashabul furudh yang mendapatkan $\frac{1}{8}$:
Istri jika memiliki anak atau cucu laki-laki

Ashabul furudh yang mendapatkan $\frac{2}{3}$ ada empat:
Dua anak perempuan atau lebih
Dua anak perempuan dari anak laki-laki (cucu perempuan) atau lebih
Dua saudara perempuan seayah dan seibu atau lebih
Dua saudara perempuan seayah atau lebih

Ashabul furudh yang mendapatkan $\frac{1}{3}$ ada dua:
Ibu jika si mayit tidak dihajb
Dua atau lebih dari saudara laki-laki atau saudara perempuan yang seibu

Ashabul furudh yang mendapatkan $\frac{1}{6}$ ada tujuh:
Ibu jika memiliki anak atau cucu, atau memiliki dua atau lebih dari saudara laki-laki atau saudara perempuan
Nenek ketika tidak ada ibu
Anak perempuan dari anak laki-laki (cucu perempuan) dan masih ada anak perempuan kandung
Saudara perempuan seayah dan masih ada saudara perempuan seayah dan seibu
Ayah jika ada anak atau cucu
Kakek jika tidak ada ayah
Saudara laki-laki dan saudara perempuan seibu

Hajb atau penghalang dalam waris:
Nenek terhalang mendapatkan waris jika masih ada ibu
Kakek terhalang mendapatkan waris jika masih ada ayah
Saudara laki-laki seibu tidak mendapatkan waris jika masih ada anak (laki-laki atau perempuan), cucu (laki-laki atau perempuan), ayah dan kakek ke atas
Saudara laki-laki seayah dan seibu tidak mendapatkan waris jika masih ada anak laki-laki, cucu laki-laki, dan ayah

*Saudara laki-laki seayah tidak mendapatkan waris jika masih ada anak laki-laki, cucu laki-laki, ayah dan saudara laki-laki seayah dan seibu
Kaedah yang perlu diingat: siapa yang tumbuh dari si fulan, selama si fulan ini ada, maka ia tidak mendapatkan warisan. Misalnya seorang cucu tidaklah mendapatkan waris jika masih ada anak si mayit (ayah dari cucu tadi).*

Lampiran contoh hitung :

Contoh soal 1:

Seorang laki-laki meninggal dunia dengan meninggalkan 1 orang istri , 1 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan dari anak laki-laki.

Jawab:

Cucu perempuan: hajib (terhalang) karena adanya anak laki-laki

Istri: $\frac{1}{8}$ karena terdapat anak dan cucu.

Sisa $\frac{7}{8}$ untuk anak laki-laki.

Ahli waris	Bagian
Istri	$\frac{1}{8}$
Anak laki-laki	Sisa
Cucu perempuan	–

Contoh soal 2:

Seorang laki-laki meninggal dunia dan meninggalkan 1 anak perempuan dan seorang ayah.

Jawab:

Ayah: $\frac{1}{6} + \frac{2}{6}$ „ashobah

Anak perempuan: $\frac{1}{2}$ karena hanya satu, tidak ada anak laki-laki

Ahli waris	Bagian
Anak perempuan	$\frac{1}{2}$
Ayah	$\frac{1}{6} + \text{sisa}$

Contoh soal 3:

Seorang wanita meninggal dunia dengan meninggalkan seorang suami, 1 anak perempuan, 1 anak perempuan dari anak laki-laki, 1 anak laki-laki dari anak laki-laki dari anak laki-laki (cicit).

Jawab:

Suami: $\frac{1}{4}$

Anak perempuan: $\frac{1}{2}$

Anak perempuan dari anak laki-laki: $\frac{1}{6}$

Cicit: sisanya = $\frac{1}{12}$

Ahli waris	Bagian
Suami	$\frac{1}{4}$
Anak perempuan	$\frac{1}{2}$
Anak perempuan dari anak laki-laki	$\frac{1}{6}$
Cicit	Sisa

Contoh soal 4:

Seorang pria meninggal dunia meninggalkan seorang ibu, seorang saudara kandung wanita dan seorang paman.

Jawab:

Ibu: $\frac{1}{3}$

Saudara kandung wanita: $\frac{1}{2}$

Paman: sisa = $\frac{1}{6}$

Ahli waris	Bagian
Ibu	$\frac{1}{3}$
Saudara kandung wanita	$\frac{1}{2}$
Paman	Sisa

Contoh soal 5:

Seorang pria meninggal dunia dengan meninggalkan seorang ibu, seorang ayah, anak laki-laki, saudara kandung laki-laki

Jawab:

Ibu: $\frac{1}{6}$

Ayah: $\frac{1}{6}$

Saudara kandung laki-laki: hajib (terhalang oleh anak laki-laki)

Anak laki-laki: sisa

Ahli waris	Bagian
Ibu	$\frac{1}{6}$
Ayah	$\frac{1}{6}$
Anak laki-laki	Sisa
Saudara kandung laki-laki	–

Contoh soal 6:

Seorang pria meninggal dunia dan meninggalkan 2 anak laki-laki, 1 anak laki-laki dari anak laki-laki (cucu), ayah, kakek dan nenek.

Jawab:

Ayah: $1/6$

Dua anak laki-laki: sisa

Cucu: hajib (terhalangi oleh anak laki-laki)

Kakek: hajib (terhalangi oleh ayah)

Nenek: $1/6$

Ahli waris	Bagian
Ayah	$1/6$
Nenek	$1/6$
2 anak laki-laki	Sisa
Cucu	–
Kakek	–

Contoh soal 7:

Seorang pria meninggal dunia dan meninggalkan ayah, 1 anak perempuan, 1 anak laki-laki, 1 paman, 1 kakek, 1 anak perempuan dari anak laki-laki.

Jawab:

Ayah: $1/6$

Kakek: hajib (terhalangi oleh ayah)

Anak perempuan dari anak laki-laki: hajib (terhalangi oleh anak laki-laki)

Paman: hajib (terhalang oleh anak laki-laki dan ayah)

Anak laki-laki dan anak perempuan: sisa

Anak perempuan: separuh dari laki-laki

Ahli waris	Bagian
Ayah	$1/6$
Kakek	–
Anak perempuan dari anak laki-laki	–
Anak laki-laki	$2/3$
Anak perempuan	$1/3$

Contoh soal 8:

Seorang pria meninggal dunia dan meninggalkan 1 anak perempuan, 1 saudara perempuan seayah, 1 anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah, 1 saudara laki-laki seibu.

Jawab:

Anak perempuan: $\frac{1}{2}$

Saudara laki-laki seibu: hajib (terhalangi oleh anak perempuan)

Saudara perempuan seayah: sisa

Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah: hajib (terhalangi oleh saudara perempuan seayah)

Ahli waris	Bagian
Anak perempuan	$\frac{1}{2}$
Saudara laki-laki seibu	–
Saudara perempuan seayah	Sisa
Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah	–

Ada apa dengan rabiul akhir ?

Rabiul akhir adalah nama bulan ke empat dalam kalender islam dan menurut satu pendapat yang pertama kali memberi nama adalah buyut kelima rasulullah shallallahu ,alaihi wasallam, yakni kilab bin murrh. Penamaan itu tidak terlepas dari peristiwa alam musim rabi,, atau musim semi yang terjadi di jazirah arab. Pada musim itu rerumputan menghijau, tanaman tumbuh subur, dan pepohonan banyak yang berbuah. Umumnya musim itu terjadi selama dua bulan. Sehingga nama ini pun disematkan kepada dua bulan terjadinya musim tersebut, yang sekarang dikenal dengan rabiul awwal dan rabiul akhir. Selain menjadi nama bulan, kata rabi,, juga menjadi nama musim di antara enam musim yang ada, yaitu ar-rabi al-awwal (musim semi pertama), shaif (musim panas), qaizh (puncak musim panas), al-rabi,, al-tsani (musim semi kedua), kharif (musim gugur), dan syitha (musim dingin). Demikian yang dikemukakan oleh abu al-ghauts. (lihat: lisanul ,arab, jilid 8, hal. 103).

Masyarakat arab sendiri selalu mengawali penyebutan nama ini dengan kata syahr yang berarti „bulan“. Sementara pengucapannya bisa dua versi, yaitu syahru rabi,,in al-akhir, bisa juga syahru rabi,,il akhir, (lihat: ahmad ibn muhammad, al-mishbahul-munir [beirut: al-maktabah al-„ilmiyyah), jilid 1, hal. 216).

Beberapa peristiwa besar yang terjadi pada bulan rabiul akhir di antaranya adalah turunnya surat al-hasyr (pengusiran). Turunnya surat tersebut dilatarbelakangi oleh upaya pembunuhan rasulullah shallallahu ,alaihi wasallam yang dilakukan oleh kaum yahudi bani nadhir. Merekalah kaum yang pertama dikumpulkan dan diusir dari madinah. Demikian sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu ayatnya, “dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama, (qs al-hasyr [59]: 2); dan jika tidak karena allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, benar-benar allah mengazab mereka di dunia. Dan

bagi mereka di akhirat azab neraka, (qs al-hasyr [59]: 3). (lihat: abu muhammad „ali, jawami,, al-sirah [kairo-mesir: darul ma „arif], 1900, jilid 1, hal. 145).

أَمْ أَلَمَ أَنْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ مُوسَى وَهَارُونَ
 إِذْ قَالَ لَهُمُ ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ
 فَأَتُوا يَوْمَ الظُّلُمَاتِ فَاسْتَمْسِكُوا بِالْأَرْبَابِ وَأَنْتُمْ كَافِرُونَ
 فَسَخَّرْنَا الْقَارُونَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ لَمَّا سَأَلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَنْ
 يُغَايِبُوا عَنْهُمْ آلَهُمْ وَأَنْفُسَهُمْ وَالْأَسْبَابَ وَقَسَتْ لَهُمْ
 فِئْتَانًا يَلْبِسُونَ ذُلَّ الْحَبَشَةِ لِيُطَاعُوا بِهَا فِرْعَوْنَ فَأُلْحِقْنَا
 الْفِرْعَوْنَ بِمَا كَفَرَ وَالْقَارُونَ بِمَا كَفَرُوا وَالَّذِينَ ظَلَمُوا
 فَاصْبِرْ لَهُمْ صَبْرًا مِمَّنْ سَبَّحْتَهُ لِيُخْرِجَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ وَأَنْتَ
 كَالْغَالِيَةِ

2. Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekapun yakin, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai wawasan

3. Dan jika tidaklah karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, benar-benar Allah mengazab mereka di dunia. Dan bagi mereka di akhirat azab neraka. Peristiwa berikutnya adalah pengutusan Khalid ibn al-Walid oleh Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam kepada bani al-Hariths ibn Ka„b. Berkat perjuangan Khalid, mereka masuk Islam di hadapannya. Peristiwa itu berlangsung pada bulan Rabiul Akhir 10 Hijriah. Menurut Ibnu Ishaq, perang Dzat ar-Riqa juga terjadi pada bulan Rabiul Akhir keempat Hijriah, tepatnya setelah memerangi Bani Nadhir. Berikutnya adalah peristiwa perang al-Ghabah yang dipimpin langsung oleh Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam pada tahun keenam Hijriah; kemudian perang al-Ghamr yang dipimpin oleh „Uqasyah ibn

mihshan. Pengiriman pasukan ekspedisi yang dipimpin oleh muhammad ibn maslamah ke wilayah dzul qashshah. (lihat: al-waqidi, maghazi al-waqidi, [beirut: darul a"lami], 1989, jilid 1, hal. 4).

6 keutamaan dan 5 peristiwa rabiul akhir :

Berikut penulis berikan ulasan secara garis besar bahwa di bulan rabiul akhir terdapat setidaknya 6 keutamaan dan adanya 5 peristiwa yang terjadi di bulan ke 4 kalender hijriyah

1. Melaksanakan fardhu lebih giat.

Seperti dalam firman Allah surat ar-Ro'du ayat 11:

“Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu merubah dirinya sendiri.”

Maksudnya adalah bahwa meningkatkan diri dalam melaksanakan perintah wajib seperti shalat wajib, puasa Ramadhan, zakat dalam Islam, dan lainnya adalah datang dari diri sendiri. Untuk diri sendiri yaitu memenuhi kewajiban serta menjauhkan diri dari kufur.

2. Perbanyak shodaqoh.

Karena dalam bulan ini banyak terjadi perang maka mengingatkan kita tentang perang, sebaiknya selalu membangun rasa cinta kepada sesama dengan meningkatkan silaturahmi, shodaqoh amal jariyah. Adapun shodaqoh sebaiknya diberikan kepada fakir miskin, anak yatim, orang yang berjuang di jalan Allah, orang yang terlilit hutang, dan orang yang sedang bepergian. Selain itu juga dapat menyumbangkan sebagian harta untuk jariyah. Jariyah adalah ibadah yang pahalanya akan terus mengalir meskipun telah mati, seperti memberikannya pada masjid, sekolah berbasis Islam, musholla, tempat pengajian dan lain-lain. Sehingga ketika tempat-tempat tersebut masih dipergunakan untuk shalat, kajian, menuntut ilmu, maka pahala dari jariyah tidak akan putus meskipun telah mati.

3. Perbanyak melaksanakan shalat berjamaah

Shalat berjamaah selain memiliki keutamaan akan menambah pahala dua puluh tujuh derajat juga membuat seseorang lebih sering bersosial, silaturahmi, juga meningkatkan rasa solidaritas terhadap sesama muslim. Seorang ulama pernah berkata bahwa kaum Yahudi sangat mengetahui kehancuran Islam adalah ketika sedikitnya muslim yang berjamaah shalat subuh. Dan masya Allah, jamaah shalat subuh pun dikebanyakan tempat memang semakin berkurang tiap tahunnya.

4. Perbanyak membaca doa tolak balak.

Doa ini dimaksudkan untuk menghindari diri dari balak atau musibah. Doa ini berbunyi:

“Allahumma ya kaafiyal bala”, ikfinal bala”, qobla nuzulih minas sama” yaaa Allah.”

Atau doa ini:

“allahumma idfa” anna al gholaa”a, wal balaa”a, wal wabaa”a, wal fakhsyaa”a, wal munkara, was suyufal mukhtalifata, wasy sydaaida wal mikhana ma dhoharo minha wama bathona min baladina haadza khoshotan wa min baldani muslimiina amatan innaka ala kulli syai”in qoddir.”

Artinya:

“ya allah, hindarkanlah kami dari kekurangan pangan, cobaan-cobaan hidup, penyakit-penyakit wabah, perbuatan keji dan mungkar, ancaman-ancaman yang beraneka ragam, paceklik-paceklik dan segala ujian, yang lahir maupun yang bathin, di negri kami pada khususnya, dan umumnya di negri orang-orang muslim, karena sesungguhnya engkau mahakuasa atas segala sesuatu.”

5. Tingkatkan iman takwa kepada allah.

Takwa yang dimaksud adalah melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Menjauhi larangan allah lah yang terasa sulit jika kita tidak terbiasa melakukannya seperti menghindari fitnah, ghibah, menipu, dsb.,kemudian bangun terus silaturahmi, kajain ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia acherat, supaya iman tetap terjaga dengan baik.

6. Dzikrulloh , akan sifat-sifatnya/ asma”ul husna.

Sebagai pengingat diturunkannya surat al hasyr , hendaknya kita meningkatkan diri untuk mengingat allah yang memiliki banyak sifat sifat allah dan asma”ul husna yang sempurna. Diantaranya seperti yang tertera dalam akhir surat al hasyr yaitu ar rahman(tuhan yang maha pemurah), ar rahim (yang maha pengasih), al malik (raja yang maha menguasai), al quddus (raja yang suci dari ketercelaan), as salam (raja yang memberikan keselamatan), al mu”min (raja yang memberi rasa aman), al muhaimin (raja yang memelihara), al aziz (yang maha agung), al jabbar(maha perkasa), al mutakabbir (maha tinggi), al kholiq (yang menciptakan), al bari” (yang melaksanakan), al mushowwir (yang membentuk rupa). Demikian banyaknya asma”ul husna yang disebutkan dalam surat ini untuk kita renungkan, betapa allah pemilik segala kesempurnaan.

5 peristiwa dalam bulan rabiul akhir :

- 1.** Diturunkannya surat al hasyr pada nabi muhammad. Surah al hasyr memiliki arti pengusiran. Dalam surat ini, menceritakan pengusiran suku bani nadzir beragama yahudi yang tinggal di sekitar madinah. Dalam surat ini juga menjelaskan tentang perintah takut pada allah dan diakhiri dengan nama-nama allah yang mulia. Seperti ar rahman, ar rahim, al malik, al quddus, as salam, al mukmin, al muhaimin, al jabbar, al mutakabbir, al kholiq, al bari“, al mushowwir.
- 2.** Percobaan pembunuhan menggunakan batu pada nabi muhammad yang dilakukan oleh bani nadzir. Sekaligus karena itu rasulullah mengusir mereka karena mengkhianati perjanjian yang telah disepakati. Peristiwa ini terjadi pada tahun ke-3 hijriyah.
- 3.** Terjadi banyak peperangan pada bulan ini di masa rasulullah, diantaranya: perang najran(pengusiran bani nadzir), perang al ghabah(disebut al ghabah karena penyerangan oleh unaynah bin hizn al farisi orang ghatafan terhadap unta-unta milik nabi di al ghabah. Perang ini juga disebut perang dzi qarad, terjadi pada 6h), perang al ghamar(untuk menyerang kabilah bani asad yang dipimpin oleh ukkashah bin mishan)
- 4.** Pada pemerintahan abu bakar ash shiddiq, terjadi pengepungan damsyik (634 m) yang dipimpin oleh kholid bin walid dan ubaidah bin jarrah selama 70 hari pada tahun 14 h., sebelum kota itu jatuh ke tangan khulafa al-rasyidin. Damsyik merupakan bandar utama empayar byzantine yang pertama jatuh dalam kempen penaklukan syria/ berkaitan dengan perang romawi.
- 5.** Perang jamal antara pasukan sayyidati aisyah melawan pasukan khalifah ali bin abi tholib. Pada tahun terjadinya perang ini disebut tahun fitnah. Bermula saat usman bin afan salah satu khulafa arasyidin terbunuh saat baca al qur“an lalu digantikan ali bin abi thalib, kisah selanjutnya sayyidatina aisyiah mendatangi sayyidana ali untuk diajak mengusut bersama sama terhadap kematian usman bin afan. Karena fitnah yang dibangun kelompok lain yang tidak suka dengan khulafaurasyidin, justru akhirnya terjadi perang saudara antara pasukan sayyidatina aisyah dengan pasukan sayyidina ali bin abi thalib.

Sisi kognitif surga dan neraka
 (dialog ahli surga dan ahli neraka)

Alam pikiran manusia senantiasa terbawa pada dimensi surga dan neraka, dimana pengetahuan dan akal manusia sampai kapanpun tidak akan mampu menguraikan secara detail dan akurat karena sesuai hakekatnya manusia hanya diberi pengetahuan yang sedikit, yakni segala sesuatu yang hanya dapat dilihat, dirasakan, didengarkan. Sedangkan surga dan neraka adalah sesuatu yang gaib, yang hanya diketahui oleh sang pencipta.

وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

85. Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh (gaib) katakanlah: "roh itu termasuk urusan tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit" al isra 85.

Jikapun ada manusia yang pernah diperlihatkan situasi dan kondisi surga dan neraka, adalah sosok nabi akhir zaman dikala melakukan perjalanan malam hari dari baitulloh ke baitul makdis kemudian dilanjutkan menuju sidratul muntaha untuk memenuhi undangan sekaligus menerima perintah sholat 5 waktu dalam sehari semalam dari sang khaliq yakni alloh subchanahu wa ta'ala. Dalam perjalanan isra wal mi'raj tersebut nabi muhamad dikawal oleh malaikat jibril, kemudian diijinkan alloh untuk melihat pemandangan surga yang penghuninya kebanyakan orang miskin serta neraka yang penghuninya kebanyakan wanita.

Perlu ditekankan bahwa dalam islam sudah dimaklumkan, setiap umat wajib mempercayai segala yang gaib yang memang alloh ciptakan, masalah kematian (ruh), acherat, surga dan neraka, umur manusia, jodoh dsb. Adalah sesuatu yang gaib dan harus di imani sebagaimana rukun iman.

أَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ
 وَأَنذَرْتُكَ يَوْمَئِذٍ النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

٠٠٠

أُؤؤ
ؤؤؤ

3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. *al baqarah 3*

Pendekatan ilmiah surga dan neraka dalam al qur'an:



Surga (8 tingkatan) :

۞
 ۞
 ۞
 ۞

“dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Surga yang telah disediakan untuk orang-orang yang bertakwa” (qs. Ali imran : 133).

۞
 ۞
 ۞
 ۞
 ۞
 ۞
 ۞

“dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan beramal shaleh, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan, “inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu”. Mereka diberi buah-buahan yang serupa (saat di dunia) dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.” (qs. Al-baqarah : 25).

Nabi shalallahu alaihi wa sallam bersabda:

“sesungguhnya di dalam surga ada seratus tingkatan yang disediakan allah bagi orang-orang yang berjihad di jalan allah, jarak antara dua tingkatan seperti antara langit dan bumi. Maka apabila kamu mohon kepada allah, mohonlah (surga) firdaus kepada-nya, karena ia terletak ditengah surga dan surga yang tertinggi.” Saya rasa beliau mengucapkan (kata abu hurairah):

“dan diatas-nya ada arsy ar-rahman dan dari situ dipancarkan sungai-sungai surga”. (hr. Bukhari).

- Surga firdaus :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga firdaus menjadi tempat tinggal.” (qs. Al-kahfi: 107)

- Surga „adn :

“(yaitu) surga „adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa, ” (qs. An-nahl : 31)

- Surga na“im :

اَوَّلُ مَا بَدَأَ اللَّهُ فِي الْيَوْمِ الْقِيَامِ مِنْ عَمَلٍ لِقَوْمٍ هَٰؤُلَاءِ
أَصْبَحُ بَعْدَ مَا أَصْبَحُوا فِي الْيَوْمِ الْقِيَامِ
بِأَعْيُنِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامِ

“kekuasaan di hari itu ada pada allah, dia memberi keputusan di antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh adalah di dalam surga yang penuh kenikmatan.” (qs. Al-hajj : 56)

- Surga ma“wa :

وَأُولَٰئِكَ فِي الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامِ
فِي الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامِ
وَأُولَٰئِكَ فِي الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامِ

“dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).” (qs. An-nazi“at : 40 – 41)

- Surga darussalam :

وَأُولَٰئِكَ فِي الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامِ
وَأُولَٰئِكَ فِي الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامِ
وَأُولَٰئِكَ فِي الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامِ

“bagi mereka (disediakan) darussalam (surga) pada sisi tuhannya dan dialah pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.” (qs. Al-an“am : 127)

- Surga darul muqamah :

أَمْ مِنْ أَهْلِ الْاَمِّ عِلِّيُّوْنَ ۚ
 لَمْ يَلْبَسْ اَلْحَبَّ اَلْحَرِيْمَ
 وَمِنْ اَلْحَبِّ اَلْحَرِيْمِ
 اَلْحَبُّ اَلْحَرِيْمُ
 اَلْحَبُّ اَلْحَرِيْمُ
 اَلْحَبُّ اَلْحَرِيْمُ

“yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-nya; didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu.” (qs. Fatir : 35)

- Surga al-maqamul amin :

اَ ا ا
م م م
أ أ أ
أ

“sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,” (qs. Ad-dukhan : 51)

- Surga khuldi :

ل ا ا م ه و ع ق
ا ا ا م ا ا ا ا
ف ا ا ا ا ا ا
ز
أ

“katakanlah: “apa (azab) yang demikian itukah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?” Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?.” (qs. Al-furqan : 15)

Neraka (7 tingkatan) :

نَارُ الْحَمِيمِ ۖ وَسَاءُ لِلْمُنْكَرِ أَهْلُهَا ۚ
 وَالَّذِينَ يَحْمِلُونَ إِثْمَنَا وَمَنْحَرًا
 وَأَنْزَلْنَا إِلَيْنِ الْمَنَّانَ ۖ فَاذْكُرُوا
 الْيَوْمَ نَارَ الْبَاقَرَاتِ الَّتِي لَا تَخْتَلِفُ
 أَلْوَانًا ۖ وَسَاءُ لِمَنْ يَكْفُرُ أَجْرُهَا ۚ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَاءُ مَا
 كَانُوا عَمَلًا ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا سَاءُ
 مَا كَانُوا عَمَلًا ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا سَاءُ
 مَا كَانُوا عَمَلًا ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا سَاءُ
 مَا كَانُوا عَمَلًا ۚ

24. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) -- dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir/ al baqarah 24

- Neraka hawiyah:

“dan barang siapa yang ringan timbangannya, maka dia dilemparkan ke neraka hawiyah. Tahukah engkau apakah neraka hawiyah itu? Yaitu api yang sangat panas.” (qs. Al-qoriah : 8-11)

- Neraka jahim :

“dan diperlihatkan dengan jelas neraka jahim kepada orang-orang yang sesat” (qs. Asy-syu‘araa : 91)

- Neraka saqar:

“didalam surga mereka saling bertanya dari hal orang berdosa. Apakah sebabnya kamu masuk neraka saqar? “karena kami tidak sholat, kami tidak memberi makan orang miskin, kami percaya pada yang bukan-bukan. Kami mendustakan hari kiamat.” (qs. Al-mudatsir : 40-46)

- Neraka ladza :

“sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak.” (qs. Al-ma‘arij : 15)

- Neraka huthamah :

“dan tahukah kamu, apakah huthamah itu? (yaitu) api (yang disediakan allah) yang dinyalakan”. (qs. Al-humazah : 5-6)

- Neraka sa‘ir:

“bahwasanya orang-orang yang memakan harta anak yatim dengan aniaya, sesungguhnya mereka memakan api sepenuh perutnya, dan nanti mereka akan dimasukkan kedalam neraka sair.” (qs. An-nisa“ : 10)

- Neraka jahanam :

“dan sesungguhnya jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut setan) semuanya.” (qs. Al-hijr : 43)

Dialog penghuni surga dan neraka :

"maka, sebagian mereka menemui sebagian yang lain sambil saling bertanya. Berkatalah salah seorang di antara mereka, 'sesungguhnya aku dahulu (di dunia) pernah mempunyai seorang teman.'" (qs as-shaffat: 50-51).

Warga surga ini mengisahkan jika dia pernah menemui seseorang. Dia bertanya dengan kalimat yang dikutip alquran. "yang berkata, 'apakah sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang membenarkan (hari kiamat)? Apabila kita telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?'" (qs as-shaf fat: 52-53).

Setelah menceritakan pengalaman berbincang dengan seorang teman di dunia kepada sahabatnya di surga, dia pun berkata, 'maukah kamu meninjau (temanku itu)? Maka dia meninjaunya, lalu dia melihat (teman) nya itu di tengah-tengah neraka yang menyala-nyala.'" (qs as-shaffat: 54-55).

Sahabatnya itu menerima ajakan tersebut. Mereka pun meninjaunya ke neraka. Sesampainya di neraka, mereka melihatnya berada di tengah-tengah api yang sedang menyala-nyala. Mereka berdua keluar dari surga untuk pergi ke neraka. Mereka hendak menyaksikan langsung apa yang sedang dialami temannya sesama di dunia itu karena tidak memercayai hari kebangkit. Mereka kemudian menemukan temannya itu. "dia berkata, 'demi allah engkau hampir saja mencelakakanku. Dan sekiranya bukan karena nikmat tuhanku, pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)'." (qs as-shaffat: 56-57).

Hamba allah ini bersumpah jika dia nyaris diseret ke dalam neraka karena temannya itu. Dia pun bersyukur karena adanya rahmat dari allah dia bisa selamat dari jilatan api neraka. Demikianlah pengetahuan kita yang sedikit tentang surga dan neraka, untuk melengkapi naskah naskah sebelumnya yang berkaitan dengan surga dan neraka, dengan mengambil dalil dari al qur`an dan hadist.

Edisi ke 08 kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu, 26 desember 2020/ 10 jumadil awal 1442 h



Jumadil awwal = musim panas tiba

- *Derita bagi abduh bin zubair dan ibunya*
- *Derita pula untuk habib riziq shihab dan keluarga*

(penulis sengaja mengambil sub judul tentang derita sahabat nabi abduh bin zubair dan ibunya sebagai bentuk emphaty terhadap derita yang sedang dialami oleh imam besar habib riziq shihab).

Jumadil al-awwal atau jumadil ula adalah bulan kelima dalam kalender islam,

dimana pada bulan ini menunjukkan awal musim panas, karena arti dari jumadil awal adalah cuaca panas.

Banyak kejadian yang berkesan terkait bulan jumadil awal ini , jumbuh ulama mengatakan bahwa jumadil awal adalah bulan ketangguhan bagi para sahabat nabi dalam berjuang dan mempertahankan keislaman yang telah mereka yakini. Satu diantaranya adalah abdullah bin zubair bin awwam serta ibunya asma' binti abu bakar. Kisahnya pada 17 jumadil awal merupakan hari ketika abdullah dihukum oleh penguasa yang zhalim pada masa itu. Sedangkan asma' binti abu bakar merupakan sahabat nabi yang luar biasa dan teguh pendirian terhadap islam, meskipun selalu mendapat tekanan dan siksaan karena keyakinannya, sebagaimana telah ditanamkan pula pada anaknya abdullah bin zubair.

Kisah seorang wanita mulia, putri abu bakar ash-shiddiq, telah melahirkan bayinya ketika sedang hijrah dari makkah ke madinah menyusul teman-temannya seiman. Dia adalah asma' binti abu bakar yang melahirkan bayi laki-laki di quba' dan diberi nama abdullah bin zubair. Sebelum disusui, abdullah bin zubair dibawa menghadap rasulullah saw, ditahniq dan didoakan oleh beliau. Abdullah yang memang lahir dari pasangan mujahid dan mujahidah ini berkembang menjadi seorang pemuda perwira yang perkasa. Keperwiraannya di medan laga, ia buktikan ketika bersama mujahid-mujahid lainnya menggempur afrika, membebaskan mereka dari kesesatan. Pada waktu mengikuti ekspedisi tersebut, usianya baru menginjak 17 tahun. Namun begitulah kehebatan sistem tarbiyah islamiyah yang bisa mencetak pemuda belia menjadi tokoh pejuang dalam menegakkan islam. Dalam peperangan tersebut, jumlah personil diantara dua pasukan jauh tidak seimbang. Jumlah pasukan muslimin hanya 20.000 orang, sedangkan tentara musuh berjumlah 120.000 orang. Keadaan ini cukup membuat kaum muslimin kerepotan melawan gelombang musuh yang demikian banyak, walau hal itu tdak membuat mereka gentar. Sebab bagi mereka, perang adalah mencari kematian sedangkan ruhnya bisa membumbung menuju surga sebagaimana yang telah dijanjikan tuhan mereka.

Melihat kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, abdullah bin zubair berpikir mencari rahasia kekuatan lawan. Akhirnya ia menemukan jawaban, bahwa inti kekuatan musuh tertumpu pada raja barbar yang menjadi panglima perang mereka. Dengan penuh keberanian, abdullah mencoba menembus pasukan musuh yang berlapis menuju ke arah panglima tersebut. Upayanya tidak sia-sia, ketika jarak antara dirinya dan raja barbar telah dekat, ia

menebaskan pedangnya menghabisi nyawa panglima kaum musyrik itu. Panji pasukan lawan pun direbut oleh teman-temannya dari tangan musuh. Dan ternyata, dugaan abdullah tidak meleset, segera setelah itu semangat tempur pasukan musuh redup dan tak lama kemudian mereka bertekuk lutut di hadapan para mujahid yang gagah berani.

Selain seorang jago perang, abdullah juga seorang abid (ahli ibadah) yang khusyuk dan tawadhu. Mujahid pernah memberikan kesaksian bahwa apabila ibnu zubair sedang shalat, tubuhnya seperti batang pohon yang tidak bergeming karena khusyuknya menghadap ilahi. Bahkan yahya bin wahab juga bercerita bahwa apabila abdullah bin zubair sedang sujud, banyak burung-burung kecil bertengger di punggungnya. Tokoh yang tegas dalam kebenaran ini wafat pada usia 72 tahun, terbunuh oleh hajjaj bin yusuf.

Beberapa peristiwa penting di bulan jumadil awal :

1. Pertempuran "moota"

Pertempuran moota terjadi di bulan jumadil awal. Nabi muhammad saw tidak berpartisipasi dalam pertempuran ini. Khalid bin walid ditunjuk oleh nabi muhammad sebagai jenderal keempat dari pertempuran moota. Khalid bin walid juga dijuluki sebagai "salah satu pedang allah". Moota adalah nama sebuah kota di suriah yang menjadi tempat pertempuran ini.

2. Nabi muhammad saw menikahi khadijah :

Di bulan jumadil awal juga nabi muhammad saw menikahi istri tercinta yakni khadijah binti khuwailid. Khadijah menjadi wanita yang paling dicintai nabi muhammad. Khadijah adalah satu-satunya orang yang diberi salam oleh allah swt melalui jibril ketika jibril menemui muhammad.

3. Wafatnya sahabat nabi :

Di bulan jumadil awal, juga terdapat beberapa peristiwa wafatnya sahabat nabi yaitu:

- zaid bin haritsah, sahabat nabi muhammad dan pemeluk islam paling awal dari kalangan bekas budak nabi muhammad.
- ja'far bin abi thalib, putra dari abu thalib, sepupu nabi muhammad dan kakak dari khalifah ke-4, ali bin abi thalib.
- abdullah ibn rawaahah, salah satu sahabat nabi muhammad saw.

4. Perang al-ashirah :

Dikutip dalam buku berjudul 'mengenal nama bulan dalam kalender hijriyah' oleh ida ditri shohibah, peperangan "al-ashirah" pada tahun kedua hijriah, dipimpin oleh nabi muhammad saw. Tidak terjadi pertempuran disebabkan perjanjian damai antara rasulullah saw dengan bani mudlij dan penyokong mereka bani hamzah. Dapat difahami kiranya bahwa nabi muhamad adalah manusia pilihan alloh dan sebagai nabi penutup atau nabi akhir zaman, yang memiliki sifat tidak suka peperangan namun lebih suka perdamaian, meskipun dalam tarich islam nabi sempat memimpin berbagai perang yang memang tidak dapat dihindari

Edisi ke 09 kajian fiqih tematik

Majlis subuh istiqomah/ msi

Jl. Raya diponegoro, ungaran

Sabtu, 02 januari 2021/ 17 jumadil awal 1442 h

Alam ruh, alam dunia dan alam barzah (part 1)

- 2 x mati dan 2 x hidup
- Perbedaan perjalanan ruh mukmin dan kafir



2x kematian dan 2x kehidupan :

segala puji bagi allah, rabb semesta alam. Shalawat dan salam kepada nabi kita muhammad, keluarga dan sahabatnya..

Sangat bagus sekali jika kita merenungkan sebuah ayat dalam al qur'an tepatnya dalam surat al mu'min (disebut pula surat ghofir). Ayat tersebut menyebutkan bahwa masing-masing kita akan menjalani kematian sebanyak dua kali dan kehidupan sebanyak dua kali. Apa yang dimaksud dengan hal tersebut? Simak tulisan berikut.

Allah ta'ala berfirman,

اِنَّ اِيَّاهُ يَرْجِعُ الرُّوحَ وَاَنْتُمْ اِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
 وَلَئِنْ سَأَلْتُمْ لَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
 اِنَّ اِيَّاهُ يَرْجِعُ الرُّوحَ وَاَنْتُمْ اِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
 وَلَئِنْ سَأَلْتُمْ لَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

66

وَالَّذِينَ

وَالَّذِينَ
نَبِّئُكَ
بِأَسْمَاءِ
بَنَاتِ
لُوطِ
أَخِي
لَمَّا
جَاءَهُنَّ
بُرْهَانُ
رَبِّهِنَّ
فَمَنْ
جَاءَهُنَّ
بُرْهَانُ
رَبِّهِنَّ
فَمَنْ
جَاءَهُنَّ
بُرْهَانُ
رَبِّهِنَّ

هَذَا
بِأَسْمَاءِ
بَنَاتِ
لُوطِ
أَخِي
لَمَّا
جَاءَهُنَّ
بُرْهَانُ
رَبِّهِنَّ

“sesungguhnya orang-orang yang kafir diserukan kepada mereka (pada hari kiamat): “sesungguhnya kebencian allah (kepadamu) lebih besar daripada

kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir”. Mereka menjawab: “ya tuhan kami engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?” (qs. Al mu“min [40]: 11)

Apa yang dimaksud mati dua kali dan hidup dua kali dalam ayat di atas?

Perlu diketahui bahwa ayat ini serupa dengan ayat,

وَمَا زُفِّفَ لَٰكُمُ الْيَوْمَ إِلَّا الْيَوْمُ الْأَوَّلُ
 وَأَنْتُمْ كَانْتُمْ فِي الْمُبْتَلَىٰ
 فَكُلُّكُمْ لَٰكُمُ الْيَوْمَ أَجْرٌ وَسِعْتُمُ الْمَبْدُوءَ الْأَوَّلَ
 وَالْآخِرَ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ مَا جَاءَهُ الْبَيِّنَاتُ
 مِنْ رَبِّهِ لَعْنَةُ اللَّهِ الْمَصْدُوقَ
 وَأَنْتُمْ كَانْتُمْ فِي الْمُبْتَلَىٰ

“mengapa kamu kafir kepada allah, padahal kamu tadinya mati, lalu allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-nya kembali, kemudian kepada-nya-lah kamu dikembalikan?” (qs. Al baqarah [2]: 28)

Yang dimaksud dengan ayat ini ada beberapa pendapat di kalangan ulama. Penafsiran yang dianggap kuat oleh ibnul jauzi sebagai berikut: kematian pertama adalah ketika dalam bentuk nuthfah (air mani), „alaqoh (segumpal darah) dan mudgoh (sekerat daging). Selanjutnya adalah dihidupkan dalam rahim. Lalu dimatikan lagi setelah hidup di dunia. Lalu akan dihidupkan lagi ketika dibangkitkan pada hari kiamat. Penafsiran semacam ini dipilih oleh ibnu „abbas, qotadah, muqotil, al faro“, tsa“lab, az zujaj, ibnu qutaibah, dan ibnul „ambari. (lihat zaadul masiir, 1/39, mawqi“ at tafasir).

Asy syaukani memberikan penjelasan sedikit berbeda. Beliau rahimahullah mengatakan, yang dimaksud dulu kalian dalam keadaan mati adalah waktu sebelum dicipta (belum ada). Karena boleh saja kita mengatakan mati pada sesuatu yang belum ada karena sama-sama tidak memiliki indera. Kemudian yang dimaksud kalian lalu dihidupkan adalah ketika diciptakan menjadi makhluk. Selanjutnya yang dimaksud kalian dimatikan kedua kalinya adalah ketika ajal kalian itu datang (dan dimasukkan dalam kubur). Lalu yang dimaksudkan kalian dihidupkan kedua kalinya adalah ketika hari kiamat saat dibangkitkan. Yang menafsirkan seperti ini adalah mayoritas sahabat dan ulama setelahnya. Ibnu „athiyah mengatakan bahwa penjelasan ini adalah penafsiran

yang dimaksudkan dalam ayat. (fathul qodir, 1/62, mawqi" al islam)

Adh dhohak menyebutkan perkataan ibnu „abbas mengenai surat al mu"min ayat 11, ibnu „abbas mengatakan, "*dulu kalian berasal dari tanah sebelum*

diciptakan. Inilah kematian pertama. Lalu kalian dihidupkan dan diciptakan. Inilah kehidupan pertama. Kemudian kalian dimatikan kembali dan masuk ke alam kubur. Inilah kematian kedua. Kemudian nanti kalian akan dibangkitkan pada hari kiamat. Inilah kehidupan kedua. Itulah dua kematian dan dua kehidupan.” Hal ini sama maknanya dengan surat al baqarah ayat 28.

Penafsiran semacam ini diriwayatkan dari as sudi dengan sanadnya, dari abu malik, dari abu sholih, dari ibnu „abbas; juga diriwayatkan dari murroh, dari ibnu mas“ud dan dari beberapa sahabat. Begitu pula diriwayatkan dari abul „aliyah, al hasan al bashri, mujahid, qotadah, abu sholihk, adh dhohak, „atho“ al khurasani semacam ini pula. (tafsir al Qur“an al „azhim, ibnu katsir, 1/331-332, muassasah al Qurthubah)

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kita akan mengalami kematian kedua yang entah kapan datangnya dan di mana datangnya. Kita pun dengan yakin akan menghadapi kehidupan kedua saat dibangkitkan. Sedangkan kematian pertama sudah kita lalui. Adapun kehidupan pertama sedang kita jalani saat ini. Ayat-ayat berikut bisa sebagai bahan renungan berharga. Allah ta“ala berfirman,

لَئِن لَّمْ يَآئِسْ اِلاَّ اِلٰهُنَّ الَّذِي لَمْ يَخْلُقْهُمْ اَسْلٰبًا مِّنْ اِنۡسٍۭ وَنٰسٍۭ وَجِنٍّۭ لَّا يَدۡرِيۡ اَنۡ يَّحۡيِيَہُمۡ اِلَّا بِاِذۡنِہٖۤ اِنَّہٗ یَعۡلَمُ السَّکۡرٰتَ ۗ وَہُمۡ لَدٰی حٰجٰتٌ ۗ وَّہُمۡ لٰی یَعۡلَمُوۡنَ ۗ اِنَّہٗ یَعۡلَمُ الَّذِیۡ یُکۡفِیۡہُمۡ ۗ وَاِنَّہٗ لَیَعۡلَمُ الَّذِیۡ یُکۡفِیۡہُمۡ ۗ

“katakanlah: “sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.” (qs. Al jumu“ah [62] : 8)

Kematian akan tetap menghampiri seseorang, walaupun dia berusaha bersembunyi di dalam benteng yang kokoh. Allah ta“ala berfirman,

اِنَّہٗ یَعۡلَمُ الَّذِیۡ یُکۡفِیۡہُمۡ ۗ وَاِنَّہٗ لَیَعۡلَمُ الَّذِیۡ یُکۡفِیۡہُمۡ ۗ

“di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.” (qs. An nisa“ [4] : 78)

Jadi, kematian (maut) adalah benar adanya.

٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥

“dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya.” (qs. Qaaf [50] : 19)

Manfaatkanlah umur yang allah berikan dengan sebaik-baiknya, janganlah sia-siakan. Rasulallah shallallahu ,,alaihi wa sallam :

٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥

“ambillah lima perkara sebelum lima perkara: [1] waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, [2] waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, [3] masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, [4] masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, [5] hidupmu sebelum datang kematianmu.” (hr. Al hakim dalam al mustadroknya, dikatakan oleh adz dzahabiy dalam at talkhish berdasarkan syarat bukhari-muslim. Hadits ini dikatakan shohih oleh syaikh al albani dalam al jami“ ash shogir)

Al fudhail bin ,,iyadh mengatakan,

٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥
 ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥ ٥٥

“cukuplah kematian sebagai peringatan (berharga).” (diriwayakan oleh al baihaqi dalam az zuhd)

Dengan ingat akan mati, seseorang akan bersegera beramal dan tidak panjang-angan-angan. Semoga risalah singkat ini bisa sebagai pengingat yang berharga

Ketika rasulalloh di makam :

Kami pernah mengiringi jenazah orang anshar bersama rasulallah shallallahu

„*alaihi wa sallam*. Sesampainya di kuburan, dan menunggu liang lahatnya dibenahi, rasulullah duduk menghadap kiblat. Kamipun duduk di sekitar beliau dengan khusyu, seolah di kepala kami ada burung. di tangan nabi *shallallahu* „*alaihi wa sallam* ada ranting, beliau tusukkan ke tanah kemudian beliau menengadah ke langit lalu beliau menunduk. Beliau ulang tiga kali. Kemudian beliau bersabda,

إِذْ يَا أَنَا نَبَلَّهَ كُنَاةَ أُجْو، ِرَ، أَ مَلَب،) يَا لِي: أَّا أَّا أَّا أَكَمْ تَهَ كُنَاةَ أُجْو (مَلَب)

“*mintalah perlindungan kepada allah dari adzab kubur.*” Beliau ulangi dua atau tiga kali. Kemudian beliau berdoa: “*ya allah, aku berlindung kepada-mu dari adzab kubur.*” (tiga kali).

Kemudian beliau menceritakan proses perjalanan ruh mukmin dan kafir :

Sesungguhnya hamba yang beriman ketika hendak meninggalkan dunia dan menuju akhirat, turunlah malaikat dari langit, wajahnya putih, wajahnya seperti matahari. Mereka membawa kafan dari surga dan hanuth (minyak wangi) dari surga. Merekapun duduk di sekitar mayit sejauh mata memandang. Kemudian datanglah malaikat maut „*alaih salam*. Dia duduk di samping kepalanya, dan mengatakan, „*wahai jiwa yang baik, keluarlah menuju ampunan allah dan ridhanya.*“ keluarlah ruh itu dari jasad, sebagaimana tetesan air keluar dari mulut ceret, dan langsung dipegang malaikat maut. Para malaikat yang lain tidak meninggalkan walaupun sekejap, dan mereka langsung mengambilnya dari malaikat maut.

Mereka memberinya kafan dan hanuth itu. Keluarlah ruh itu dengan sangat wangi seperti bau parfum paling wangi yang pernah ada di bumi. Para malaikat inipun naik membawa ruh itu. Setiap kali ketemu dengan malaikat yang lain, mereka akan bertanya: „*ruh siapakah yang baik ini?*“ mereka menjawab, „*fulan bin fulan*“ – dengan nama terbaik yang pernah dia gunakan di dunia –. Hingga sampai di langit dunia. Mereka minta agar pintu langit dibukakan, lalu dibukakan. Mereka naik menuju langit berikutnya, dan diikuti para malaikat langit dunia. Hingga sampai di langit ketujuh. Kemudian allah berfirman, „*tulis catatan amal hamba-ku di illiyin.*“

“*tahukah kamu apakah „illiyin itu? (yaitu) kitab yang bertulis, disaksikan oleh para malaikat*”

“*kembalikan hamba-ku ke bumi, karena dari bumi aku ciptakan mereka, ke bumi aku kembalikan mereka, dan dari bumi aku bangkitkan mereka untuk kedua kalinya.*” Maka dikembalikanlah ruhnya ke jasadnya. Kemudian mayit

mendengar suara sandal orang yang mengantarkan jenazahnya sewaktu mereka pulang setelah pemakaman.

Kemudian datanglah dua malaikat yang keras gertakannya. (dalam riwayat lain: warnanya hitam biru) lalu mereka menggertaknya, dan mendudukkan si mayit.

Mereka bertanya: „siapa rabmu?“ si mukmin menjawab, „rabku allah.“ „apa agamamu?“ tanya malaikat. „agamaku islam“ jawab si mukmin. „siapakah orang yang diutus di tengah kalian?“ si mukmin menjawab, „dia rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*.“ sang malaikat bertanya lagi, „bagaimana amalmu?“ jawab mukmin, „saya membaca kitab allah, saya mengimaninya dan membenarkannya.“

Pertanyaan malaikat: „siapa rabmu? Apa agamamu? Siapa nabimu?“ inilah ujian terakhir yang akan diterima seorang mukmin. Allah memberikan keteguhan bagi mukmin untuk menjawabnya, seperti firman-nya,

لَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ۚ لَا أُقْرَبُ إِلَيْهِ يَوْمَ يُنْفَخُ السَّمَاءُ كِطَابًا لِّمَنْ فِيهَا أَلَمٌ لِّمَنْ كَفَرَ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا لَا يُخَافُونَ يَوْمًا ۚ لَا يُصْعَقُونَ فِيهَا أَبَدًا ۚ وَلَا تَهْتَأُّ أَعْيُنُهُمْ فِيهَا ۚ وَلَا حَسْرَةٌ لَّهُمْ فِيهَا ۚ وَلَا يَحْزَنُونَ ۚ وَلَا يُحِيقُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ أَجْرِهَا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat..” (qs. Ibrahim: 27)

Sehingga dia bisa menjawab: rabku allah, agamaku islam, nabiku muhammad *shallallahu alaihi wa sallam*.

Tiba-tiba ada suara dari atas, “hambaku benar, bentangkan untuknya surga, beri pakaian surga, bukakan pintu surga untuknya.” Diapun mendapatkan angin surga dan wanginya surga, dan kuburannya diluaskan sejauh mata memandang.

Kemudian datanglah orang yang wajahnya sangat bagus, pakaiannya bagus, baunya wangi. Dia mengatakan, „kabar gembira dengan sesuatu yang menyenangkanmu. Kabar gembira dengan ridha allah dan surga nan penuh kenikmatan abadi. Inilah hari yang dulu kamu dijanjikan.“ si mayit dengan keheranan bertanya, „semoga allah juga memberi kabar gembira untuk anda. Siapa anda, wajah anda mendatangkan kebaikan?“ orang yang berwajah bagus ini menjawab, „saya amal sholehmu.“ [*suhnahallah..*, amal sholeh yang

menemani kita di kesepian, menemani kita di kuburan]

Kemudian dibukakan untuknya pintu surga dan pintu neraka. Ketika melihat ke neraka, disampaikan kepadanya: „itulah tempatmu jika kamu bermaksiat kepada allah. Dan allah gantikan kamu dengan tempat yang itu.“ kemudian si mayit menoleh ke arah surga.

Melihat janji surga, si mayit berdoa: „wahai rabku, segerakanlah kiamat, agar aku bisa berjumpa kembali ke keluarga dan hartaku.“ lalu disampaikan kepadanya: „tenanglah.“

Sementara hamba yang kafir, ketika hendak meninggalkan dunia dan menuju akhirat, turunlah para malaikat dari langit, yang bengis dan keras, wajahnya hitam, mereka membawa masuh (kain yang tidak nyaman digunakan) dari neraka. Mereka duduk di sekitar mayit sejauh mata memandang. Kemudian datanglah malaikat maut, dan duduk di samping kepalanya. Dia memanggil, „wahai jiwa yang busuk, keluarlah menuju murka allah.“

Ruhnya ketakutan, dan terpecar ke suluruh ujung tubuhnya. Lalu malaikat maut menariknya, sebagaimana gancu bercabang banyak ditarik dari wol yang basah. Sehingga membuat putus pembuluh darah dan ruang tulang. Dan langsung dipegang malaikat maut. Para malaikat yang lain tidak meninggalkan walaupun sekejap, dan mereka langsung mengambilnya dari malaikat maut. Kemudian diberi masuh yang mereka bawa. Ruh ini keluar dengan membawa bau yang sangat busuk, seperti busuknya bau bangkai yang pernah ada di muka bumi. Merupakan naik membawa ruh ini. Setiap kali mereka melewati malaikat, malaikat itupun bertanya, „ruh siapah yang buruk ini?“ mereka menjawab, „fulan bin fulan.“ – dengan nama yang paling buruk yang pernah dia gunakan ketika di dunia – hingga mereka sampai di langit dunia. Kemudian mereka minta dibukakan, namun tidak dibukakan. Ketika itu, rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam membaca firman allah,

هَلْ رَفَرْنَا بِكَ أَوْ أَتَيْنَاكَ بِغَيْرِ رُحٍ نَزَّلْنَا بِهَا عَلَىٰ نَفْسٍ مَّا نَدْرِي أَيُّ رُحٍ هِيَ لِمَ تَجْعَلُ لَهَا جَنَّةً مَّا كُنْتَ تَصِفُكَ لَهَا أَنَّهَا كَذِبَةٌ
 هَلْ رَفَرْنَا بِكَ أَوْ أَتَيْنَاكَ بِغَيْرِ رُحٍ نَزَّلْنَا بِهَا عَلَىٰ نَفْسٍ مَّا نَدْرِي أَيُّ رُحٍ هِيَ لِمَ تَجْعَلُ لَهَا جَنَّةً مَّا كُنْتَ تَصِفُكَ لَهَا أَنَّهَا كَذِبَةٌ
 هَلْ رَفَرْنَا بِكَ أَوْ أَتَيْنَاكَ بِغَيْرِ رُحٍ نَزَّلْنَا بِهَا عَلَىٰ نَفْسٍ مَّا نَدْرِي أَيُّ رُحٍ هِيَ لِمَ تَجْعَلُ لَهَا جَنَّةً مَّا كُنْتَ تَصِفُكَ لَهَا أَنَّهَا كَذِبَةٌ

(orang yang mendustakan ayat-ayat kami dan menyombongkan diri terhadapnya), tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. (qs. Al-a'raf:

40)

allah kembalikan seperti semula, dan diapun memukulnya lagi. Dia berteriak sangat keras, bisa didengar oleh semua makhluk, kecuali jin dan manusia. Lalu

dibukakan untuknya neraka dan disiampkan tempatnya di neraka. Diapun memohon: „ya rab, jangan engkau tegakkan kiamat.“

Hadis ini diriwayatkan ahmad 18543, abu daud 4753, syuaib al-arnauth menyatakan, sanadnya shahih. Al-albani menyatakan hadis ini hadis yang shahih.

Edisi ke 9, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 09 januari 2021/ 24 jumadil awal 1442 h

Alam masyar dan alam kebangkitan (*part 2*)

- 7 tahap penantian, 1 tahap nikmat/ sengsara
- 11 macam manusia di alam masyar
- Muazin berleher panjang



Sejatinya kematian adalah awal dari mulainya episode dalam kehidupan di alam acherat yang kekal abadi, tidak ada kemusnahan, melainkan suatu pembaharuan serta perpindahan awal hidup sebenarnya.

Kehidupan setelah mati menurut islam, merupakan sesuatu yang pasti untuk setiap makhluk yang bernyawa,,seperti itulah yang sudah menjadi ketetapan allah.

Kehidupan yang dijalani di dunia ini hanyalah sebuah permainan dan tempat singgah untuk sementara saja, tak ubahnya menanam kebun yang berisi berbagai buah dan sayuran, dimana akan di panen di alam acherat. Jika tanamannya sehat, subur maka akan panen yang baik pula namun jika cocok

tanamnya tidak baik maka akan panen keburukan, sengsara di acherat.
7 tahap alam penantian dan 1 tahap kehidupan nikmat atau sengsara :

1. Alam barzakh (alam kubur)

Kehidupan setelah mati menurut islam yang pertama adalah alam kubur. Alam kubur merupakan tempat persinggahan pertama setelah mati.

Didalam alam kubur inilah manusia sudah bisa mengetahui dimana akan tinggal di akhirat kelak, apakah di surga atau di neraka.

Setelah manusia memasuki alam kubur, ia akan ditanya oleh 2 malaikat yang bernama munkar dan nankir. Malaikat itu menanyakan tentang siapa tuhan si mayit, apa agamanya, apa kitab yang menjadi pedomannya dan siapa nabinya?

Si mayit akan menjawab pertanyaan 2 malaikat tersebut sesuai dengan amaliyahnya di dunia, yaitu siapa yang menjadi tuhannya dalam pengamalannya ketika hidup di dunia.

Apa agamanya ketika hidup di dunia, apa kitab yang menjadi pedomannya ketika hidup di dunia, dan siapa nabi yang ia ikuti ketika di dunia.

Semua pertanyaan itu akan dijawab sesuai dengan pengamalannya ketika hidup di dunia. Sehingga tidak bisa direkayasa.

Dan jika ia lulus dari pertanyaan 2 malaikat tadi, maka ia akan diistirahatkan di taman surga untuk menunggu kiamat. Namun jika ia gagal dari 2 malaikat tadi, maka ia akan ditempatkan di terasnya neraka sampai hari kiamat.

2. Hari kebangkitan

Hari kebangkitan adalah kehidupan setelah mati menurut islam selanjutnya yang akan dijalani setelah malaikat israfil meniupkan sangkakalanya.

Ketika malaikat israfil meniupkan sangkakala yang pertama, maka semua makhluk akan binasa. Kemudian ia meniupkan untuk yang kedua kalinya, sehingga semua makhluk akan hidup kembali tanpa terkecuali.

3. Penggiringan ke padang mahsyar

Setelah semua makhluk dibangkitkan tanpa terkecuali, termasuk dari golongan jin, manusia dan hewan. Padang mahsyar adalah tempat datar yang sangat luas.

Di tempat ini semua makhluk dari bumi dan langit lapisan ketujuh dikumpulkan untuk diadili. Semuanya berkumpul dalam keadaan berdesak-desakan.

Setiap manusia pada hari itu akan diadili dengan diiringi oleh 2 malaikat.

Yang satu sebagai pengiringnya dan yang satu lagi sebagai saksi atas semua perbuatannya di dunia.

4. Yaumul mizan (hari penimbangan amal baik dan amal buruk)

Setelah semua makhluk terkumpul dalam padang mahsyar.

Tibalah saatnya untuk memperlihatkan buku catatan amal dari jin dan manusia.

Amal mereka akan ditimbang dan dihitung, mana yang lebih banyak, amal baik atau amal buruk.

5. Yaumul hisab

Setelah menerima buku catatan, para jin dan manusia akan menjalani penghitungan amalnya.

Semua amal kebaikan sekecil apapun akan mendapat balasannya. Dan sebaliknya, semua amal kejelekan sekecil apapun juga akan mendapat balasannya.

“sesungguhnya kepada kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban kami-lah menghisab mereka.” [qs. Al-ghashiyah ayat 25-26]

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sering berdoa di dalam sholat dengan mengucapkan:

Allohumma haasibni hisaaban yasiiro (ya allah, hisablah diriku dengan hisab yang mudah.) Kemudian „aisyah radhiyallahu „anha bertanya tentang apa itu hisab yang mudah? Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam menjawab: “allah memperlihatkan kitab (hamba)-nya kemudian allah memaafkannya begitu saja. Barangsiapa yang dipersulit hisabnya, niscaya ia akan binasa.” [diriwayatkan oleh ahmad, vi/48, 185, al-hakim, i/255, dan ibnu abi „ashim dalam kitaabus sunnah, no. 885. Hadits ini dinilai shohih oleh al-hakim dan adz-dzahabi]

6. Melintasi jembatan yang lurus (shirotol mustaqim)

Setelah melalui proses hisab. Semua manusia akan melewati jembatan yang lurus atau yang biasa disebut dengan shirotol mustaqim. Dalam melintasi jembatan ini, proses hisab yang sebelumnya dijalani sangat menentukan nasib manusia. Untuk orang dengan kondisi yang sangat buruk, jembatan ini akan menjadi sangat kecil, hingga disebutkan ukurannya sekecil rambut dibagi tujuh dan tajamnya melebihi samurai.

Sebaliknya, untuk orang dengan amalan baik banyak, ia akan melewatinya dengan tenang, ada yang secepat kilat, ada yang menunggang onta, kambing atau sapi dari hasil kurbannya ketika di dunia.

7. Surga

Orang-orang sholih yang berhasil melewati shirotol mustaqim. Ia akan ditempatkan di surga atas rahmat Allah. Semua orang muslim kelak akan ditempatkan di surga meskipun ia memiliki dosa, namun telah melakukan taubat. Qs.66 - 8

8. Neraka

Neraka adalah tempat bagi semua orang yang memiliki dosa. Baik itu muslim atau kafir. Disebutkan di dalam kitab suci al quran bahwa terdapat 7 tingkatan neraka.

Hal ini sebagaimana firman Allah :

Tiap-tiap pintu telah ditetapkan untuk golongan yang tertentu bagi mereka (qs.al-hijr:44)

Golongan yang dimaksud adalah orang-orang kafir, munafiq, dan setan, jarak antara satu pintu dengan pintu yang lainnya adalah lima ratus tahun, dan tujuh ratus tahun perjalanan.

Dan disetiap pintu, ada azab berlipat ganda.

11 macam manusia setelah dibangkitkan dari kubur :

Ketika kiamat tiba, seluruh manusia yang telah mengalami kematian akan dibangkitkan kembali, lalu akan dikumpulkan di tempat yang bernama Padang Mahsyar, lalu ditimbang amal perbuatan selama di dunia, dan masih banyak lagi perjalanan yang akan dilalui hingga sampai pada titik akhir di mana setiap orang mendapatkan tempat kembali dan balasan yang setimpal dengan amal perbuatannya. Dalam kitab *tanbihul ghafilin*, dijelaskan bahwa ketika manusia dibangkitkan dari kubur dan dikumpulkan di Padang Mahsyar, terdapat 10 golongan umat manusia dengan keadaan berbeda-beda tergantung amal perbuatannya.

Pada saat sangkakala ditiup pada tiupan pertama, maka berguncanglah bumi dan langit. Pada saat itu juga maka semua makhluk baik yang ada di langit dan di bumi akan merasa panik dan ketakutan. Bumi berguncang dengan guncangan yang dahsyat dan gunung-gunung beterbangan. Kemudian pada tiupan kedua, maka seluruh makhluk yang bernyawa pasti akan mati. Baik itu manusia, jin, bahkan malaikat. Bahkan dikisahkan malaikat izrail juga akan mati pada tiupan kedua ini. Dan kemudian pada tiupan ketiga, allah akan membangkitkan seluruh makhluk untuk dihisab dan dimintai pertanggung jawabannya ketika hidup di dunia.

Saat dibangkitkan, manusia akan dikelompokkan menjadi berkelompok-kelompok dengan berbagai macam rupa dan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan amal ibadahnya. Hal ini tertera dalam hadits berikut ini, pada suatu ketika mu'adz menghadap rasulullah saw dan menanyakan tentang makna firman allah swt:

"yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok," [qs. An-naba ayat 18]

Mendengar pertanyaan tersebut, seketika rasulullah mendadak menangis tersedu-sedu hingga pakaiannya basah karena air matanya.

Kemudian rasulullah berkata, "wahai mu'adz, pertanyaanmu sangat dalam, tentang urusan yang sangat penting. Saat itu, umatku dihimpun menjadi beberapa kelompok", dengan perincian sebagai berikut:

Kelompok pertama

Umatku dibangkitkan dari kubur tanpa tangan dan kaki, hal itu disebabkan pada semasa hidupnya ia selalu mengganggu dan menyakiti tetangganya. Keadaan seperti itu adalah balasan bagi mereka, dan neraka adalah tempat kembali mereka. Sebagaimana firman allah swt yang menyuruh kita untuk saling berbuat baik:

"sembahlah allah dan janganlah kamu mempersekutukan-nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri," [qs. An-nisa ayat 36]

Kelompok kedua

Kelompok kedua ini adalah mereka yang dibangkitkan dari kubur dalam keadaan berbentuk seperti babi hutan, ini dikarenakan mereka semasa hidupnya yang suka mengabaikan shalat, meremehkannya atau lalai dalam shalatnya. Allah swt berfirman:

"maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya," [qs. Am-ma'un ayat 4-5]

Kelompok ketiga

Kelompok ketiga yaitu umatku dibangkitkan dari alam kubur dalam keadaan perutnya membesar bagaikan bukit, penuh ular dan kalajengking. Mereka seperti keledai, hal itu dikarenakan akibat dari perbuatannya yang suka menanggihkan pembayaran zakat,

Kelompok keempat

Kelompok keempat ini dibangkitkan dari kubur dengan mulut mengeluarkan darah segar. Ini akibat dia suka berdusta dalam jual beli, itulah balasannya dan neraka adalah tempat tinggalnya. Allah swt berfirman:

"sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih." [qs. Ali imran ayat 77]

Kelompok kelima

Mereka dari umatku itu bangkit dari alam kuburnya dengan bentuk angin berbau busuk di antara manusia. Ini akibat suka merahasiakan perbuatan maksiat kepada masyarakat, takut terbongkar, namun tidak ada rasa takut terhadap allah, itulah balasan untuk mereka dan neraka adalah tempatnya.

Allah swt berfirman:

"mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari allah, padahal allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka

menetapkan keputusan rahasia yang allah tidak redlai. Dan adalah allah maha meliputi (ilmu-nya) terhadap apa yang mereka kerjakan." [qs. An-nisa' ayat 108]

Kelompok keenam

Adalah mereka yang dibangkitkan dari alam kubur dengan tidak memiliki lidah, darah dan nanah mengalir dari rongga mulutnya. Hal ini diakibatkan karena mereka suka menyembunyikan persaksian yang benar, itulah balasan bagi mereka dan neraka adalah tempatnya.

Kelompok ketujuh

Mereka dibangkitkan dari alam kubur dalam keadaan terjungkir, kepala dibawah dan kaki diatas. Ini adalah hukuman bagi mereka yang berbuat zina dan mati dalam keadaan tidak bertaubat, dan tempatnya adalah neraka.

Allah berfirman:

"dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." [qs. Al-isra ayat 32]

Kelompok kedelapan

Mereka dibangkitkan dari alam kubur dengan wajah hitam, bola matanya biru dan perut penuh dengan bara api, ini karena mereka suka menyantap harta anak yatim, dengan cara yang tidak sah. Allah swt berfirman:

"sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)." [qs. An-nisa ayat 10]

Kelompok kesembilan

Adalah mereka yang dibangkitkan dari alam kubur dengan marah dan hati yang buta, giginya terlihat seperti lembu jantan, bibirnya menjulur ke dada, lidahnya memanjang sampai perut, bahkan ada yang sampai ke paha, sementara

kotorannya mengalir dari perut mereka. Inilah rupa bagi mereka para pemabuk yang suka mabuk-mabukan, dan tempat yang layak bagi mereka adalah neraka.

Allah berfirman:

"hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." [qs. Al-maidah ayat 90].

Kelompok kesepuluh

Orang-orang yang dibangkitkan dan dikumpulkan dalam keadaan badannya penuh dengan penyakit kulit. Mereka adalah golongan orang yang durhaka kepada orang tua, enggan mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh orang tua, bahkan sampai menyakiti hati orang tua.

Kelompok kesebelas/ harapan setiap mukmin

Mereka dibangkitkan dari kuburnya dengan wajah bercahaya, seperti sinar bulan purnama melewati sirath al-mustaqim. Secepat kilat menyambar angin seraya terdengar suara dari sisi tuhan,

"mereka adalah orang-orang yang melakukan amal kebajikan, menjauhi segala kemaksiatan, rajin memenuhi panggilan shalat, rajin bermajlis ilmu, bersedekah, zakat, infaq dan mati sesudah bertobat. Maka ganjaran mereka adalah: pengampunan, rahmat, dan ridha, serta surga dari allah ta'ala"

Kemuliaan seorang muazin :

Pada hari kiamat, ada segolongan orang yang diberikan derajat tinggi seperti para nabi dan rasul, juga ada sekelompok orang yang lehernya menjadi panjang. Hal ini seperti dalam sebuah hadis:

كَتَبَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ مَرْءٍ أُمَّةً مِّنْ عَمَلِهِ فَبُذِلَ وَأُخِيذَ بِرَأْسِهِ وَرُفِعَ فِيهِ أَهْلُهُ مُدْبِرِينَ وَرُفِعَ فِيهِ أَهْلُهُ مُدْبِرِينَ وَرُفِعَ فِيهِ أَهْلُهُ مُدْبِرِينَ

أَبُو الْكَلْبِ ، اللَّهُ ابْنُ

Artinya: "diriwayatkan dari muawiyah ra berkata, "aku mendengar bahwa nabi bersabda, „para muadzin (orang yang adzan) adalah golongan yang paling panjang lehernya pada hari kiamat. “” (hr. Muslim).

Menurut imam suyuthi dalam kitab *syarah muslim*, hadis di atas maksudnya adalah para muadzin akan menjadi seorang pemimpin atau orang mulia. Ini mengikuti tradisi orang arab yang menjuluki orang bangsawan dengan sebutan leher panjang. Ada juga yang mengatakan bahwa para muadzin akan memiliki banyak pengikut

Demikianlah keadaan manusia ketika menjelang hisabnya. Maka dari itu, mari kita jauhi segala hal yang dilarang oleh allah swt dan menjalankan apa yang allah perintahkan kepada kita semua agar kelak di hari kiamat kita mendapatkan perlindungan-nya. Aamiin.

Edisi ke 10, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 16 januari 2021/ 03 jumadil achir 1442 h

Fiqih wanita 1

Mukadimah :

Wanita adalah makhluk yang diciptakan Allah, berasal dari diri manusia pertama yang diciptakan sebelumnya yakni Adam, kemudian beranak pinak laki dan perempuan hingga sekarang menjadi bermilyard manusia yang menduduki di planet bumi ini. Fiqih wanita adalah cabang ilmu Islam yang mempelajari tentang kewanitaan dalam beragama, dimana cabang ilmu ini menjelaskan mengenai hukum dan aturan dalam Islam yang berkaitan dengan wanita. Tentunya fiqih untuk wanita ini memang penting dipelajari oleh setiap muslimah agar kehidupannya sesuai dengan syariat Islam.

Banyak alasan dan latar belakang mengapa hal kewanitaan membutuhkan kajian khusus berupa ilmu fiqih wanita. Di antaranya karena Allah SWT tidak hanya menciptakan laki-laki tetapi juga menciptakan wanita dan disebutkan secara khusus dan tersendiri. Juga karena Allah SWT menciptakan wanita berbeda dengan laki-laki, baik secara fisik dan psikis. Dan pada akhirnya hukum-hukum yang Allah SWT turunkan juga banyak yang berbeda antara wanita dan laki-laki.

Wanita dalam perspektif Qur'an :

1. Al-Quran bicara tentang wanita

Al-Quran yang merupakan kitab samawi terakhir dan menjadi mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW banyak sekali mengangkat masalah wanita. Hal itu bisa dengan mudah kita ketahui lewat nama-nama surat di dalamnya, dimana biasanya mencerminkan perkara-perkara penting di dalam suatu surat. Di antara surat-surat itu adalah surat an-Nisa', Maryam, an-Nur, Saba', al-Hujurat, al-Mujadalah, al-Mumtahanah, at-Thalaq, dan at-Thahrim.

A. Surat an-Nisa'

Surah ini letaknya pada urutan keempat setelah surat al-fatihah, al-baqarah dan ali imran. Di dalam surat yang berjumlah 176 ayat ini allah swt banyak mengupas masalah-masalah fiqih yang terkait dengan wanita. Setidaknya ada sepuluh tema terkait wanita di dalam surat ini, yaitu :

- Penetapan bolehnya laki-laki menikahi empat orang wanita sekaligus, adanya di dalam surat ini (ayat 3).
- Kewajiban suami untuk memberikan mas kawin alias mahar juga di surat ini (ayat 4).
- Menikahkan anak wanita yang sudah siap menikah (ayat 6).
- Islam memberikan hak kepada wanita harta warisan (ayat 11-12).
- Kasus istri yang selingkuh dan berzina juga dibahas di surat ini (ayat 15).
- Siapa saja wanita yang haram untuk dinikahi juga ada di dalam surat ini (ayat 22-23)
- Bila laki-laki tidak mampu menikahi wanita yang maharnya tinggi, maka silahkan menurunkan kriterianya dengan menikahi wanita yang maharnya lebih rendah (ayat 25).
- Suami menjadi pemimpin wanita di dalam urusan domestik (ayat 34).
- Meminta fatwa tentang wanita (ayat 127).
- Masalah wanita yang nusyuz dari suaminya (ayat 128).

B. Surat maryam

Selain itu juga ada surat maryam yang berkisah tentang peran seorang ibunda nabi isa *alaihissalam*. Kisah bagaimana kesulitannya melahirkan anak yang atas kehendak allah swt tidak ada ayahnya dan cacian serta makian dari masyarakat sekitarnya. Kisah ini sekaligus juga memberikan peran besar kepada seorang wanita dalam agama islam, salah satunya dalam hal menjaga kehormatan dan kemuliaan diri.

C. Surat an-nur

Meski nama surat ini tidak ada kaitannya dengan urusan wanita, namun ketika mendalami ayat-ayat di dalamnya, akan menemukan banyak perkara yang terkait dengan masalah wanita.

- Perkara wanita yang berzina dengan laki-laki yang bukan suaminya serta bagaimana hukumannya (ayat 2-10).

- Kisah tentang fitnah dan tuduhan perselingkuhan yang dilakukan istri rasulullah saw aisyah radhiyallahuanha yang disebarkan oleh orang munafiqin madinah (ayat 11-20).
- Hukuman bagi orang yang menuduh wanita baik-baik dengan tuduhan zina (ayat 23-26).
- Kewajiban wanita menutup aurat kepada laki-laki yang bukan mahram, serta siapa sajakah mereka (ayat 31).
- Kewajiban minta izin masuk ke kamar suami istri dalam tiga waktu (ayat 58).

D. Surat al-hujurat

Makna al-hujurat adalah kamar-kamar. Maksudnya adalah kamar-kamar yang dihuni oleh para istri rasulullah saw. Meski ayat ini tidak membahas secara langsung tentang masalah wanita, namun penggunaan istilah hujurat yang berarti kamar-kamar para istri nabi terkait dengan gangguan para shahabat ketika nabi saw sedang berada di kamar para istrinya. Dan ini menjadi persoalan penting dalam adab bersama rasulullah saw ketika beliau sedang berada di dalam kamar.

E. Surat al-mujadalah

Inti surat ini menceritakan adanya wanita yang melakukan perdebatan atau dialog dengan rasulullah saw terkait dengan hak-haknya yang diambil oleh suaminya dengan cara ziihar. Wanita itu adalah khaulah binti tsa'labah yang mengadakan nasibnya kepada allah swt lalu dari langit yang ke tujuh allah swt menjawab pengaduannya.

F. Surat al-mumtahanah

Surat ini bicara tentang kisah rasulullah saw bersama para istri beliau dalam lika-liku rumah tangganya. Salah satunya ketika rasullah saw menguji para istrinya itu.

G. At-thalaq

Surat ini bicara tentang talak, yaitu pemutusan hubungan ikatan pernikahan antara suami dan istri. Surat ini juga menjelaskan ketentuan-ketentuan bagi wanita yang menjalankan masa iddah pasca terjadinya perceraian atau kematian suaminya.

H. At-thahrim

Surat ini bicara tentang sikap rasulullah saw ketika mengharamkan dirinya bagi istri-istrinya, yang kemudian ditegur oleh Allah.

2. Allah swt tidak hanya menciptakan laki-laki tetapi juga menciptakan wanita

Allah swt berfirman :

أَبَا أُمَّةٍ أَبَا طَائِفَاتٍ إِنَّهَا بَرَاءَةٌ عَلَى الْعَالَمِينَ فَأَبَدْنَا الْقُرْآنَ وَالْعَرَابَ فَأُولَئِكَ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ فَهُمْ يَنْتَظِرُونَ
وَإِذَا نَادَى السُّعُودُ وَالْبَعُادُ فَأَبَدْنَا الْغُرَبَاءَ فَزُكِرُوا فِي النَّاسِ كَالَّذِينَ هُمْ يُغْتَابُونَ وَابْنِ آدَمَ إِذْ قَالَ لِلَّهِ رَبِّي اغْبِثْ لِي مِنْ أَزْوَاجٍ مِثْلَ مَا أَسْرَفْتُمْ وَلِي صَاحِبٍ مُمِيقٍ فَابْتَدَأَ بِذَاتِ الْيَمِينِ وَإِذْ يُرَادُهَا سَخِرَ بِهَا وَالَّذِينَ تَحْتَهَا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَطَهُ عَلَى الْبَنَاتِ فَاسْتَمْسَكْنَ فَلَهُمْ فِي ذَلِكَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. (qs. An-nisa : 1)

terdapat penekanan tersendiri dari ayat ini atas keberadaan, jati diri dan eksistensi para wanita. Allah swt secara khusus menyebutkan adanya para wanita dengan disebutkannya laki-laki dan perempuan yang banyak. Walaupun asal muasalnya Allah hanya menciptakan satu orang saja, yang dalam hal ini maksudnya adalah Nabi Adam *alaihissalam*, namun dari satu orang laki-laki ini lah Allah kemudian menciptakan banyak laki-laki dan perempuan. Maka penyebutan wanita secara khusus di awal penciptaan ini telah memberikan isyarat yang kuat tentang keberadaan para wanita, yang secara khusus mereka ada. Keberadaan yang khusus dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Dan untuk itu butuh kajian khusus tentang ilmu fiqih wanita.

3. Karena Allah swt menciptakan wanita dengan laki-laki berbeda banyak kalangan yang berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama saja. Padahal dalam kenyataannya, baik laki-laki ataupun perempuan Allah ciptakan dengan segala perbedaan dan keunikannya. Intinya jelas dan pasti, bahwa laki-laki dan perempuan itu tidak sama. Dalam hal ini Allah swt berfirman :

أَلَمْ يَخْلُقْنَا مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَرَضِينَا مِنْهُ شَأْنًا وَمَنْ يَتَذَكَّرْ فَلْيَذَكَّرْ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Dan laki-laki tidaklah seperti perempuan. (qs. Ali imran : 36)

Bahkan dalam hal pembagian harta warisan, Allah SWT menetapkan bahwa bagian yang diterima anak laki-laki setara dengan bagian dari dua anak perempuan.

وَأَصَابِلَ الْفَالِقِ الْفَيْعِ الْمَخَذِلِ الْإِذَاجِ الْمُنْتَهِلِ
 وَالشَّرَابِ الْغَوَالِقِ الْفَيْعِ الْمَخَذِلِ الْإِذَاجِ الْمُنْتَهِلِ
 وَالشَّرَابِ الْغَوَالِقِ الْفَيْعِ الْمَخَذِلِ الْإِذَاجِ الْمُنْتَهِلِ

Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Bagian untuk anak lelaki sama dengan dua bagian untuk anak perempuan. (qs. An-nisa : 11) maka kajian khusus terkait dengan ilmu fiqh wanita adalah hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya.

4. Secara fisik wanita berbeda dengan laki-laki

Dalam kenyataannya Allah SWT memang menciptakan wanita berbeda dengan laki-laki. Sejak kelahirannya pertama kali di dunia ini, bahkan sejak masih di dalam kandungan ibu, Allah SWT sudah menciptakan janin bayi yang secara biologis berbeda antara janin laki-laki dan janin wanita.

Meskipun belum berfungsi, namun semua organ kewanitaan sudah diciptakan, termasuk organ-organ untuk reproduksi seperti rahim, saluran indung telur dan lain-lainnya. Semua itu secara biologis dan faal tubuh, sudah Allah ciptakan meski baru akan berfungsi pada waktunya nanti.

Dengan perbedaan secara biologis sejak sebelum lahirnya wanita di dunia, maka sudah bisa dipastikan seorang wanita itu pasti berbeda dengan laki-laki.

- Wanita pada usianya akan secara sunnatullah mendapatkan darah haidh yang keluar bulanan, dimana laki-laki tidak akan pernah mengalaminya.
- Bentuk tubuh seorang wanita dipastikan berbeda dengan bentuk tubuh laki-laki. Dan semua itu akan ikut berpengaruh pada peran dan fungsinya.

5. Secara psikis wanita berbeda dengan laki-laki

Ketika secara biologis Allah SWT menciptakan wanita berbeda dengan laki-laki, maka otomatis secara psikis pun wanita punya kondisi yang sudah pasti berbeda juga. Secara psikis wanita tidak boleh disamakan begitu saja dengan laki-laki. Oleh karena itulah maka dalam syariat Islam dibedakan peran dan fungsinya. Salah satunya dalam hal perkara untuk menjadi saksi, kesaksian seorang wanita harus dikuatkan dengan wanita yang lain, sehingga minimal ada dua wanita. Hal ini sebagaimana Allah SWT sebutkan di dalam Al-Quran :

وَأَشْفَاكُ الْمَنْعُوقِ الْفَيْعِ الْمَخَذِلِ الْإِذَاجِ الْمُنْتَهِلِ
 وَالشَّرَابِ الْغَوَالِقِ الْفَيْعِ الْمَخَذِلِ الْإِذَاجِ الْمُنْتَهِلِ

وَعَّ

اَ	هَعِ	اَ	شَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ

اَشْهَدُ بِاَنَّكَ اَوْلَادُكَ اَوْلَادُكَ اَوْلَادُكَ اَوْلَادُكَ اَوْلَادُكَ
 اَوْلَادُكَ اَوْلَادُكَ اَوْلَادُكَ اَوْلَادُكَ اَوْلَادُكَ

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua

orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. (qs. Al-baqarah : 282)

6. Hukum yang allah turunkan berbeda antara wanita dan laki-laki

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kenyataannya ada begitu banyak ayat al-quran dan hadits-hadits nabawi yang memperlakukan para wanita dengan perlakuan hukum yang berbeda. Apa yang halal untuk wanita belum tentu halal bagi laki-laki dan berlaku sebaliknya. Apa yang wajib bagi wanita belum tentu wajib bagi laki-laki dan begitu pula sebaliknya.

Sebutlah yang mudah saja dalam ketentuan batasan aurat wanita dan aurat laki-laki. Sejak awal allah swt telah membuat batasannya yang berbeda, dimana aurat wanita di hadapan laki-laki yang tidak halal baginya adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

وَبَشِّرِ الصَّالِحِينَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا فِي الْمَأْتَمِرَاتِ خَشَعُوا الأَصْوَاتَ كَمَا يَخَفُوا الْغَيْبَ وَقَدْ أَلْقَوْا أَنفُسَهُمْ فِي رِجْسِهِمْ إِذِ احْتَمَسُوا وَالَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِالْعَهْدِ إِذْ عَاهَدُوا لِمَنِ كَفَرَوا وَعَلَى الْعُقَدِ قَسَامَةٌ لِّالَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَافِرُونَ

Dari aisyah radhiyallahu,,anha bahwa rasulullah saw bersabda,"wahai asma', bila seorang wanita sudah mendapat haidh maka dia tidak boleh terlihat kecuali ini dan ini". Lalu beliau saw menunjuk kepada wajah dan kedua tapak tangannya. (hr. Abu daud).

Sedangkan batasan aurat laki-laki tidak seperti wanita, cuma antara pusat dan lutut, sebagaimana hadits berikut ini :

بِزَيْنٍ أَوْ وَجْهٍ وَوَجْهِ كَهَيْئَةِ الْوَجْهِ أَوْ خِطِّ الْوَجْهِ

Bagian tubuh yang di bawah pusar hingga lutut adalah aurat. (hr. Ahmad)

أَوْ وَجْهِ خِطِّ الْوَجْهِ أَوْ خِطِّ الْوَجْهِ

Lutut termasuk aurat. (hr. Ad-daruquthny)

بِزَيْنٍ أَوْ وَجْهِ خِطِّ الْوَجْهِ أَوْ خِطِّ الْوَجْهِ

Bagian tubuh yang berada di atas kedua lutut termasuk aurat, dan yang di bawah pusar juga termasuk aurat. (hr. Ad-daruquthny)

Jadi intinya tidak bisa dipungkiri bahwa ketentuan syariah yang Allah SWT tetapkan buat wanita tidak selalu sama dengan laki-laki. Sehingga kajian khusus tentang ilmu fiqih wanita adalah hal yang mutlak dibutuhkan.

7. Islam mengangkat harkat wanita

Di masa jahiliyyah, wanita diperlakukan mirip dengan harta benda. Dahulu, seorang wanita dapat diwariskan. Artinya, jika seorang ayah menikahi seorang wanita, kemudian si ayah ini meninggal dunia, maka wanita yang pernah dinikahnya itu dapat diwariskan kepada anak lelakinya. Dalam islam, wanita diperlakukan dengan terhormat. Ia dapat memiliki harta eksklusif dimana ia dapat mengelolanya sendiri tanpa harus ada intervensi dan paksaan dari orang lain. Ia juga punya hak untuk memilih lelaki mana yang ia kehendaki untuk jadi suaminya. Sebagai wali, ayahnya punya kewajiban untuk menikahkan anak gadisnya dengan lelaki yang diridhai.

Dalam tradisi kaum jahiliyyah ada pernikahan yang disebut 'nikah syighar', wanita diperlakukan layaknya benda yang dijadikan mahar. Contoh nikah syighar misalnya : seorang ayah menikahkan anak gadisnya dengan seorang pemuda, dimana pemuda itu memiliki adik perempuan lajang. Si ayah ini setuju untuk menikahkan anak gadisnya dengan si pemuda, dengan syarat bahwa si pemuda mau menikahkan adik perempuannya dengan dirinya sebagai pengganti mahar. Dalam islam, pihak yang paling berhak atas mahar adalah calon mempelai wanita. Dan setekah akad nikah dilaksanakan dan resmi menjadi isteri, mahar itu adalah milik isteri sepenuhnya. Suaminya tak boleh mengambilnya kembali tanpa seizinnya. Maka dalam islam, seorang wanita tidak bisa dijadikan mahar. Justeru dialah yang berhak menentukan dan menerima mahar.

Di zaman jahiliyyah, orang arab terbiasa menikahi banyak wanita. Bahkan jumlahnya belasan dan puluhan. Kebiasaan tersebut juga menjadi lumrah di kalangan laki-laki non-arab, dimana raja atau kaisar memiliki banyak selir yang diposisikan hampir sama dengan isteri.

Kemudian islam datang membatasi menjadi maksimal 4 orang sebagaimana disebutkan dalam surah an-nisa diatas.

Edisi ke 11, kajian fiqih tematik
 Majlis subuh istiqomah/ msi
 Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 23 januari 2021/ 10 jumadil achir 1442 h

8 sifat wanita mulia (edisi spesial untuk putra h. Ir. Nurochman, mm)

Berikut akan penulis jelaskan 8 wanita yang memiliki ciri dan sifat kemuliaan berdasarkan al qur'an dan hadist, sangatlah penting untuk bekal pasangan penganten baru, antara lain :

1- menutup aurat

Wanita terbaik itu menutup auratnya, aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan, menurut pendapat terkuat di antara pendapat para ulama.

Allah ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلَّذِينَ آمَنُوا لَئِيْلَآئِيْنَ هُنَّ عَلَيْكُم مِّثْلُ مَا كُنْتُمْ عَلَيَّاهُنَّ حَتَّىٰ إِن كُنْتُمْ فِي سَفَرٍ مِّنْ مَّكَّةَ وَجَدْتُهُنَّ بِرِءَآئِنَآءٍ غَيْرِ ذَٰلِكَ فَقَدِّسْنَ عَلَيَّاهُنَّ وَلَا تُنكِحْنَهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجْنَ إِلَيْكَ فِئْتَابًا مُّبِينًا
 يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلَّذِينَ آمَنُوا لَئِيْلَآئِيْنَ هُنَّ عَلَيْكُم مِّثْلُ مَا كُنْتُمْ عَلَيَّاهُنَّ حَتَّىٰ إِن كُنْتُمْ فِي سَفَرٍ مِّنْ مَّكَّةَ وَجَدْتُهُنَّ بِرِءَآئِنَآءٍ غَيْرِ ذَٰلِكَ فَقَدِّسْنَ عَلَيَّاهُنَّ وَلَا تُنكِحْنَهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجْنَ إِلَيْكَ فِئْتَابًا مُّبِينًا
 و

“hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu”min: “hendaklah mereka mendekatkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka“. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang. (qs. Al ahzab: 59).

Jilbab bukanlah penutup wajah, namun jilbab adalah kain yang dipakai oleh wanita setelah memakai khimar, sedangkan khimar adalah penutup kepala.

Allah ta'ala juga berfirman,

“katakanlah kepada wanita yang beriman: “hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.” (qs. An nuur: 31).

2- berbusana syar‘i

Wanita yang menjadi idaman sepatutnya memenuhi beberapa kriteria berbusana berikut ini yang kami sarikan dari berbagai dalil al qur‘an dan as sunnah.

Syarat pertama: menutupi seluruh tubuh (termasuk kaki) kecuali wajah dan telapak tangan.

Syarat kedua: bukan memakai pakaian untuk berhias diri.

Allah ta‘ala berfirman,

لَوْ وَنُورًا مِّنْ نَّارِ عِطَابٍ غَاخًا
لَّأَرِيَّ رَجْرَجًا رَّحْرَجًا
وَوُجُوهًا سَوْدًا

“dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu ber-tabarruj seperti orang-orang jahiliyyah pertama.” (qs. Al ahzab : 33).

Abu „ubaidah mengatakan, “tabarruj adalah menampakkan kecantikan dirinya.” Az zujaj mengatakan, “tabarruj adalah menampakkan perhiasaan dan setiap hal yang dapat mendorong syahwat (godaan) bagi kaum pria.”

Syarat ketiga: longgar, tidak ketat dan tidak tipis sehingga tidak menggambarkan bentuk lekuk tubuh.

Syarat keempat: tidak diberi wewangian atau parfum. Dari abu musa al asy‘ary bahwanya ia berkata, rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda,

أَبَاوَأُورِيَّكَطُودَ غَلَا
هِيَ بَابُ إِخَانٍ
وَوُجُوهًا سَوْدًا

“seorang perempuan yang mengenakan wewangian lalu melalui sekumpulan

laki-laki agar mereka mencium bau harum yang dia pakai maka perempuan tersebut adalah seorang pelacur.” (hr. An nasa“i, abu daud, tirmidzi dan ahmad. Syaikh al albani dalam shohihul jami“ no. 323 mengatakan bahwa hadits ini shohih)

Syarat kelima: tidak menyerupai pakaian pria atau pakaian non muslim.

Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhu* berkata,

بَاء	د	ع	ا	ز	ع	ي	ق	ص	ه	ك	ل
ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا
ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا
ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا
ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا	ا

“*rasulullah melaknat kaum pria yang menyerupai kaum wanita dan kaum wanita yang menyerupai kaum pria.*” (hr. Bukhari no. 6834)

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* juga bersabda,

ر	ش	ج	م
م	م	م	م
م	م	م	م
م	م	م	م
م	م	م	م

“*barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka*”.(hr. Ahmad dan Abu Dawud. Syaikhul Islam dalam *iqtidho*” mengatakan bahwa sanad hadits ini *jayid/bagus*)

Inilah di antara beberapa syarat pakaian wanita yang harus dipenuhi. Inilah wanita yang pantas dijadikan kriteria.

3- betah di rumah

Di antara yang diteladankan oleh para wanita salaf yang shalihah adalah betah berada di rumah dan bersungguh-sungguh menghindari laki-laki serta tidak keluar rumah kecuali ada kebutuhan yang mendesak. Hal ini dengan tujuan untuk menyelamatkan masyarakat dari godaan wanita yang merupakan godaan terbesar bagi laki-laki.

Allah *ta‘ala* berfirman,

خ	ط	ع	ن	و
ل	غ	ر	ن	و
ل	غ	ر	ن	و
ل	غ	ر	ن	و

“dan tinggallah kalian di dalam rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berdandan sebagaimana dandan ala jahiliah terdahulu” (qs al ahzab: 33).

Ibnu katsir ketika menjelaskan ayat di atas mengatakan, “hendaklah kalian tinggal di dalam rumah-rumah kalian dan janganlah kalian keluar rumah kecuali karena ada kebutuhan”.

Disebutkan bahwa ada orang yang bertanya kepada saudah -istri rasulullah-, “mengapa engkau tidak berhaji dan berumrah sebagaimana yang dilakukan oleh saudari-saudarimu (yaitu para istri nabi yang lain,)?” Jawaban beliau, “aku sudah pernah berhaji dan berumrah, sedangkan allah memerintahkan aku untuk tinggal di dalam rumah”. Perawi mengatakan, “demi allah, beliau tidak pernah keluar dari pintu rumahnya kecuali ketika jenazahnya dikeluarkan untuk dimakamkan”. Sungguh semoga allah ridha kepadanya.

Ibnul „arabi bercerita, “aku sudah pernah memasuki lebih dari seribu perkampungan namun aku tidak menjumpai perempuan yang lebih terhormat dan terjaga melebihi perempuan di daerah napolis, palestina, tempat nabi ibrahim dilempar ke dalam api. Selama aku tinggal di sana aku tidak pernah melihat perempuan di jalan saat siang hari kecuali pada hari jumat. Pada hari itu para perempuan pergi ke masjid untuk ikut shalat jumat sampai masjid penuh dengan para perempuan. Begitu shalat jumat berakhir mereka segera pulang ke rumah mereka masing-masing dan aku tidak melihat satupun perempuan hingga hari jumat berikutnya”.

Dari abdullah, nabi shallallahu ,,alaihi wa sallam bersabda,

اِيَّاهُ	اِلَّا	فِي	رِجْلِهَا	وَإِذَا	رَأَى	تَابَتِ	عَيْنُهُ	بِهَا
يَوْمَئِذٍ	يَعْلَمُ	أَنَّ	تَمَّتْ	رَجْعَتُهَا	وَيَسْتَوْدِعُ	رِجْلَهُ	بِهَا	وَإِذَا
رَأَى	تَابَتِ	عَيْنُهُ	بِهَا	وَيَسْتَوْدِعُ	رِجْلَهُ	بِهَا	وَإِذَا	رَأَى

”وَإِذَا رَأَى تَابَتِ عَيْنُهُ بِهَا وَيَسْتَوْدِعُ رِجْلَهُ بِهَا وَإِذَا رَأَى تَابَتِ عَيْنُهُ بِهَا وَيَسْتَوْدِعُ رِجْلَهُ بِهَا“

“*sesungguhnya perempuan itu aurat. Jika dia keluar rumah maka setan menyambutnya. Keadaan perempuan yang paling dekat dengan wajah allah adalah ketika dia berada di dalam rumahnya*”. (hr ibnu khuzaimah no. 1685. Syaikh al albani mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

Syaikhul islam ibnu taimiyah rahimahullah mengatakan, “tidak halal bagi seorang istri keluar dari rumah kecuali dengan izin suaminya.” Beliau juga berkata, “bila si istri keluar rumah suami tanpa izinnya berarti ia telah berbuat nusyuz (pembangkangan), bermaksiat kepada allah ta‘ala dan rasul-nya, serta pantas mendapatkan siksa.” (majmu‘ al-fatawa, 32: 281)

4- memiliki sifat malu

Rasulullah *shallallahu ,,alaihi wa sallam* bersabda,

اِنَّ ابَاءَ عَلٍ اَوْرَةُ اَبْلَقِ
نِ
و

Amirul mukminin Umar bin al-Khattab r.a. mengatakan, “gadis itu menemui Musa, alaihis salaam dengan pakaian yang tertutup rapat, menutupi wajahnya.” Sanad riwayat ini shahih.

5- taat dan menyenangkan hati suami

Istri yang taat pada suami, senang dipandang dan tidak membangkang yang membuat suami benci, itulah sebaik-baik wanita. Dari Abu Hurairah r.a. berkata,

لَا يَرْضَىٰ لَهَا صِحَابٌ وَلَا يَخْتَارُ لِأَنَّهَا تُكْفَرُ أَجْرًا وَلَا يُؤْتَىٰ مِنْهَا شَيْءٌ وَلَا يُرِيدُهَا لِيَفْتَنَهَا إِلَّا ذَا بَأْسٍ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا إِلَّا أَنْ يَضَعَهَا فِي رَقَبَتِهِ أَوْ يَكْفُرَ بِالْإِسْلَامِ فَلْيَأْكُرْ النَّاسَ مِنْ ذَلِكَ أَيُّكُمْ

Pernah ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, “siapa wanita yang paling baik?” Jawab beliau, “yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, mentaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihi suami pada diri dan hartanya sehingga membuat suami benci” (hr. An-nasai no. 3231 dan Ahmad 2: 251. Syaikh al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih)

Begitu pula tempat seorang wanita di surga ataukah di neraka dilihat dari sikapnya terhadap suaminya, apakah ia taat ataukah durhaka. Al-Hushain bin Mihshan menceritakan bahwa bibinya pernah datang ke tempat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam karena satu keperluan. Seselesaiannya dari keperluan tersebut, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadanya,

أَمْ آتَيْتِ عَمَلًا يَكْفُرُ بِهِ النَّاسُ أَمْ آتَيْتِ عَمَلًا يَنْجِيهِمْ مِنْهُ أَمْ آتَيْتِ عَمَلًا يَكْفُرُ بِهِ النَّاسُ أَمْ آتَيْتِ عَمَلًا يَنْجِيهِمْ مِنْهُ

فَبُذُوقُوا أَوْ أَعْتَبُوا بِأَنْفُسِكُمْ وَأَلَا تَتَذَكَّرُونَ

“apakah engkau sudah bersuami?” Bibi al-hushain menjawab, “sudah.”
 “bagaimana (sikap) engkau terhadap suamimu?”, tanya rasulullah shallallahu
 ,,alaihi wa sallam lagi. Ia menjawab, “aku tidak pernah mengurangi haknya
 kecuali dalam perkara yang aku tidak mampu.” Rasulullah shallallahu ,,alaihi
 wa sallam bersabda, “lihatlah di mana keberadaanmu dalam pergaulanmu
 dengan suamimu, karena suamimu adalah surga dan nerakamu.” (hr. Ahmad 4:
 341 dan selainnya. Hadits ini shahih sebagaimana kata syaikh al al-bani dalam
 shahih at targhib wa at tarhib no. 1933)

pemandangan seperti hari ini. Dan aku lihat ternyata mayoritas penghuninya adalah para wanita.” Mereka bertanya, “kenapa para wanita menjadi mayoritas penghuni neraka, ya rasulullah?” Beliau menjawab, “disebabkan kekufuran mereka.” Ada yang bertanya kepada beliau, “apakah para wanita itu kufur kepada allah?” Beliau menjawab, “(tidak, melainkan) mereka kufur kepada suami dan mengkufuri kebaikan (suami). Seandainya engkau berbuat baik kepada salah seorang istri kalian pada suatu waktu, kemudian suatu saat ia melihat darimu ada sesuatu (yang tidak berkenan di hatinya) niscaya ia akan berkata, „aku sama sekali belum pernah melihat kebaikan darimu“.” (hr. Bukhari no. 5197 dan muslim no. 907). Lihatlah bagaimana kekufuran si wanita cuma karena melihat kekurangan suami sekali saja, padahal banyak

kebaikan lainnya yang diberi. Hujan setahun seakan-akan terhapus dengan kemarau sehari.

8- berdandan dan berhias diri hanya untuk suami

Sebagian istri saat ini di hadapan suami bergaya seperti tentara, berbau arang (alias: dapur) dan jarang mau berhias diri. Namun ketika keluar rumah, ia keluar bagai bidadari. Ini sungguh terbalik. Seharusnya di dalam rumah, ia berusaha menyenangkan suami. Demikianlah yang dinamakan sebaik-baik wanita.

Dari abu hurairah *radhiyallahu ,,anhu*, dia berkata,

لَا يُؤْتِيهِ هَلَالٌ مِّنْهُ لَأَكْرَمَ مَا كَانَ لِيَوْمَئِذٍ أَتَىٰ مَكَانًا فَذَرَىٰ خَيْرٌ لِّمَنْ يَرَاهُ إِذَا رَأَىٰ عِيَالَهُ بِحُلِيِّهَا مَا يَشْرِي الْمَنُورَ بِحُلِيِّهَا مَا يَشْرِي الْمَنُورَ بِحُلِيِّهَا مَا يَشْرِي الْمَنُورَ بِحُلِيِّهَا

أَوَّلُ مَا يَنْظُرُهُ الرَّجُلُ إِذَا رَأَىٰ امْرَأَتَهُ إِذَا رَأَىٰ عِيَالَهُ بِحُلِيِّهَا مَا يَشْرِي الْمَنُورَ بِحُلِيِّهَا مَا يَشْرِي الْمَنُورَ بِحُلِيِّهَا

Pernah ditanyakan kepada rasulullah *shallallahu ,,alaihi wa sallam*, “siapakah wanita yang paling baik?” Jawab beliau, “yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, mentaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihinya suami pada diri dan hartanya sehingga membuat suami benci” (hr. An-nasai no. 3231 dan ahmad 2: 251. Syaikh al albanî mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih)

Edisi ke 12, kajian fiqih tematik
 Majlis subuh istiqomah/ msi
 Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 30 januari 2021/ 17 jumadil achir 1442 h

Siapakah wanita yang dijamin masuk surga

- Wanita baik negara baik, wanita rusak negara rusak
- Wanita yang sudah dijamin masuk surga
- Wanita pertama yang masuk surga

اَوَّلُهَا وَكَانَ كَمَا كَانَتْ
 اَوَّلُهَا وَكَانَ كَمَا كَانَتْ
 اَوَّلُهَا وَكَانَ كَمَا كَانَتْ
 اَوَّلُهَا وَكَانَ كَمَا كَانَتْ
 اَوَّلُهَا وَكَانَ كَمَا كَانَتْ

Wanita adalah tiang negara, apabila wanita itu baik maka akan baiklah negara, dan apabila wanita itu rusak, maka akan rusak pula negara. (kata mutiara).

Wanita sebagai istri: mendukung suami

Peran wanita sebagai seorang istri adalah memberikan dukungan kepada suami. Istri yang baik akan memberikan ketenangan bagi suami setelah ia kembali dari aktivitasnya dalam bekerja. Ketenangan yang diberikan seorang istri saat menyambut suami bisa membuat kepenatan yang dirasakannya seharian penuh menghilang. Dalam hal ini, istri berperan menciptakan suasana keluarga yang kondusif dan nyaman sebagai tempat kembali.

Seperti khadijah yang senantiasa menghadirkan ketenangan kepada rasulullah yang pulang dalam keadaan lelah setelah berdakwah, atau khadijah yang selalu mendukung dakwah rasulullah, baik lewat hartanya maupun kemampuan negosiasinya. Karena kehadiran khadijah, rasulullah shallallahu ,alaihi wasallam menemukan oase yang membuatnya lebih tenang, sehingga beliau lebih kuat saat menghadapi tantangan dalam berdakwah. Untuk itulah seorang wanita perlu menyesuaikan diri dalam perannya sebagai seorang istri. Istri yang baik hendaknya mampu mengendalikan diri dalam melampiaskan emosi. Jangan sampai hasrat atau keinginan untuk mengadu kepada suami menimbulkan

pertengkaran dalam rumah tangga, hanya karena masing-masing tidak mampu membaca situasi.

Seorang istri hendaknya menunggu hingga lelah sang suami hilang sebelum mencurahkan isi hati. Sementara sang suami juga hendaknya mengerti bahwa istrinya hanya ingin didengar setelah seharian penuh mengurus rumah tangga. Tindakan saling mendukung antara suami dan istri inilah yang akan mampu mengoptimalkan peran istri sebagai tiang keluarga. Karena peran suami dan istri sama-sama diperlukan, maka pendidikan istri juga harus diperhatikan. Pendidikan yang baik bukan hanya harus dimiliki oleh pria atau suami yang harus mencari nafkah. Sang istri juga sebaiknya menerima pendidikan yang baik sebagai bekal untuk menghadapi situasi rumah tangga dan mendidik anak.

Wanita sebagai ibu: madrasah pertama bagi anak

Biasanya, ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Semenjak lahir, hampir setiap waktu ibu selalu ada bersama anak. Merawat, memenuhi kebutuhannya, sampai mengajaknya berkomunikasi dan mengajari berbicara. Tidak heran bila ibu disebut sebagai madrasah pertama bagi seorang anak manusia.

Dari ibu-lah seseorang belajar untuk memenuhi kebutuhannya, hingga memahami perilaku manusia dari teladan yang diberikan ibu (yang menghabiskan banyak waktu dengan sang anak). Karena itu, seorang wanita atau seorang ibu juga dituntut untuk memiliki ilmu. Baik itu ilmu agama, maupun ilmu-ilmu lain yang mendukung tumbuh kembang anak. Lewat sang ibu, anak akan belajar tentang aqidah dan akhlaq. Anak akan belajar mengenal Allah, sang Maha Pencipta dari lisan atau perilaku sang ibu. Anak yang sering melihat ibunya beribadah, atau sering mendengar ibunya melantunkan kalimat thoyyibah atau Al-Quran, akan tumbuh sebagai manusia yang akrab dengan ibadah-ibadah yang mendekatkan diri dengan Allah.

Sebaliknya, jika sang ibu sering menunjukkan perilaku yang kurang terpuji, dan tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak, maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang jauh dari rabbnya.

Seorang anak yang memiliki kedekatan yang baik dengan orang tua, terutama ibu yang baik, akan lebih mudah diarahkan untuk hidup sesuai dengan tuntunan yang digariskan oleh agama. Anak akan mengetahui hal-hal mana saja yang

diridhai allah, dan mana yang dilarang. Untuk itulah diperlukan pengetahuan, ketegasan, sekaligus kelembutan agar anak bisa menyerap pengetahuan agama dengan baik, dan tumbuh menjadi insan yang bermanfaat.

Sebaliknya, jika seorang anak belajar tentang tuhan dengan cara yang kurang tepat (misalnya ditakut-takuti, dibentak, atau perlakuan kasar lainnya), maka anak akan merasa jauh dan tidak nyaman dengan ilmu agama. Atau pada kasus lain, orang tua kurang menanamkan pendidikan agama sehingga anak tidak mengetahui hal-hal mana saja yang diwajibkan, diperbolehkan, atau dilarang dalam agama. Karena sejatinya agama adalah pedoman agar kehidupan manusia semakin berkualitas, maka tidak heran jika anak yang kurang mengenal tuhannya akan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter atau mental yang kurang baik.

Bukan hanya tentang ilmu agama yang akan menjadi dasar perkembangan karakter seseorang, anak-anak juga akan belajar tentang ilmu-ilmu dan karakter lain dari sang ibu. Misalnya optimisme dalam hidup, semangat untuk belajar, keterampilan hidup, dan juga cara memperlakukan orang lain.

Wanita sebagai tiang keluarga

Jika pria disebut kepala keluarga, wanita bisa juga disebut tiang keluarga. Selayaknya tiang pada bangunan, tiang yang kokoh akan membuat sebuah keluarga lebih tangguh, terutama saat menghadapi badai yang menerpa rumah tangga. Ketangguhan itu berasal dari kesabaran seorang istri dalam menghadapi tantangan, keikhlasan dalam mendukung suami, kelembutan dalam mendidik anak, serta keimanan dalam menghadapi berbagai cobaan keluarga.

Wanita sebagai tiang negara

Dalam kehidupan bernegara, manusia-manusia yang lahir dari keluarga kuat dan kokoh akan lebih mudah berkarya dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Di sinilah peran penting seorang wanita terlihat. Seorang wanita yang sukses adalah yang berhasil menjalankan perannya di keluarga, bukan hanya meraih kesuksesan dalam karirnya. Dari keluarga yang kuat itu, akan muncul pria-pria yang lebih prima dalam berkarya, atau anak-anak yang tekun belajar untuk meraih cita-cita bagi bangsa dan negara.

sebagai perempuan tersukses pada masanya itu, menghabiskan seluruh hartanya untuk berdakwah di jalan Allah SWT.

Khadijah selalu setia di samping rasulullah meski berada dalam kondisi sulit sekalipun. Atas apa yang dilakukannya ini, Allah telah menjamin surga sebagai rumahnya.

3. Fatimah az Zahra binti rasulullah saw

Selanjutnya ada Fatimah az Zahra yang merupakan putri rasulullah saw dan istri dari sahabat rasulullah saw, Ali bin Abi Thalib. Ia seorang wanita yang sangat taat kepada orangtuanya. Setelah ibundanya wafat, Fatimah menggantikan peran ibunya untuk selalu setia berada di samping rasulullah saw. Tak hanya itu, Fatimah juga seorang wanita sabar, cerdas, penuh keimanan dan selalu taat kepada suami. Bahkan kisah cintanya bersama Ali menjadi kisah paling romantis sepanjang sejarah.

4. Asiyah istri Firaun

Selanjutnya ialah Asiyah yang merupakan istri dari Raja Firaun. Meski sang suami dikenal sebagai manusia yang sangat kejam, Asiyah tetap berpegang teguh pada pendiriannya untuk senantiasa menyembah Allah SWT. Asiyah adalah perempuan salimah yang penuh kemuliaan. Sosoknya begitu sabar, sopan dan selalu taat kepada Allah SWT. Selain berparas cantik, Asiyah juga memiliki budi pekerti yang sangat baik. Itulah keempat wanita yang dijamin masuk surga oleh Allah SWT. Semoga kita bisa mengikuti jejak mereka tentunya dengan memiliki sikap mulia juga ketaatan hanya kepada Allah SWT.

Ummu mu'minin yang juga dijamin masuk surga

1. Siti Aisyah

Beliau isteri rasulullah shalallahu alaihi wa sallam yang paling romantis. Sanggup berbagi bekas makanan dan minuman dengan rasulullah. Di mana nabi shalallahu alaihi wa sallam minum di situ beliau akan minum menggunakan bekas yang sama.

2. Siti Hajar

Isteri nabi Ibrahim yang patuh kepada suami dan suruhan Allah subhanahu wa ta'ala. Sanggup ditinggalkan oleh Ibrahim atas suruhan Allah SWT demi kebaikan. Berjuang mencari air untuk anaknya nabi Ismail.

3. Siti Zubaidah

Wanita kaya dermawan yang menjadi isteri khalifah Harun al-Rasyid. Sanggup membelanjakan semua hartanya untuk membina terusan untuk kegunaan orang ramai hanya niat karna Allah *subhanahu wa ta'ala*

4. Siti Muth'ah (*wanita pertama masuk surga*)

Suatu ketika, Siti Fatimah bertanya kepada Rasulullah. Ya Rasulullah siapakah perempuan yang kelak pertama kali masuk surga? Rasulullah menjawab: "dia adalah seorang wanita yang bernama Muth'ah".

Beliau adalah contoh istri yang patut dicontohi dan dijanjikan Allah SWT surga untuknya karena setianya kepada suami, menjaga makan minum, menyediakan tongkat untuk dipukul oleh suaminya sekiranya layanannya tidak memuaskan hati, berhias dengan cantik untuk tatapan suaminya saja.

Ummu Mutiah adalah wanita yang akan menjadi penghuni surga pertama kalinya. Hal ini dikatakan Rasulullah SAW ketika putrinya Fatimah az-Zahra bertanya siapakah wanita pertama yang masuk surga.

Siapakah Ummu Mutiah itu? Disebutkan Mutiah adalah seseorang wanita juga seorang istri yang begitu baik, patuh, taat dan menyenangkan pada suaminya. Memang, tidak banyak dalil yang menjelaskan tentang Mutiah ini. Meski begitu, kita perlu mengambil hikmah dari kisah wanita ini dan bisa mengambil pelajaran berharga dari kisah ini "ya, Rasulullah, beritahu padaku siapa wanita yang beruntung masuk surga untuk pertama kali selain Ummul Mukminin?" Fatimah bertanya kepada ayahnya, Rasulullah SAW.

Ummul Mukminin sendiri merupakan wanita-wanita yang telah dijamin masuk surga. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah, "pemuka wanita ahli surga ada empat. Ia adalah Maryam binti Imran, Fatimah binti Rasulullah SAW, Khadijah binti Khawailid dan Asiyah." (hr. Hakim dan Muslim). Mendengar pertanyaan putrinya ini, Rasul pun menjawab bahwa wanita pertama yang masuk surga adalah seorang wanita mulia yang tinggal di pinggiran kota Madinah pada masanya. Wanita tersebut bernama Mutiah. Kepada Fatimah Rasulullah mengatakan, "wahai Fatimah, jika engkau ingin mengetahui wanita pertama yang masuk surga selain Ummul Mukminin, ia adalah Ummu Mutiah."

Fatimah penasaran karena ia tak mengenal sosok mutiah. Rasa penasaran ini juga muncul karena ia menyadari bahwa ternyata bukan dirinya yang masuk surga untuk pertama kali. Padahal, selama ini ia telah menjalankan ibadahnya dengan baik, patuh pada suaminya, Ali bin Abi Thalib dan ia juga merupakan putri dari Rasulullah Muhammad Saw.

Fatimah kemudian berkunjung ke rumah mutiah. Diketuklah pintu rumah itu sembari mengucap salam. Dari dalam rumah terdengar suara, “siapakah yang ada di luar tersebut?” Fatimah menjawab, “aku Fatimah, putri Rasulullah.” Mendengar jawaban Fatimah, mutiah tidak lantas membuka pintu. Selanjutnya ia bertanya, “ada keperluan apa?”. Fatimah kembali menjawab, “hendak bersilaturahmi saja.”

Dari dalam rumah mutiah kembali bertanya, “kamu datang seorang diri atau bersama dengan orang lain?”. “aku bersama putraku Hasan,” jawab Fatimah. Mengetahui Fatimah bersama Hasan, mutiah lantas mengatakan, “maaf, aku tidak bisa membukakan pintu untukmu. Aku belum minta izin pada suamiku akan kedatangan tamu laki-laki di rumahku. Sebaiknya kamu pulang dan kembali esok hari. Aku akan meminta izin kau bersama Hasan saat datang kemari.”

Mendengar pernyataan mutiah, Fatimah pun berkata dengan sabar, “tapi Hasan adalah anakku. Ia juga masih kecil.”

“walau anak-anak, Hasan tetaplah lelaki. Kembalilah esok hari saat aku sudah meminta izin dari suamiku untuknya,” ungkap mutiah.

Masih penasaran dengan sosok mutiah dan amalan yang dilakukannya, keesokan hari Fatimah kembali berkunjung ke rumah mutiah. Pintu rumah wanita tersebut kembali diketuk disusul dengan salam. Sayangnya, hari itu Fatimah kembali ditolak bertamu oleh mutiah. Penolakan ini tentu bukan tanpa alasan. Fatimah hari itu datang bersama kedua anaknya, Hasan dan Husein. Mendengar Fatimah bersama satu orang laki-laki lain yang belum dimintakan izin kepada suami, mutiah lantas menolak kedatangan Fatimah dan menyuruhnya datang kembali hari esoknya.

Di hari ketiga, fatimah berkunjung ke rumah mutiah saat sore hari. Akhirnya, ia pun bisa diterima dengan baik dan diizinkan masuk oleh mutiah. Alangkah terkejutnya fatimah melihat sopan santun dan kepatuhan mutiah pada sang suami.

Saat itu, mutiah juga sedang mengenakan pakaian terbaiknya dengan aroma yang wangi. Wanita tersebut mengatakan ia akan menyambut kedatangan suami yang sebentar lagi akan pulang dari kerja. Rumahnya yang sederhana juga terlihat sangat bersih dan nyaman. Kekaguman fatimah tidak berakhir sampai di situ saja, putri rasulullah ini juga terkagum di hari keempat saat ia kembali berkunjung ke rumah mutiah saat suaminya sudah pulang dari kerja. Mutiah begitu peduli pada suaminya. Ia telah menyiapkan air mandi untuk sang suami, pakaian ganti dan makanan yang ia masak sendiri di meja makan. Saat sang suami telah sampai rumah, mutiah menemaninya pergi ke kamar mandi dan membantu sang suami membersihkan tubuhnya. Selesai mandi, mutiah menemani suaminya makan. Saat makan inilah, fatimah kembali dibuat kagum oleh mutiah. Di samping suaminya yang sedang makan, mutiah membawa sebuah cambuk. Ia lantas mengatakan pada suaminya untuk memakai cambuk tersebut untuk memukul tubuhnya jika saja masakan yang ia buat tidak disukai oleh suaminya. Mengetahui apa yang dilakukan mutiah, fatimah pun menangis haru sekaligus bahagia.

Edisi ke 13, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 06 februri 2021/ 23 jumadil achir 1442 h

Hak dan kewajiban suami istri

Mukadimah :

Sering sekali terjadi hubungan antara suami dan istri dalam rumah tangga terganggu akibat kurangnya pengetahuan mengenai dalil dalam fiqih islam, akibatnya banyak terjadi perceraian, oleh sebab itu pada kesempatan kajian fiqih tematik islam hari ini sengaja oleh penulis sajikan perihal hak dan kewajiban suami istri supaya dapat dihindari sedini mungkin percekocokan yang muaranya pada perceraian.

Suami memberikan hak kepada istrinya, karena suami merupakan pemimpin keluarga yang akan dimintai pertanggungjawaban kelak dihadapan Allah atas kepemimpinannya di dalam rumah tangganya.

Sebagaimana hadist nabi saw:

وَأَوْعَاهَا عَنِ النَّوَءِ وَأَنَّهَا نَائِبَةٌ عَنْهُ فِي كِفَايَتِهَا وَفِي رَحْمَتِهَا وَأَنَّهَا رَأْسُ بَيْتِهَا
 وَكَأَنَّهَا وَكَمَا كَانَتْ أَوَّلُهَا وَكَمَا كَانَتْ آخِرُهَا وَكَمَا كَانَتْ أَعْلَاهَا وَكَمَا كَانَتْ أَسْفَلُهَا

“laki-laki itu adalah pemimpin di dalam keluarganya, maka akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, perempuan itu adalah pemimpin di dalam rumah suaminya, maka akan juga dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan di dalam menjaga rumah tangganya, maka setiap kalian adalah pemimpin, maka akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”/ hr. Muslim.

Hak dan kewajiban menjadi dua hal yang tidak terpisahkan. Masing-masing dari istri dan suami memiliki kewajiban satu sama lain. Apa saja kewajiban suami dalam islam? Setelah menikah, suami dan istri mengikatkan diri. Di dalamnya ada hak dan kewajiban yang harus sama-sama diberikan seimbang agar saling dapat menghargai.

Allah swt dalam surah al-baqarah ayat 228 berfirman yang artinya:

"dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut

cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan allah maha perkasa lagi maha bijaksana."

kewajiban suami terhadap istri :

1. Istri berhak memperoleh maskawin dan nafkah

Di dalam al qur'an sudah disebutkan kewajiban seorang suami. Antara lain memberi mas kawin dan nafkah. Dalam al qur'an surat an-nisa ayat 4 allah swt berfirman:

"berikanlah maskawin kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan." [qs. An-nisa: 4].

Adapun kewajiban suami memberi nafkah kepada istri diterangkan dalam surat al-baqarah ayat 233 yang artinya:

"dan kewajiban suami memberi makan dan pakaian kepada para istri dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. "

2. Menggauli istri secara baik dan adil

Kewajiban suami dalam islam salah satunya adalah menggauli dengan istrinya secara baik dan adil. Karena ini termasuk inti dari pernikahan sehingga istri dapat memperoleh kenikmatan dengan suaminya, begitu juga suami dapat memperoleh kenikmatan dari istrinya.

Dalam surat an-nisa ayat 19 allah swt berfirman yang artinya: *"dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.*

3. Menjaga istri dari perbuatan dosa

kewajiban suami dalam rumah tangga yang lainnya adalah menjaga sang istri dari perbuatan dosa. Seorang suami harus menjaga istri dan keluarganya dari perbuatan dosa yang dapat mengakibatkan kesengsaraan bagi keluarga.

Hal ini didasarkan dari surat at-tahrim ayat 6: "hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak

mendurhakai allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

4. Memberikan rasa tenang, cinta dan kasih sayang

kewajiban suami-istri setelah menikah adalah memberikan rasa tenang dan kasih sayang. Sekalipun istri sakit, suami wajib merawatnya. Sesuai dengan surat ar-rum ayat 21:

"dan di antara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-nya di antaramu rasa kasih sayang dan rahmat. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar menjadi tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

5. Menjaga rahasia istri

Suami wajib menjaga semua rahasia istrinya, terlebih lagi persoalan yang berhubungan dengan urusan nafkah bathin, suami dilarang menyebarkan rahasia secara privasi kepada orang lain baik ucapan, tulisan ataupun foto. Membuka rahasia rumah tangga sangat tidak disukai allah swt. Sebagaimana hadist mengenai kewajiban suami terhadap istri yang diriwayatkan muslim, sebagai berikut ini:

"abu bakar bin abu syaibah telah menceritakan kepada kami: marwan bin muawiyah telah menceritakan kepada kami: dari umar bin hamzah al-umari: abdurrahman bin sa'ad telah menceritakan kepada kami, dia berkata: aku mendengar abu sa'id al-khudri berkata: rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: sesungguhnya manusia yang paling buruk kedudukannya di sisi allah pada hari kiamat ialah orang yang menyetubuhi istrinya dan istri bersetubuh dengan suaminya, kemudian dia menyebarkan rahasianya."

kewajiban istri pada suami :

1. Taat kepada suami

Mentaati suami merupakan perintah allah swt. Sebagaimana yang tersirat dalam al-qur'an surah an-nisa ayat 34 sebagai berikut:

أُوْءِىَ لَآءٍ ۖ كَآءٍ ۖ لَآءٍ ۖ
بِأَنۢ يُؤْتِيَهُنَّ مَالَهُنَّ
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
مِمَّا كَسَبَتْ ۚ ذَٰلِكَ
لِيَعْلَمَ أَنۡ يَرْوِيَهُنَّ
أَفۡوَءًا ۖ وَكَآءٍ ۖ لَآءٍ ۖ

وَإِن كُنْتُمْ غَائِبِينَ فَمِنْ أَمْوَالِكُمْ يَوْمَ إِسْتِزْجَارِ
 وَأُغْوَىٰ السَّامِرَةَ إِذِ الْيَوْمِ إِذْ نَسِيَتْكُمْ
 وَاللَّيْلَةَ إِذْ لَمْ يَكُنْ فِيكُمْ بَشِيرٌ وَلَا نَذِيرٌ
 وَأَتَيْنَاهُم بِطُورٍ مِّنَ الْبُرْجِ لِيُنذِرَ الْكَافِرِينَ
 وَإِن كُنْتُمْ غَائِبِينَ فَمِنْ أَمْوَالِكُمْ يَوْمَ إِسْتِزْجَارِ

Artinya : kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang salehah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya membangkang, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Menurut Ibnu Abbas dalam tafsir Ibnu Katsir, yang dimaksud dari

أَوُّعِي لَوْ كَآء
 ُ
 ُ
 ُ
 ُ

Adalah kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum wanita. Artinya dalam rumah tangga seorang suami adalah kepala rumah tangga yang harus didengar dan ditaati perintahnya, oleh karena itu sudah seharusnya seorang istri mentaati suaminya jika memerintahkannya dalam kebaikan. Menurut Ibnu Abbas maksud kata *أَوُّعِي لَوْ كَآء* adalah para istri yang taat kepada suami. Artinya wanita shaleh itu salah satu tandanya adalah taat kepada suami selama perintahnya tidak menyelisihi Allah dan Rasulnya.

2. Mengikuti tempat tinggal suami

Setelah menikah biasanya yang jadi permasalahan suami istri adalah tempat tinggal, karena kebiasaan orang Indonesia pada masa-masa awal menikah suami istri masih ikut di rumah orang tua salah satu pasangan lalu kemudian mencari tempat tinggal sendiri. Dalam hal ini seorang istri harus mengikuti dimana suami bertempat tinggal, entah itu di rumah orang tuanya atau di tempat kerjanya. Karena hal tersebut merupakan kewajiban seorang istri untuk mengikuti dimana suami bertempat tinggal, sebagaimana firman Allah SWT

sebagai berikut:

أَيُّهَا
الزَّوْجَاتُ
اتَّخِذْنَ
مَنْزِلَتَكُمْ
مِنْكُمْ
كَمَا
تَرَى
أَيْ
أَيُّهَا
الزَّوْجَاتُ
اتَّخِذْنَ
مَنْزِلَتَكُمْ
مِنْكُمْ
كَمَا
تَرَى

Artinya “*tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu (suami) bertempat tinggal menurut kemampuan kamu, ...*” (qs. *Ath thalaaq*: 6).

3. Menjaga diri saat suami tak ada

Seorang wanita yang sudah menikah dan memulai rumah tangga maka harus membatasi tamu-tamu yang datang ke rumah. Ketika ada tamu lawan jenis maka yang harus dilakukan adalah tidak menerimanya masuk ke dalam rumah kecuali jika ada suami yang menemani dan seizin suami. Karena perkara yang dapat berpotensi mendatangkan fitnah haruslah dihindari. Allah swt berfirman, “wanita shalihah adalah yang taat kepada allah dan menjaga diri ketika suaminya tidak ada oleh karena allah telah memelihara mereka.” (qs. Annisa:34).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa al-quran telah memberi petunjuk kepada pasangan suami istri tentang bagaimana semestinya membina rumah tangga agar dapat mendatangkan *sakinah mawaddah* dan *rahmah* dalam rumah tangga. Tentu caranya tidak lain adalah dengan menjalankan kewajiban masing-masing sebagai suami istri.

Suami adalah surga dan neraka bagi istri :

Istri yang tidak patuh suami :

Al-hushain bin mihshan menceritakan bahwa bibinya pernah datang ke tempat nabi shallallahu ,,alaihi wa sallam karena satu keperluan. Seselesainya dari keperluan tersebut, rasulullah shallallahu ,,alaihi wa sallam bertanya kepadanya,

أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا
أَمْ	إِذَا	أَدَّى	لِهَا	دَعْوَةَ	رَبِّهَا

“apakah engkau sudah bersuami?” Bibi al-hushain menjawab, “sudah.” “bagaimana (sikap) engkau terhadap suamimu?”, tanya rasulullah shallallahu ,,alaihi wa sallam lagi. Ia menjawab, “aku tidak pernah mengurangi haknya kecuali dalam perkara yang aku tidak mampu.” Rasulullah shallallahu ,,alaihi wa sallam bersabda, “lihatlah di mana keberadaanmu dalam pergaulanmu

dengan suamimu, karena suamimu adalah surga dan nerakamu.” (hr. Ahmad, 4:341 dan selainnya. Hadits ini *shahih* sebagaimana kata Syaikh al-Albani dalam *shahih at-targhib wa at-tarhib*, no. 1933)

Dari „Abdurrahman bin „Auf *radhiyallahu „anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu „alaihi wa sallam* bersabda,

hanya sebagai pencari nafkah, tapi juga berkewajiban membimbing anak agar sholat, puasa, menutup aurat, bisa membaca alquran dan lain sebagainya. Jika tidak melaksanakan tanggungjawabnya ia akan diseret ke neraka, karena perbuatan anaknya. Hal ini karena perannya sebagai pemimpin dalam keluarga.

Rasulullah saw bersabda, “setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpin, seorang lelaki adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dipimpinnya atas mereka”. (hr. Muslim).

2. Suami tidak membimbing istri.

Seorang suami juga berkewajiban mendidik dan tidak membiarkan istri menampakan perhiasan selain kepada muhrimnya, membiarkan istrinya tidak sholat, tidak puasa dan tidak mengerjakan kewajiban lainnya, menelantarkan istrinya dan tidak menafkahi lahir dan bathin maka istrinya kelak akan menariknya ke neraka.

Rasulullah saw bersabda, “tiga golongan yang Allah haramkan baginya surga, yaitu pecandu khamar, orang yang durhaka kepada orang tuanya”.

“dan lelaki dayyuts (laki-laki yang acuh dan tidak ambil peduli dengan siapa istri dan anak-anaknya bergaul, pergi, bertemu) yang membiarkan kemaksiatan dilakukan dalam rumah tangganya”. (hr. Ahmad dan an nasa“i).

3. Suami tidak menasehati keluarganya.

Anjuran untuk menjaga keluarga agar tidak tersesat sehingga berakhir di neraka :

“Allah SWT berfirman, “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. “penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (qs. At tahrir: 6).

4. Saudara pria tidak peduli keluarga.

Jika seorang ayah yang telah meninggal, tanggung jawab keluarga akan jatuh kepada anak laki-laki tertua dalam keluarganya tersebut terutamanya ibu dan saudara perempuannya. Jika tanggung jawab itu dilalaikan dan membiarkan saudara perempuannya keluar dari jalan Allah, ia akan ditarik ke neraka oleh saudara perempuannya tersebut.

5. Pria(anak) durhaka pada ibunya.

Seorang anak yang ibunya sudah tidak mampu dalam hal nafkah, wajib juga menafkahi ibunya tersebut namun jika ia enggan, celakalah yang akan ia dapatkan. Perintah berbuat baik terhadap orang tua terutama ibu terdapat dalam hadits Rasulullah saw. Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah lalu bertanya, “wahai Rasulullah siapakah orang yang paling berhak aku hormati?”.

Rasul bersabda, “ibumu”, ia lalu bertanya, “kemudian siapa?”, sabdanya, “ibumu”, “kemudian siapa lagi?”, sabdanya, “ibumu”, “kemudian siapa lagi?”, sabdanya, “ayahmu”. (hr. Muslim).

Sebesar apapun amalan yang dilakukan, jika masih durhaka kepada orang tua tak aka nada manfaat ibadah tersebut baginya. Malah allah akan menyegerakan balasan di dunia bagi anak yang duhaka kepada orang tua. Ganjaran yang akan didapat di akhirat oleh anak yang durhaka terhadap ibunya adalah neraka.

Kesimpulan :

Dalam al-qur’an, istilah mitsaqon ghalidzha ini cuma ditulis tiga kali , pertama, pada surah an-nisaa ayat 154 : dan telah kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah kami ambil dari) mereka. Dan kami perintahkan pada mereka : „masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud”, dan kami perintahkan (pula) kepada mereka : „janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari sabtu”, dan kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kukuh. (qs an-nisaa [4] : 154)

Ayat kedua terdapat dalam surah al-azhab ayat 7 : dan (ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari nuh, ibrahim, musa, dan isa putra maryam, dan kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh. (qs al-azhab [33] : 7) Ulul azmi

Ayat yang ketiga terdapat dalam surah an-nisaa ayat 21 : bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat. (qs an-nisaa [4] : 21)

Lampran doa nikah :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

ا
ع
ب
ا
ن
ا
م
ل

نُؤَلِّخُكَ نُدْوَاهَا ۖ صَوِّبْ اَوْ ۞
فَ ۞ نَبِيَّكَ ۞ ب ۞
ب ۞
۞ اَبَا ۞

Dengan menyebut nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi allah, tuhan semesta alam. Ya allah limpahkanlah rahmat ta'dhim atas junjungan kami, yaitu nabi muhammad dan juga keluarga junjungan kami, yaitu nabi muhammad. Semoga allah memberi berkah

kepadamu & keberkahan atas pernikahan kamu, & mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan. Ya Allah limpahkanlah anugrah-mu kepada kami, kelilingilah kami dengan kasih sayang-mu, jadikanlah akad ini akad yang berkah lagi terpelihara. Jinakkanlah antara keduanya secara tetap dan kekal, jangan jadikan antara keduanya perpisahan, lari dan pertengkaran, dan cukupilah keduanya kebutuhan dunia dan akhirat.

اِنَّنِيْ اَتَاكَ بِكِ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ

اِنَّنِيْ اَتَاكَ بِكِ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ

اِنَّنِيْ اَتَاكَ بِكِ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ

كَرِيْمًا رَّحِيْمًا

Ya Allah sesungguhnya kami memohon kepada-mu untuk berkenan melimpahkan cinta dan kasih sayang pada keduanya, karunialah keduanya keturunan yang shaleh (baik) dari anak perempuan dan laki-laki, hingga keduanya dapat melihat anak cucu keturunannya. Jagalah keduanya dari tipu daya semua makhluk. Lapangkanlah rizki keduanya dan jadikanlah keduanya sebagai hamba-hamba-mu yang shaleh. Ya Allah kami memohon kepada-mu keselamatan yang kekal dan dapat menyukuri kenikmatan itu.

اِنَّنِيْ اَتَاكَ بِكِ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ

اِنَّنِيْ اَتَاكَ بِكِ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ وَنُفْسٍ رَّحِيْمَةٍ لِّمَا رَزَقْتَنَا مِنْكَ

ص ڳ
و
و
و
هلا
و
و
و
و
و
و
و
و
و

فباغ خاء، ف ن ا و و ب
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا

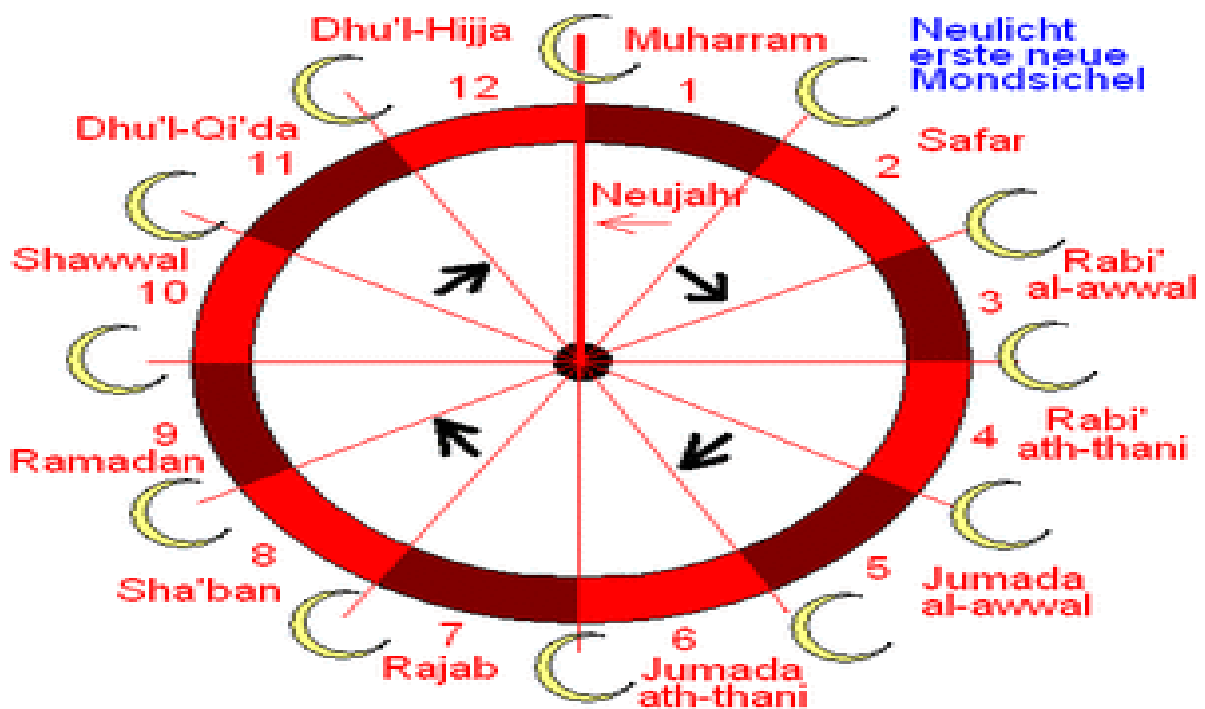
Ya allah, jinakkanlah keduanya sebagai mana engkau menjinakkan antara bapak kami adam dan ibu kami hawa, jinakkanlah keduanya sebagai mana engkau menjinakkan antara junjungan kami nabi muhammad saw dan siti khadijah, jinakkanlah keduanya sebagai mana engkau menjinakkan antara sayidina ali dan siti fatimah, jinakkanlah keduanya sebagai mana engkau menjinakkan antara air dan es.

ه ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا
ا ا ا ا ا ا ا ا ا ا

"mudah-mudahan allah memberkahimu, baik ketika senang maupun susah dan selalu mengumpulkan kamu berdua pada kebaikan." - (hr. Abu dawud)

Edisi ke 14, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 13 februari 2021/ 01 rajab 1442 h

Jumadil akhir : makna dan peristiwa



Sebagaimana biasanya penulis selalu membahas perihal bulan dalam tahun hijriyah untuk menamabah wawasan pengetahuan segenap jamaah majlis subuh istiqomah khususnya dan untuk seluruh umat islam yang sempat membaca artikel ini. Dengan disertai satu harapan supaya umat islam semakin mencintai kalender hijriyah dibanding kalender masehi, sampai ke anak cucu keturunannya.

Bulan jumadil akhir atau disebut juga dengan bulan jumada al-tsaniyah atau jumadal akhirah adalah salah satu nama-nama bulan hijriyah yang berarti musim kemarau penghabisan. Catatan sejarah perkembangan islam, paling tidak ada dua peristiwa penting yang terjadi di bulan ini yaitu wafatnya abu bakar as-shiddiq dan berkecamuknya perang yarmuk pada tahun ke 13 h.

1. Wafatnya abu bakar as-shiddiq

Peristiwa penting pertama yang terjadi di bulan ini adalah wafatnya abu bakar as-shiddiq pada tanggal 22 jumadil akhir tahun ke 13 h atau bertepatan dengan tanggal 12 agustus 634 m di usia 63 tahun. Beliau kemudian dimakamkan di sebelah makam rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Abu bakar yang lahir pada tahun 573 m memiliki nama asli abdullah ibn abu kuhafah. As-siddiq sendiri sejatinya merupakan gelar yang diberikan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam kepada abu bakar yang berarti benar.

Beliau merupakan salah satu orang yang pertama yang memeluk islam atau *as-sabiqun al-awwalun* dan orang pertama yang mengakui peristiwa isra’ mi’raj, yang menemani rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam hijrah ke madinah, sosok yang tidak pernah menyerah melindungi pemeluk agama islam dan kerap menggantikan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sebagai imam shalat. Alasan-alasan itulah yang menjadikannya diangkat sebagai khalifah atas dasar musyawarah, dan akhirnya sebelum beliau meninggal, beliau menunjuk langsung umar bin khatthab sebagai penggantinya.

2. Peristiwa perang yarmuk pada tahun ke 13 h

Perang yarmuk merupakan perang antara kaum muslimin melawan pasukan romawi yang terjadi pada tahun ke 13 h dan dipimpin oleh khalid bin walid. Perang ini dimenangkan oleh kaum muslimin. Pada perang yarmuk, pasukan kaum muslimin hanya berkekuatan 45.000 orang. Sedangkan, pasukan romawi berkekuatan 240.000 orang, timpangnya jumlah pasukan tidak membuat pasukan kaum muslimin menyerah begitu saja. Tercatat, hampir setengah pasukan romawi hilang. Pasukan kaum muslimin sendiri “hanya” kehilangan 3000 prajuritnya, perang ini pun dimenangkan oleh kaum muslimin.

3. Lahirnya siti fatimah az-zahra

Kehadiran siti fatimah az-zahra di muka bumi ini menjadi salah satu peristiwa penting yang terjadi pada bulan jumadil akhir, kelahiran fatimah begitu disambut gembira oleh nabi muhammad saw. Putri kesayangan nabi ini lahir pada jumat, 20 jumadil akhir 11 h, di makkah, fatimah az zahra merupakan putri rasulullah saw yang senantiasa mendampingi utusan allah hingga wafat. Sejak dini, fatimah az zahra mendapatkan kasih sayang dari rasulullah saw, diajarkan

banyak ilmu keagamaan, ketauhidan, kepemimpinan islami, hingga petuah tentang kehidupan, perjuangan, dari rasulullah saw yang juga ayahandanya.

4. Umar bin khattab diangkat menjadi khalifah

Umar bin khattab diangkat menjadi khalifah pada tahun 11 h, setelah wafatnya abu bakar as-shiddiq, umar adalah khalifah kedua yang berkuasa pada tahun 634 sampai 644. Beliau juga digolongkan sebagai salah satu khulafaur rasyidin.

Umar merupakan salah satu sahabat utama nabi muhammad saw, pada masa kepemimpinannya, kekhalifahan menjadi salah satu kekuatan besar baru di wilayah timur tengah. Selain menaklukkan kekaisaran sasaniyah, umar berhasil mengambil alih kepemimpinan dua pertiga wilayah kekaisaran romawi timur. Pembentukan lembaga baitul mal menjadi salah satu pembaharuan dalam masa kepemimpinan umar di bidang ekonomi, segala capaiannya menjadikan umar sebagai salah satu khalifah paling berpengaruh sepanjang sejarah dunia.

Adapun beberapa amalan di bulan jumadil akhir yang dapat dilakukan oleh setiap muslim di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Puasa sunnah

Setiap bulan, umat muslim disunnahkan untuk puasa tiga kali setiap bulannya. Yang lebih utama adalah melaksanakan puasa pada ayyamul bidh yaitu pada hari ke-13, 14, dan 15, anjuran untuk melaksanakan puasa ayyamul bidh merupakan salah satu keutamaan puasa 3 hari di bulan bulan hijriyah. Disebut ayyamul bidh karena pada ketiga malam tersebut, bulan purnama bersinar dengan sinarnya yang putih.

Dari abu dzar, rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda,

“jika engkau ingin berpuasa tiga hari setiap bulannya, maka berpuasalah pada tanggal 13, 14, dan 15 (dari bulan hijriyah).” (hr. Tirmidzi dan an nasa‘i, abu „isa tirmidzi mengatakan bahwa haditsnya hasan).

2. Shalat malam

Shalat malam yang dapat dilakukan di bulan jumadil akhir adalah shalat-shalat sunnah seperti shalat tahajjud atau macam – macam shalat sunnah lainnya. Dalam surat al-muzammil ayat 1-4, allah berfirman,

“hai orang yang berselimut (muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al qur”an dengan perlahan-lahan.” (qs. Al-muzzammil : 1-4)

3. Memperbanyak istighfar, dzikir, doa, dan shalawat


Bulan jumadil akhir juga dapat di isi dengan macam-macam amal shaleh lain yang biasa dilakukan sehari-hari seperti memperbanyak istighfar, dzikir, berdoa, dan shalawat, bahwa di bulan jumadil akhir, tidak sedikit amalan yang dapat dilakukan seperti puasa sunnah, shalat sunnah, memperbanyak istighfar, dzikir, berdoa, dan bershalawat.

Edisi ke 15, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 20 februari 2021/ 08 rajab 1442 h

Khulafaur rasyidin

Asal dari kata “khulafa” dan “ar-rasyidin”. Khulafa merupakan kata jamak dari kata “khalifah” yang artinya pengganti, sedangkan ar-rasyidin artinya mendapat petunjuk dari Allah s.w.t.. Secara keseluruhan, khulafaur rasyidin dapat diartikan sebagai pemimpin pengganti setelah Rasulullah saw., wafat.

Nama-nama Kulafaurrasyidin



01	Abu Bakar Ash Shidiq (11 – 13 H / 632 – 634 M)
02	Umar Bin Khathab (13 – 23 H / 634 – 644 M)
03	Usman Bin Affan (23 – 35 H / 644 – 655 M)
04	Ali Bin Abi Thalib (35 – 40 H / 655 – 660 M)

Nabi muhammad tidak mengajarkan secara langsung bagaimana memilih pemimpin setelah dia meninggal. Secara tidak langsung, islam memberikan kebebasan untuk membuat model pemilihan khalifah. Kepemimpinan keempat khulafaur rasyidin pun berbeda-beda sesuai dengan karakter pribadi dan situasi masyarakatnya.

Abu bakar ash shiddiq :

Semasa hidupnya, nabi muhammad tidak pernah menitipkan pesan dan menunjuk siapa kelak yang akan menjadi pengganti dan penerus atas kepemimpinannya, sehingga sepeninggal beliau terjadilah beberapa perselisihan ketika proses pengangkatan khalifah khususnya antara kaum muhajirin dan kaum anshar. Kaum anshar menawarkan sa'ad bin ubadah sebagai khalifah dari golongan mereka, dan abu bakar ash-shiddiq menawarkan umar bin khattab dan abu ubaidah. Abu bakar menegaskan bahwa kaum muhajirin telah di istimewa oleh allah karena pada permulaan islam mereka telah mengakui muhammad sebagai nabi dan tetap bersamanya dalam situasi apapun, sehingga pantaslah khalifah muncul dari kaum muhajirin.

Umar bin khattab menolak usulan dari abu bakar. Umar mengatakan bahwa abu bakar yang pantas menjadi khalifah dari kaum muhajirin. Setelah melalui musyawarah, disepakati bahwa abu bakar yang pantas menjadi khalifah. Adapun kesepakatan tersebut karena abu bakar adalah :

- *Orang pertama orang yang mengakui peristiwa isra mi'raj,*
- *Orang yang menemani nabi muhammad berhijrah ke madinah,*
- *Orang yang sangat gigih dalam melindungi orang yang memeluk agama islam,*
- *Imam shalat sebagai pengganti nabi muhammad ketika sedang sakit.*

Setelah sepakat, umar bin khattab menjabat tangan abu bakar dan menyatakan baiatnya kepada abu bakar. Lalu diiukti oleh sa'ad bin ubadah. Dan umat islam seluruhnya. Abu bakar menamai dirinya sebagai khalifatur rasul atau sebagai pengganti muhammad.

Semasa kepemimpinannya yang singkat, beliau memprioritaskan penyelesaian problem dalam negeri. Beberapa kelompok berusaha melepaskan diri dari jamaah islam. Mereka menggagap setelah muhammad meninggal maka berakhir pula kekuasaan islam terhadap mereka. Selain itu beberapa orang

mengaku sebagai nabi pengganti muhammad. Juga ada yang menolak membayar zakat. Terhadap ketiga pembelot tersebut, abu bakar memutuskan untuk memerangi mereka. Pusat kekuasaan bersifat sentralistik. Segala keputusan ada di tangan khalifah abu bakar. Walaupun begitu, dia selalu mengadakan musyawarah dengan para sahabatnya sebelum memutuskan sesuatu. Seperti keputusan untuk memerangi orang yang tidak membayar zakat. Terjadi musyawarah dengan umar bin khattab. Dan alasan abu bakar bahwa tidak ada yang memisahkan antara shalat dan zakat. Dia beralasan bahwa nabi muhammad tidak pernah mencontohkannya, shalat dan zakat adalah kesatuan rukun islam yang tidak boleh dipisahkan.

Abu bakar menunjuk langsung umar bin khattab sebagai penggantinya dengan mempertimbangkan situasi politik yang ada. Beliau khawatir kalau pengangkatan melalui proses pemilihan seperti pada masanya akan memperkeruh situasi politik. Selain itu agar pelaksanaan pembangunan dan pengembangan islam tidak akan terhambat.

Umar bin khattab :

Sebelum meninggal, abu bakar ash-shiddiq bertanya kepada para sahabatnya tentang penunjukan umar bin khattab sebagai penggantinya. Beliau menanyakan hal itu kepada abdurrahman bin auf, utsman bin affan, asid bin hudhair al-anshary, sa'id bin zaid serta sahabat-sahabatnya dari kaum muhajirin dan anshar. Pada umumnya mereka setuju dengan abu bakar dan kemudian disetujui oleh kaum muslim dengan serempak. Ketika abu bakar sakit, beliau memanggil utsman bin affan untuk menulis wasiat yang berisi tentang penunjukan umar bin khattab sebagai penggantinya. Tujuannya agar ketika sepeninggal beliau tidak ada kemungkinan perselisihan di kalangan umat islam untuk masalah khalifah. Keputusan abu bakar tersebut diterima oleh umat islam, sehingga mereka secara beramai-ramai membaiat umar sebagai khalifah. Dengan demikian keputusan tersebut bukan keputusan abu bakar sendiri namun persetujuan seluruh umat muslim. Pada masa umar dirinya mendapat gelar dari kaum muslimin yang awalnya *khalifatur rasul* atau pengganti rasul ditambah sebagai *amirul mu'minin* atau pemimpin orang-orang beriman. Hal ini dilakukan kaum muslimin karena dinilai gelar *khalifatur rasul* terlalu panjang dan lebih pantas sebagai *amirul mu'minin*. Umar menjabat sebagai khalifah selama 10 tahun.

Umar memprioritaskan perluasan islam. Perluasan islam mencapai sepertiga dunia. Islam bisa tersebar sampai ke daratan eropa. Gaya kepemimpinannya membawa islam menjadi kekuatan yang diperhitungkan. Posisi islam

menyamai kekuatan besar yaitu romawi dan persia. Umar bin khattab menerapkan sistem administrasi pemerintahan yang diadopsi dari persia. Administrasi pemerintahan mengatur delapan wilayah provinsi yaitu makkah, madinah, syiria, jazirah, basrah, kuffah, palestina, dan mesir. Beberapa departemen didirikan untuk mengatur gaji dan pajak tanah sehingga berdiri baitul mal. Dalam merapikan sistem administrasi, dia menerapkan kalender hijriah. Penanggalan berdasarkan hijrah muhammad ke madinah dan bulan muharam sebagai awal bulan kalender hijriyah.

Utsman bin affan :

Ketika umar sakit keras karena tertikam oleh abu lu'lu'ah al-majusi seorang budak asal persia, dia membentuk tim formatur yang terdiri dari utsman bin affan, ali bin abi thalib, thalhah bin ubaidillah, zubair bin awwam, abdurrahman bin auf, dan saad bin abi waqqas. Tugas tim formatur memilih salah seorang diantara mereka sebagai penggantinya. Abdurrahman bin auf dipercaya menjadi ketua tim formatur. Setelah umar bin khattab wafat, tim formatur mengadakan rapat. Empat orang anggota mengundurkan diri menjadi calon khalifah sehingga tinggal dua orang yaitu utsman bin affan dan ali bin abi thalib. Proses pemilihan menghadapi kesulitan, karena berdasarkan pendapat umum bahwa masyarakat menginginkan utsman bin affan menjadi khalifah. Sedangkan diantara calon pengganti umar bin khattab terjadi perbedaan pendapat. Dimana abdurrahman bin auf cenderung mendukung utsman bin affan. Sa'ad bin abi waqqas ke ali bin abi thalib. Hasil kesepakatan dan persetujuan umat islam, maka diangkatlah utsman bin affan sebagai pengganti umar bin khattab. Dia diangkat diusia ke 70 tahun dan menjadi khalifah selama 12 tahun.

Model kepemimpinan umar bin khattab dilanjutkan oleh utsman bin affan. Dia mengembang islam ke beberapa daerah yang belum tercapai pada masa umar bin khattab. Perbedaan karakter utsman dengan umar bin khattab menimbulkan model kepemimpinan yang berbeda. Karakter utsman yang lembut berbeda dengan karakter umar yang tegas dan keras. Hal ini menimbulkan kekecewaan umat islam. Disamping itu utsman bin affan diangkat usia 70 tahun. Sehingga dia memimpin umat islam sedikit lemah. Kebijakan yang paling disorot adalah kebijakannya pada pengangkatan kerabat keluarganya menduduki jabatan penting. Seperti gubernur-gubernur di daerah kekuasaan islam berasal dari kerabat dekat. Selain perluasan islam, utsman memperhatikan pembangunan dalam kota seperti membangun bendungan pencegah banjir, jalan-jalan, jembatan, masjid, dan perluasan masjid nabawi. Dia memperluas daya tampung

masjid nabawi yang dibangun pada zaman muhammad. Pada masalah suksesi kepemimpinan, usman bin affan tidak meninggalkan pesan. Dia meninggal terbunuh dalam peristiwa berdarah ketika sedang membaca al qur'an. Hal itulah yang memperburuk situasi politik setelah meninggalnya usman bin affan di usia 83 tahun.

Ali bin abi thalib :

Setelah utsman bin affan meninggal, umat islam yang tinggal di madinah bingung siapa yang akan menggantikan utsman bin affan. Kemudian ada usulan untuk mengangkat ali bin abi thalib menjadi pengganti utsman bin affan. Usulan tersebut disetujui oleh mayoritas umat islam, kecuali mereka yang pro muawiyah bin abi sufyan. Pada awalnya, ali bin abi thalib menolak tawaran usulan tersebut dan tidak mau menerima jabatan khalifah. Dia melihat situasinya kurang tepat karena banyak terjadi kerusuhan dimana-mana. Menurutnya situasi ini harus diatasi dan dibereskan terlebih dahulu sebelum membicarakan masalah kepemimpinan. Namun desakan sangat kuat, akhirnya ali bin abi thalib menerima tawaran jabatan khalifah tepat pada tanggal 23 juni 656 m. Ali bin abi thalib menghadapi beberapa kelompok yang menuntut pengusutan terhadap pembunuhan usman bin affan dan menghukum pelakunya.

Dia menghadapi situasi yang berbeda dengan zaman abu bakar dan umar. Dimana umat islam pada masa abu bakar dan umar masih bersatu, mereka memiliki banyak tugas yang harus dituntaskan seperti perluasan wilayah islam. Selain itu kehidupan sosialnya masih sangat sederhana dan belum banyak terpengaruh oleh kekayaan dan kedudukan. Sedangkan zaman ali bin abu thalib wilayahnya luas dan besar, serta perjuangannya sudah terpengaruh oleh motivasi duniawi. Ali menghadapi kelompok penentang sangat kuat ketika memberlakukan kebijakannya pada pemecatan pejabat-pejabat. Hal ini yang dianggap penyebab munculnya pemberontakan. Beliau menghadapi juga perlawanan dari zubair bin awwam dan aisyah karena dianggap tidak menghukum pelaku pembunuhan utsman bin affan. Pertentangan keduanya mengakibatkan perang jamal atau perang unta karena aisyah menunggang unta dalam peperangan. Pertentangan ali dengan muawiyah mengakibatkan perang siffin.

Perang tersebut diakhiri dengan tahkim/arbitrase di daumatul jandal pada tahun 34 h. Akibat peristiwa itu, muncul tiga golongan di kalangan umat islam, yaitu khawarij, murji'ah, dan syiah. Ketiganya golongan yang sangat kuat dan mewarnai perkembangan pemikiran dalam islam

Kematian tragis khulafur rasyidin :

Abu bakar meninggal karena diracun oleh yahudi setahun sebelum wafatnya. Sebagaimana yang bisa kita baca dalam kitab tarikh al-khulafa" (1/74, ms) karangan imam as-suyuthi dan tarikh ath-thabari.

Umar yang ditusuk oleh abu lu"luah. Tetapi ada 13 orang lainnya. Dari mereka, 7 meninggal. Penusukan yang telah ditargetkan oleh abu lu"luah yang beragama majusi berdasarkan dendam terhadap umar dan juga muslimin.

Waktu ashar di hari jum"at 8 dzulhijjah 35 h, para pemberontak itu berhasil masuk ke dalam rumah utsman melalui pintu lain. Kening utsman ditusuk, bagian bawah telinganya ditusuk hingga masuk ke kerongkongan, kemudian pedang diayunkan untuk menebas utsman, robohlah utsman dan melompatlah amr bin hamaq menindih dada utsman dengan menghunjamkan 9 tusukan.

Pada hari jum"at shubuh di bulan ramadhan 40 h, abdurahman bin muljam beserta teman-temannya yang telah bersembunyi semalaman di rumah ali bin abi thalib untuk membunuh ali. Pedang abdurahman bin muljam meninggalkan luka sangat serius di kepala ali. Kepala kedokteran atsir bin amr as-sukuni menyatakan bahwa lukanya sudah tidak mungkin diobati dan akan menyebabkan kematian. Ali hanya bertahan 3 hari setelah terluka itu dan kemudian meninggal pada tanggal 21 ramadhan 40 h. (lihat: ali ibn abi thalib, ash-shalabi, 3/188-194, ms)

Edisi ke 16, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 27 februari 2021/ 15 rajab 1442 h

Rajab bulan kontroversial di masyarakat

Mukadimah :

Rajab bulan ke-7 tahun hijriah (30 hari)) adalah bulan ketujuh dalam penanggalan hijriyah dan penanggalan jawa. Bulan rajab dikenal sebagai bulan yang agung pada tanggal 27 di bulan itu, umat islam di seluruh dunia merayakan isra' mi'raj nabi muhammad saw, yaitu pada saat rasulullah melakukan perjalanan dari masjidil haram (makkah) ke masjidil aqsha (palestina) dengan buraq, dan dari masjidil aqsha ke sidratul muntaha menghadap allah swt.

Dalam sebuah hadis dari nabi saw disebutkan bahwa: "bulan rajab adalah bulan allah, dan bulan sya'ban adalah bulanku dan bulan suci ramadhan adalah bulan untuk umatku."/ hadist palsu.

Malam jumat pertama bulan rajab adalah malam lailatu al-raghaib yang memiliki tata cara ibadah tersendiri sebagaimana yang tertera dalam beberapa riwayat./ hadist palsu

Sunnah dan tradisi iktikaf yang dimulai dari tanggal 13 hingga 15 pada bulan ini adalah amalan yang sangat masyhur yang dikenal dengan istilah ayyumul bidh dan sangat dianjurkan untuk dilaksanakan./ hadist palsu/ rancu.

Rajab berarti membesarkan dan mengagungkan · bulan rajab adalah suatu bulan yang terhitung memiliki arti yang besar dan agung. Sesuai dengan penukilan sumber-sumber bahasa bahwa orang-orang arab dari periode sebelum islam menganggap bulan ini sebagai bulan yang agung sehingga mereka menjaga dan menahan diri untuk tidak melakukan peperangan pada bulan ini. Bulan rajab dinamakan juga dengan "rajab al-mudhar" karena kabilah mudhar (dari nenek moyang rasul) memiliki penghormatan khusus untuk bulan rajab. "rajab al-ashab" dan "rajab al-asham" dinukilkan hadis dari rasulullah saw dimana beliau bersabda:

شَوَّيْ شَوَّيْ أَلْ صَرْتِ ُ وَنَجْرُ صَتِ زِيْنَا صَحَّ ُ شَمِيْ ُ
 اَوْعِ تَلْ اُوْ ُ كِيْ ُ اَلْ صُ ُ اَلْ صُ ُ «
 ُ ُ ُ ُ ُ ُ ُ ُ ُ ُ ُ

«نَا» كِيْ اُوْ شَوَّيْ ُ شَوَّيْ ُ اُوْ شَوَّيْ ُ اُوْ شَوَّيْ ُ اُوْ شَوَّيْ ُ اُوْ شَوَّيْ ُ اُوْ شَوَّيْ ُ

“bulan rajab dinamakan al-ashab karena terlimpahkan rahmat allah di dalamnya atas umatku, dan dinamakan al-asham karena dilarang berperang di dalamnya dengan kaum musyrikin sebab rajab termasuk dari bulan-bulan haram.”

Bulan rajab terletak antara bulan jumadil akhir dan bulan sya’ban.,bulan rajab sebagaimana bulan muharram termasuk bulan haram. Allah ta’ala berfirman,

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِاَنَّكَ اَنْتَ اَلْحَقُّ اَلْقَدِيْمُ اَلْجَبَّارُ اَلْمُهَيْمِنُ اَلْمُبْدِيُّ اَلْمُعْتَدِلُ اَلْمُقْتَدِرُ اَلْمُهَيْمِنُ اَلْمُبْدِيُّ اَلْمُعْتَدِلُ اَلْمُقْتَدِرُ اَلْمُهَيْمِنُ اَلْمُبْدِيُّ اَلْمُعْتَدِلُ اَلْمُقْتَدِرُ

”sesungguhnya bilangan bulan pada sisi allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu.” (qs. At taubah: 36)

Ibnu rajab mengatakan, ”allah ta’ala menjelaskan bahwa sejak penciptaan langit dan bumi, penciptaan malam dan siang, keduanya akan berputar di orbitnya. Allah pun menciptakan matahari, bulan dan bintang lalu menjadikan matahari dan bulan berputar pada orbitnya. Dari situ muncullah cahaya matahari dan juga rembulan. Sejak itu, allah menjadikan satu tahun menjadi dua belas bulan sesuai dengan munculnya hila

L.satu tahun dalam syariat islam dihitung berdasarkan perpuataran dan munculnya bulan, bukan dihitung berdasarkan perputaran matahari sebagaimana yang dilakukan oleh ahli kitab.” (latho-if al ma’arif, 202)

Adakah anjuran puasa sunnah khusus :

Sebagian orang sempat menganjurkan bahwa banyaklah puasa pada bulan rajab. Ada pula yang menganjurkan untuk berpuasa di awal-awal bulan rajab. Apakah betul anjuran seperti ini ada dasarnya?

Sa'īd bin Jubair tentang puasa Rajab dan saat itu sedang berada di bulan Rajab, maka ia menjelaskan bahwa ia mendengar Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam senantiasa berpuasa sampai kami berkata nampaknya beliau akan berpuasa seluruh bulan. Namun suatu saat beliau tidak berpuasa sampai kami berkata: nampaknya beliau tidak akan puasa sebulan penuh." (hr. Muslim dalam kitab Ash-Shiyam. An Nawawi membawakannya dalam bab puasa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di selain bulan Ramadhan)

Sebagian orang agak sedikit bingung dalam menyikapi hadits di atas, apakah di bulan rajab harus berpuasa sebulan penuh ataukah seperti apa, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa

”adapun mengkhususkan bulan rajab dan Sya’ban untuk berpuasa pada seluruh harinya atau beri’tikaf pada waktu tersebut, maka tidak ada tuntunannya dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam dan para sahabat mengenai hal ini. Juga hal ini tidaklah dianjurkan oleh para ulama kaum muslimin. Bahkan yang terdapat dalam hadits yang shahih (riwayat Bukhari dan Muslim) dijelaskan bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam biasa banyak berpuasa di bulan Sya’ban. Dan beliau dalam setahun tidaklah pernah banyak berpuasa dalam satu bulan yang lebih banyak dari bulan Sya’ban, jika hal ini dibandingkan dengan bulan Ramadhan.

Adapun melakukan puasa khusus di bulan rajab, maka sebenarnya itu semua adalah berdasarkan hadits yang seluruhnya lemah (dho’if) bahkan maudhu’ (palsu). Para ulama tidaklah pernah menjadikan hadits-hadits ini sebagai sandaran. Bahkan hadits-hadits yang menjelaskan keutamaannya adalah hadits yang maudhu’ (palsu) dan dusta.”(Majmu’ al Fatawa, 25/290-291)

Bahkan telah dicontohkan oleh para sahabat, mereka melarang berpuasa pada seluruh hari bulan rajab karena ditakutkan akan sama dengan puasa di bulan Ramadhan, sebagaimana hal ini pernah dicontohkan oleh Umar bin al-Khattab. Ketika bulan rajab, Umar pernah memaksa seseorang untuk makan (tidak berpuasa), lalu beliau berkata,

لَيْ رُجِّعَ عَنِ
رُجِّعَ
رُجِّعَ

”janganlah engkau menyamakan puasa di bulan ini (bulan rajab) dengan bulan Ramadhan.” (riwayat ini dibawa oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Majmu’ al Fatawa, 25/290 dan beliau mengatakannya shahih. Begitu pula riwayat ini dikatakan bahwa sanadnya shahih oleh Syaikh al-Albani dalam Irwa’ul Gholil)

Adapun perintah Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam untuk berpuasa di bulan-bulan haram yaitu bulan rajab, Dzulqadah, Dzulhijjah, dan Muharram, maka ini adalah perintah untuk berpuasa pada empat bulan tersebut dan beliau tidak mengkhususkan untuk berpuasa pada bulan rajab saja. (lihat Majmu’ al Fatawa, 25/291).

Imam Ahmad mengatakan, sebaiknya seseorang tidak berpuasa (pada bulan Rajab) satu atau dua hari." Begitu pula Imam Asy-Syafi'i mengatakan, "aku tidak suka jika ada orang yang menjadikan menyempurnakan puasa satu bulan penuh sebagaimana puasa di bulan Ramadhan."

Imam Asy-Syafi'i juga berdalil dengan hadits "Aisyah yaitu "Aisyah tidak pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berpuasa sebulan penuh pada bulan-bulan lainnya sebagaimana beliau menyempurnakan berpuasa sebulan penuh pada bulan Ramadhan. (Latho-if ma'arif, 215)

Berpuasa penuh di bulan Rajab itu terlarang jika memenuhi tiga point berikut :

- Jika dikhususkan berpuasa penuh pada bulan tersebut, tidak seperti bulan lainnya sehingga orang-orang awam dapat menganggapnya sama seperti puasa Ramadhan.
- Jika dianggap bahwa puasa di bulan tersebut adalah puasa yang dikhususkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana sunnah Rawatib (sunnah yang mengiringi amalan yang wajib yaitu amalan puasa Ramadhan).
- Jika dianggap bahwa puasa di bulan tersebut memiliki keutamaan pahala yang lebih dari puasa di bulan-bulan lainnya. (lihat *al-Hawadits wal Bida'*, hal. 130-131. Dinukil dari *al-Bida' al-Hawliyah*, 235-236)

Dengan demikian tidak ada yang istimewa dengan puasa di bulan Rajab kecuali jika berpuasanya karena bulan Rajab adalah di antara bulan-bulan haram, namun tidak ada keistimewaan bulan Rajab dari bulan haram lainnya. Yang tercela sekali adalah jika puasanya sebulan penuh di bulan Rajab sama halnya dengan bulan Ramadhan atau menganggap puasa bulan Rajab lebih istimewa dari bulan lainnya. Juga tidak ada pengkhususan berpuasa pada hari tertentu atau tanggal tertentu di bulan Rajab sebagaimana yang diyakini sebagian orang. Jika memiliki kebiasaan puasa Senin-Kamis, puasa Daud atau puasa Ayyamul Biid, maka tetap rutinkanlah di bulan Rajab. Semoga Allah beri taufik untuk tetap beramal shalih.

Al-Qodhi Abu Ya'la *rahimahullah* berkata, "dinamakan bulan haram karena dua makna:

1. Pada bulan tersebut diharamkan berbagai pembunuhan, orang-orang jahiliyyah pun meyakini demikian.
2. Pada bulan tersebut larangan untuk melakukan perbuatan haram, lebih ditekankan daripada bulan yang lainnya karena mulianya bulan itu.

Demikian pula pada saat itu sangatlah baik untuk melakukan amalan ketaatan.” (lihat *zaadul masiir*, tafsir surat at taubah ayat 36)

Karena pada saat itu adalah waktu sangat baik untuk melakukan amalan ketaatan, sampai-sampai para ulama sangat suka untuk melakukan puasa pada bulan haram. Sufyan ats tsauri mengatakan, ”pada bulan-bulan haram, aku sangat senang berpuasa di dalamnya.” Bahkan ibnu “umar, al hasan al bashri dan abu ishaq as sa“ibi melakukan puasa pada seluruh bulan haram, bukan hanya bulan rajab atau salah satu dari bulan haram lainnya. Lihat *latho-if al ma“arif*, 214. Ulama hambali memakruhkan berpuasa pada bulan rajab saja, tidak pada bulan haram lainnya. Lihat *latho-if al ma“arif*, 215.

Namun sekali lagi, jika dianjurkan, bukan berarti mesti mengkhususkan puasa atau amalan lainnya di hari-hari tertentu dari bulan rajab karena menganjurkan seperti ini butuh dalil. Sedangkan tidak ada satu dalil yang mendukungnya.

Ibnu rajab al hambali berkata, ”hadits yang membicarakan keutamaan puasa rajab secara khusus tidaklah shahih dari nabi *shallallahu “alaihi wa sallam*, begitu pula dari sahabatnya.” (*latho-if al ma“arif*, 213).

Peristiwa di bulan rajab :

1. Rajab bulan damai

Islam adalah agama damai yang tidak menginginkan adanya konflik sesama muslim atau dengan kelompok lain. Khusus untuk empat bulan suci, termasuk rajab, allah swt kembali mengingatkan jangan sampai terjadi pertumpahan darah. Kecuali jika muslim diserang lebih dulu atau terjadi atas nama allah swt. Hal ini tertulis dalam al-qur'an surat al-ma'idah ayat 2

اِنَّمَا حَرَّمَ اللَّهُ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَالمُنكَرَ وَالمُنْفَرَةَ وَبَرَءَ فِى الدِّينِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

اَلَّذِيْنَ اَتَىٰ الْبَيْتَ لِيَعْبُدَ
 اللّٰهَ شَاهِدًا لِّلْاٰلِ
 وَوَصُوْلَةٍ لِّلْمَلَائِكَةِ
 وَالنَّاسِ لَمْ يَلْعَنْهُ
 اللّٰهُ اِنَّهٗ كَانَ
 صِدْقًا

Artinya: hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar
 allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan
 (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan
 jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitullah sedang

Perang ini berbeda dengan peristiwa serupa yang terjadi sebelumnya. Rasulullah saw menampakkan seluruh rencana perang, padahal biasanya menggunakan kode atau sandi yang tidak mudah diketahui musuh. Rasulullah juga berangkat bersama 30 ribu pasukan saat musim panas sehingga terasa sangat sulit bagi

pasukan muslim. Pasukan ini disebut jaisyul usrrah karena berasa dalam kesulitan saat perang tabuk.

Setelah di tabuk, rasulullah saw berpidato yang membakar semangat kaum muslim. Namun perang besar ternyata tidak terjadi, karena pasukan romawi yang menjadi musuh muslim berlindung dalam benteng di syam. Kemenangan perang tabuk adalah pada keinginan muslim tetap percaya dan mengikuti rasulullah meski situasi sangat sulit serta peningkatan jumlah kaum yang menerima kebenaran islam.

4. Pembebasan baitul maqdis

Allah swt memerintahkan jangan ada pertumpahan darah kecuali atas namanya atau umat islam diserang lebih dulu. Hal inilah yang terjadi pada pembebasan baitul maqdis atau al-aqsa di palestina pada 28 rajab 583 hijriah atau 2 oktober 1187.

Baitul maqdis berhasil dibebaskan salahuddin al-ayubi atau yusuf bin najmuddin al-ayyubi. Salahuddin mulai menggerakkan pasukannya pada jumadil awal 583 hijriah dan mulai melakukan penyerangan pada 26 rabi al-thani 583 hijriah. Setelah berhasil merobohkan dinding palestina pada 25 rajab 583 hijriah, salahuddin merebut kembali kota suci tiga agama tersebut dan membebaskan baitul maqdis.

Salahuddin selanjutnya mempersilahkan penguasa palestina sebelum angkat kaki agar tanpa ada pertumpahan darah. Palestina sebelumnya berada di bawah kekuasaan tentara salib usai perang salib i.

5. Sistem khilafah berakhir

Sejarah lain yang ditulis pada bulan rajab adalah berakhirnya sistem khilafah yang pemimpinnya disebut khalifah. Khilafah terakhir adalah kerajaan utsmaniyyah yang runtuh pada 27 rajab 1342 hijriyah atau 3 maret 1924. Khilafah yang menguasai turki ini dihapuskan mustafa kemal attaturk.

Sebelumnya khilafah islam berhasil menguasai 2/3 dunia selama beberapa generasi. Bani umayyah dan bani abbasiyyah adalah khilafah yang berhasil memberi nama baik dalam sistem pemerintahan islam

Edisi ke 17, kajian fiqih tematik
 Majlis subuh istiqomah/ msi
 Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 06 maret 2021/ 22 rajab 1442 h

Perspektf ekonomi syariah terhadap investasi khomer (perpres 10 th.2021)

Mukadimah :

Umat islam di negeri ini adalah mayoritas, setiap hari dapat disaksikan melalui berbagai media massa bahwa umat islam dijadikan bulan bulanan oleh penguasa dan kelompoknya dengan aneka kebijakan yang sangat menyiksa, menindas, memojokkan, memarjinalisasikan di banding umat agama lain yang minoritas. Bisa diambil contoh misalnya kebijakan lgbt, ahmadiyah, syiah, aturan berhijab disekolah islam yang tidak mengikat, ktp non agama alias kafir, rencana dihilangkan sila ketuhanan yang maha esa, pembatasan dakwah dan khotbah, bahkan yang terakhir adalah perpres investasi minuman khomer di 4 propinsi (bali, ntt, sulut, papua). Dapat pula disaksikan betapa tokoh tokoh masyarakat dan tokoh tokoh berbagai agama menyampaikan pernyataan keberatannya, tidak hanya agama islam yang merasa akan dirugikan namun semua tokoh agama dan lapisan masyarakat.

Dalil al qur''an :

Khamr dalam islam adalah minuman yang haram berdasarkan al-qur'an, as-sunah dan ijma'. Hadits tentang khamr dan judi tertuang dalam surah al-baqarah ayat 219,

اَمْ يَحْسَبُونَ اَنْ يُخْفُوا عَلٰى مَا يَخْفٰى عَلَيْهِمُ الَّذِيْ يُشَاهِدُ الْبَاطِنَ الَّذِيْ أَعْيَنَ عَلَيْهِمُ السَّيْرَ ۚ وَالَّذِيْنَ يَخْفٰى عَلَيْهِمُ الَّذِيْ يُسْمِعُ الْغَيْبَ الَّذِيْ يَخْفٰى عَلَيْهِمُ الَّذِيْ يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُرٰنًا لَّا تَرَوْنَ السَّحَابَ اِلَّا غُبٰرًا مِّنْ دُوْنِهَا ۚ ذٰلِكَ الَّذِيْ يُحْكُمُ الْغَيْبَ وَاللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ وَهُوَ الْعَلِيْمُ السَّمِيعُ ۚ

ل

بِإِ
بِإِ
بِإِ
بِإِ
بِإِ
بِإِ
بِإِ
بِإِ
بِإِ
بِإِ
بِإِ

Artinya: "mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: "pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari

keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir." (qs. Al-baqarah: 219).

Hadits larangan minum khamr juga diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa Rasulullah saw

"khamr itu telah dilaknat dzatnya, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, orang yang menjualnya, orang yang membelinya, orang yang memerasnya, orang yang meminta untuk diperaskan, orang yang membawanya, orang yang meminta untuk dibawakan dan orang yang memakan harganya." (diriwayatkan oleh Ahmad (2/25,71), Ath-Thayalisi (1134), Al-Hakim at-Tirmidzi dalam Al-Manhiyat (hal: 44,58), Abu Dawud (3674)).

Alkitab, agama Kristen melarang minuman keras :

Dalam Alkitab jelas Tuhan telah memberikan firman tentang minuman keras kepada para umatnya. Jika belum paham tentang ayat Alkitab tentang hedonisme ini, sebaiknya pahami berikut ini hukum minuman keras menurut Kristen terutama dari sisi Alkitab memandangnya.

1. Jauh dari kerajaan Allah

Allah membenci minuman keras yang memabukkan sehingga tidak layak masuk ciri-ciri kerajaan Allah. Seperti tertulis di 1 Korintus 6:10 " pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah." Sehingga sudah jelas bahwa di Alkitab telah dinyatakan, barang siapa yang minum minuman keras hingga mabuk tentu tidak akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan surga dari Allah.

Karena itu sebaiknya hindari perbuatan tersebut yang dibenci oleh Allah. Hal ini bahkan hingga diulangi kembali dalam Galatia 5:21 "kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu—seperti yang telah kubuat dahulu—bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah."

2. Memabukkan

Dalam Efesus 5:18 dinyatakan bahwa "dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan roh." Telah jelas bahwa minuman keras jika memabukkan dibenci oleh Allah.

Karena jika seseorang mabuk dan tidak sadar maka ia rentan berbuat dosa, seperti misalnya melakukan perzinahan, pembunuhan, perampokan, dan

sebagainya. Karena itu dengan tegas alkitab melarang seseorang umat tuhan untuk mabuk akan minuman keras. Karena itu jangan lupakan manfaat berdoa bagi orang kristen supaya terhindar dari hal tersebut.

3. Dihindari

Dalam alkitab juga dikatakan pada lukas 21:34 “jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat.

” kemudian hal ini juga dipertegas dalam ayat roma 13:13 “marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati.” Jadi sudah jelas jika kita menghindari contoh kebudayaan yang melanggar firman tuhan maka sebaiknya kita hindari juga minuman keras yang membuat mabuk.

4. Mendatangkan celaka

Dalam kitabnya juga telah dikatakan pada yesaya 5:22 “celakalah mereka yang menjadi jago minum dan juara dalam mencampur minuman keras.” Maka jelas bahwa allah tidak suka minuman keras yang memabukkan. Karena tidak ada yang baik dalam perbuatan tersebut. Hendaknya hidup kudus dan jauh dari kecemaran tersebut. Sehingga hidup akan menghasilkan tujuan karunia roh kudus. Karena itulah sebaiknya umat tuhan yang percaya dan patuh akan perintah allah, sebaiknya jangan berpikir untuk minum minuman keras apalagi jika menjadi mahir di dalam hal tersebut. Karena hal itu hanya mendatangkan celaka.

Itulah beberapa hukum minuman keras menurut kristen yang telah dinyatakan dalam firman allah. Sebagai orang percaya hendaknya selalu taat pada perkataan allah. Sehingga sebaiknya jauhi minuman keras yang memabukkan. Lain halnya dengan tata cara perjamuan kudus yang melambangkan pengorbanan allah. Minum anggur disini tentu dalam batas toleransi yang diijinkan sehingga tidak memabukkan.

Dengan demikian dapatlah difahami adanya gerakan massal di 4 propinsi diatas untuk menyuarakan penolakan terhadap perpres tentang investasi baru dibidang minuman keras, karena dampaknya akan dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Minuman keras yang sudah beredar di masyarakat selama ini dirasakan sangat sulit di basmi, pada hal sudah jelas peredaran miras itu sudah terlarang, maka jika akhirnya miras di legalkan tidak terbayangkan betapa masyarakat merasa dilindungi, di beri keleluasaan untuk mengkonsumsi tanpa ada rasa takut akan dioperasi aparat.

Dampaknya akan semakin meluas tidak terbatas pada orang dewasa saja namun juga pada anak-anak dibawah umur yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, jika otaknya tumpul dan kesehatan terganggu akibat konsumsi miras, tentu negara ini memiliki andil terbesar dalam merusak ahlak dan moral rakyat secara umum.

Ekonomi syariah menghadapi ekonomi liberalis kapitalis :

Bahwa dikeluarkan perpres investasi minuman keras di 4 propinsi diatas tidak lain adalah dalam rangka menyuburkan ekonomi liberalis kapitalis, yang semuanya didanai oleh para cukong yang tidak memiliki integritas dan rasa nasionalis terhadap negeri ini.

Sebelumnya perlu dijelaskan sedikit tentang ekonomi syariah, yaitu penerapan konsep-konsep al-qur'an dan hadist, baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ekonomi. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa paradigma utama dalam ekonomi syariah bersumber dari al-quran dan hadis. Dua sumber tersebut tidak bisa diparalelkan dengan prinsip dasar ekonomi liberalis kapitalis.,

Bahwa antara ekonomi liberalis kapitalis dengan ekonomi syariah adalah dua model yang sangat berlainan, bertolak belakang, jika ekonomi liberalis kapitalis berazaskan kebebasan dalam perdagangan, menumpuk harta kekayaan, sangat mengetrapkan sistim riba, sedangkan ekonomi syariah tidak melakukan semua hal diatas karena pada azasnya adalah membantu menghidupkan ekonomi umat tanpa beban riba, prinsip tolong menolong, menyuburkan sedekah dan amal jariyah lainnya.

Ekonomi syariah atau sering disebut juga dengan ekonomi islam adalah bentuk percabangan ilmu ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai islam. Ekonomi syariah melandaskan pada syariat islam, yang berasal dari al-qur'an, sunnah, ijma', dan qiyas. Hukum-hukum yang melandasai prosedur transaksi sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini tidak diukur dari aspek materil saja, namun juga mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual serta dampaknya pada lingkungan.

Karakteristik ekonomi syariah, antara lain:

1. Menggunakan sistem bagi hasil

Salah satu prinsip ekonomi syariah adalah pembagian kepemilikan yang mengedepankan keadilan artinya, keuntungan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi dibagi secara adil, misalnya dalam perbankan syariah ada bagian keuntungan untuk bank maupun untuk nasabah.

2. Menggabungkan antara nilai spiritual dan material

Ekonomi syariah hadir sebagai wujud dalam membantu perekonomian para nasabah untuk mendapatkan keuntungan sesuai ajaran islam. Kekayaan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dapat digunakan untuk zakat, infaq, dan *shodaqah* sesuai ajaran islam.

3. Memberikan kebebasan sesuai ajaran islam

Ekonomi syariah memberikan kebebasan kepada para pelaku ekonomi untuk bertindak sesuai hak dan kewajiban mereka dalam menjalankan perekonomian dan kegiatan yang dilakukan haruslah positif sesuai ajaran yang berlaku dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan.

4. Mengakui kepemilikan multi jenis

Artinya bahwa kepemilikan dana dan harta dalam perekonomian sejatinya hanyalah milik allah. Sehingga dalam menjalankan perekonomian sesuai dengan ajaran islam.

5. Terikat akidah, syariah, serta moral

Semua kegiatan ekonomi didasarkan pada akidah, syariah dan moral untuk menyeimbangkan perekonomian.

6. Menjaga keseimbangan rohani dan jasmani

Tujuan perekonomian syariah bukan sekedar keuntungan fisik, namun diarahkan untuk mendapatkan keuntungan dan ketenangan batin di dalam hidup.

7. Memberikan ruang pada negara dan pemerintah

Perekonomian syariah memberikan ruang kepada pemerintah dan negara untuk ikut bercampur tangan sebagai penengah apabila terjadi suatu permasalahan.

8. Melarang praktik riba

Salah satu bentuk riba adalah penambahan-penambahan pembayaran oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya karena pengunduran janji pembayaran oleh pinjaman dari waktu yang telah ditentukan. Ekonomi syariah melarang praktik riba .

Prinsip ekonomi syariah sebagai sebuah ilmu, ekonomi syariah memiliki prinsip-prinsip dasar yang melandasi keilmuannya., dijelaskan beberapa prinsip ekonomi islam, yaitu:

Sumber daya dipandang sebagai amanah yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus bisa dipertanggungjawabkan di akhirat. Artinya, manusia harus menggunakan sumber daya untuk kegiatan yang bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Kepemilikan pribadi tetap diakui. Namun, dalam batas-batas tertentu yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.

Bekerja merupakan penggerak utama kegiatan ekonomi syariah. Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi dengan berbagai cara, asalkan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam islam.

Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang. Setiap orang harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya disalurkan untuk kepentingan orang banyak.

Islam menjamin kebebasan individu. Namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seorang muslim harus tunduk pada Allah SWT. Dengan begitu akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan keburukan.

Zakat wajib dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab). Zakat adalah alat distribusi sebagian kekayaan orang yang ditujukan untuk orang miskin dan mereka yang amat membutuhkan. Islam melarang berbagai macam bentuk riba. Islam memperkenankan negara untuk mengatur masalah perekonomian. Beberapa tujuan ekonomi syariah, yaitu: kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma, moral islam. Persaudaraan dan keadilan universal.

Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Kebebasan individu dalam konteks kemaslahatan sosial.

Dari uraian singkat diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa perbedaan prinsip yang paling hakiki antara ekonomi model liberalis kapitalis adalah sama halnya dengan hitam dan putih, antara halal dan haram, antara tujuan acherat dan tujuan dunia semata, antara merusak alam dan memelihara alam, antara diskriminatif menindas dan kemanusiaan yang bermartabat dan berkeadilan, antara kebebasan tiada batas dan musyawarah mufakat, antara menumpuk kekayaan dan memiskinkan masyarakat. Perhatikan ayat indah berikut

وَيُؤْتِيكَ مِن فَضْلِهِ ۗ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 وَيُؤْتِيكَ مِن فَضْلِهِ ۗ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 وَيُؤْتِيكَ مِن فَضْلِهِ ۗ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 وَيُؤْتِيكَ مِن فَضْلِهِ ۗ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 وَيُؤْتِيكَ مِن فَضْلِهِ ۗ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

لَنُؤْتِيَنَّكَ أَجْرًا عَظِيمًا
 لَنُؤْتِيَنَّكَ أَجْرًا عَظِيمًا
 لَنُؤْتِيَنَّكَ أَجْرًا عَظِيمًا

20. Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat/ as shura.

Edisi ke 18, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 13 maret 2021/ 29 rajab 1442 h

Kecemasan rasulalloh di akhir zaman



Mustafa kemal ataturk, orang yang menghabisi masa kerajaan islam

Mukadimah :

Pada makalah beberapa waktu lalu, penulis pernah mengkaji tentang hadist nabi yang menjelaskan bahwa zaman ini tidak akan mencapai 1500 hijriyah, kemudian zaman ini juga terbagi kedalam 5 fase yaitu :

Hadist yang “telah lama disembunyikan” dan sengaja ditutupi dan tidak dipelajari di bangku-bangku pendidikan agar umat islam lupa terhadap bisyarah .(kabar gembira) dari rasulullah muhammad saw

دَوِّ اُىُّ شِبءِ هَلَا اُ رَىُّ وَا كِبَ شِبءِ وَا كِبَ هَا فَا كَبُ
 اُ جُّ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ
 اُ نَا اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ
 اُ اُ
 ر

اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ
 اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ aُ aُ aُ aُ
 اُ اُ aُ aُ
 اُ

اُ اُ اُ اُ اُ aُ aُ aُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ aُ
 اُ اُ اُ اُ اُ اُ اُ aُ aُ اُ اُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ
 اُ اُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ
 اُ

اُ اُ اُ اُ اُ aُ aُ aُ اُ aُ aُ aُ اُ aُ aُ aُ
 اُ اُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ
 اُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ
 اُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ aُ
 اُ

“di tengah-tengah kalian terdapat zaman kenabian, atas izin allah ia tetap ada. Lalu dia akan mengangkatnya jika dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada khilafah yang mengikuti manhaj kenabian. Ia ada dan atas izin allah ia akan tetap ada. Lalu dia akan mengangkatnya jika dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (kerajaan) yang zalim; ia juga ada dan atas izin allah ia akan tetap ada. Lalu dia akan mengangkatnya jika dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (kerajaan) diktator yang menyengsarakan; ia juga ada dan atas izin alah akan tetap ada. Selanjutnya akan kembali khilafah yang mengikuti manhaj kenabian.” Beliau kemudian diam. (hr ahmad dan al-bazar).

1.zaman kenabian/ nubuwah

Fase kenabian ini dimulai ketika beliau diangkat menjadi nabi dan berakhir ketika beliau wafat di bulan rabiul awal tahun 11 hijriah atau 632 masehi pada umur 63 tahun .

2.zaman khulafaur rasyidin/ sahabat.

Fase kedua dimulai setelah rasul wafat. Penggantinya sendiri adalah empat sahabat terpilih. Abu bakar, umar bin khattab, usman bin affan, dan juga ali bin

abi thalib. Rasul mengatakan fase ini hanya bergulir selama 30 tahun 3 bulan (terbukti apa kata nabi, dimulai dari rasul meninggal tahun 11 hijriah, lalu diakhiri pada masa khalifah keempat tahun 41 hijriah.

3. zaman mulkan adhan/ bani umayyah, abasyiah/ islam jaya.

Islam di fase 3 , mencapai sepertiga bumi, berakhir saat kerajaan turki usmani runtuh,

Keruntuhan turki usmani sendiri disebabkan oleh mustafa kemal ataturk yang membuat kekaisaran turki menjadi negara republik. Islam pun akhirnya terpecah-pecah oleh sosok yang katanya adalah bapak bangsa turki ini, namun ternyata ia merupakan seorang agen yahudi. Kala itu muawiyah memimpin yang diteruskan oleh keturunannya dari dinasti bani umayyah, kemudian berpindah

ke bani abbasiyah dan yang terakhir kekuasaan turki utsmani yang runtuh pada tahun 1924 m/ 1342 h,

4. zaman diktator/ mulkan jabbariyan./ islam hancur.

Setelah keruntuhan khilafah turki utsmani masa berpindah dari mulkan „adhon ke mulkan jabariyan (penguasa diktator). Inilah masa kejatuhan umat islam dari semua sisi kehidupan, termasuk sisi politik, karena umat islam pada masa itu tertindas oleh penjajahan barat atau timur yang tidak beriman pada allah dan menerapkan sistem sekuler yang jauh dari ajaran islam, dimulai pada tahun 1924 m hingga sekarang belum berakhir, masa ini akan berlangsung kurang lebih dari 1500 h – 1342 h = 148 tahun, jika dikurangi fase ke 5 zaman nubuwah kembali selama 9 tahun maka masa diktator akan berlangsung selama 139 tahun. Jika saat ini kita berada di 1442 h berarti masa diktator masih akan berlangsung selama $58 - 9 = 49$ tahun lagi.

5. zaman kenabian/ nubuwah/ islam jaya kembali.

Pada tahun 2021 m / 1442 h ini zaman telah lama berada di fase diktator atau fase ke 4, penulis tidak akan cerita sejarah masa lalu dari masing masing fase diatas karena sudah pernah dikaji mendalam pada edisi ke 5 tanggal 27 juni 2020 silam. Namun penulis akan melengkapi dengan beberapa hadist nabi tentang diskripsi di akhir zaman ini.

Huru – hara di akhir zaman :

Akhir zaman digambarkan oleh rasulullah sebagai seburuk-buruknya fase kehidupan yang dialami umat manusia. Pada saat itu fitnah beterbaran di mana-mana, kemungkaran merajalela, kezaliman dan penindasan tak lepas dari mengintai, mengawasi kaum muslimin.

Kondisi itulah yang kemudian sangat dikhawatirkan oleh rasulullah akan menimpa umatnya di kemudian hari, karena itu, dalam sejumlah hadis beliau begitu mewanti-wanti umat islam agar berhati-hati dan berpegang teguh pada agama dalam menghadapi fitnah akhir zaman.

Berikut hadis-hadis nabi mengenai kondisi umat di akhir zaman :

1. latah terhadap budaya barat

Dari abu sa'id al-khudri r.a., ia berkata bahwa rasulullah bersabda :

“engkau akan mengikuti jejak langkah umat-umat sebelummu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga jikalau mereka masuk ke lubang biawak sekalipun kamu akan mengikut mereka.” Sahabat bertanya, “ya rasulullah, apakah yahudi dan nasrani yang engkau maksudkan?” Nabi *shalallahu alaihi wa sallam* menjawab, “*siapa lagi?*” (hr muslim)

2. agama dijual demi dunia

Dari abu hurairah r.a., ia berkata bahwa rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam* bersabda :

Akan keluar pada akhir zaman orang-orang yang mencari keuntungan dunia dengan menjual agama. Mereka berpakaian di hadapan orang lain dengan pakaian yang dibuat daripada kulit kambing (berpura-pura zuhud dari dunia) untuk mendapat simpati orang ramai dan perkataan mereka lebih manis daripada gula. Padahal, hati mereka adalah hati serigala. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman kepada mereka: „apakah kamu tertipu dengan kelembutan-ku? Ataukah kamu terlalu berani berbohong kepada-ku? Demi kebesaran-ku, aku bersumpah akan menurunkan suatu fitnah yang akan terjadi di kalangan mereka sendiri sehingga orang yang alim (cendekiawan) pun akan menjadi bingung“.” (hr. Tirmidzi)

3. Fasik merajalela

Dari abu hurairah r.a., ia berkata bahawa rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam* bersabda,

“bersegeralah kamu beramal sebelum menemui fitnah (ujian berat) seumpama malam yang sangat gelap. Seseorang yang masih beriman pada waktu pagi kemudian pada waktu petang dia sudah menjadi kafir atau seseorang yang masih beriman pada waktu petang kemudian pada keesokan harinya dia sudah menjadi kafir. Dia telah menjual agamanya dengan sedikit harta benda dunia.” (hr. Muslim)

4. Meluasnya pendusta dan pengkhianat umat

Dari abu hurairah r.a., ia berkata bahwa rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam* bersabda,

Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh dengan tipuan. Pada waktu itu si pendusta dikatakan benar dan orang yang benar dikatakan dusta. Pengkhianat akan disuruh memegang amanah dan orang yang amanah dikatakan pengkhianat. Dan yang berkesempatan berbicara (membetulkan) hanyalah golongan ruwaibidhah.” Sahabat bertanya, “apakah ruwaibidhah itu wahai rasulullah?” Nabi *shalallahu alaihi wa sallam* menjawab, “orang kerdil, hina, dan tidak mengetahui bagaimana hendak mengurus umat.” (hr. Ibnu majah)

5. Umat islam diserang dari berbagai arah

Dari tsauban r.a., ia berkata bahwa rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam* bersabda,

“hampir tiba suatu zaman di mana bangsa-bangsa dari seluruh dunia akan datang mengerumuni kamu bagaikan orang-orang yang kelaparan mengerumuni bekas hidangan mereka.” Maka salah seorang sahabat bertanya, “apakah karena jumlah kami sedikit pada hari itu?” Nabi *shalallahu alaihi wa sallam* menjawab, “bahkan, kamu pada hari itu amat banyak, tetapi kamu umpama buih di lautan dan allah akan mencabut rasa gentar terhadap kamu daripada hati musuh-musuh kamu, dan allah akan melemparkan ke dalam hati kamu penyakit wahan.” seorang sahabat bertanya, „apakah wahan itu, wahai rasulullah?“ rasulullah menjawab, „cinta dunia dan takut mati“.” (hr. Abu daud)

6. Ulama tak lagi jadi panutan

Dari sahl bin saad as-sa’idi r.a., ia berkata bahwa rasulullah *bersabda* :

“ya allah! Janganlah engkau menemukan aku dan mudah-mudahan kamu juga tidak bertemu dengan suatu zaman ketika para ulama sudah tidak diikuti lagi

dan orang yang penyantun sudah tidak dihiraukan lagi. Hati mereka seperti hati orang ajam, lidah mereka seperti lidah orang arab.” (hr. Ahmad)

7. Islam tinggal nama

Dari ali bin abi thalib r.a., ia berkata bahwa telah bersabda rasululloh :
“telah hampir tiba suatu zaman ketika tidak ada lagi islam, kecuali hanya namanya dan tidak ada lagi pembaca alquran, kecuali hanya tulisannya. Masjid-masjid mereka indah, tetapi kosong daripada hidayah. Ulama mereka adalah sejahat-jahat makhluk yang ada di bawah langit. Dari padanya keluar fitnah dan kepada mereka juga fitnah, itu akan terjadi.” (hr. Al-baihaqi)

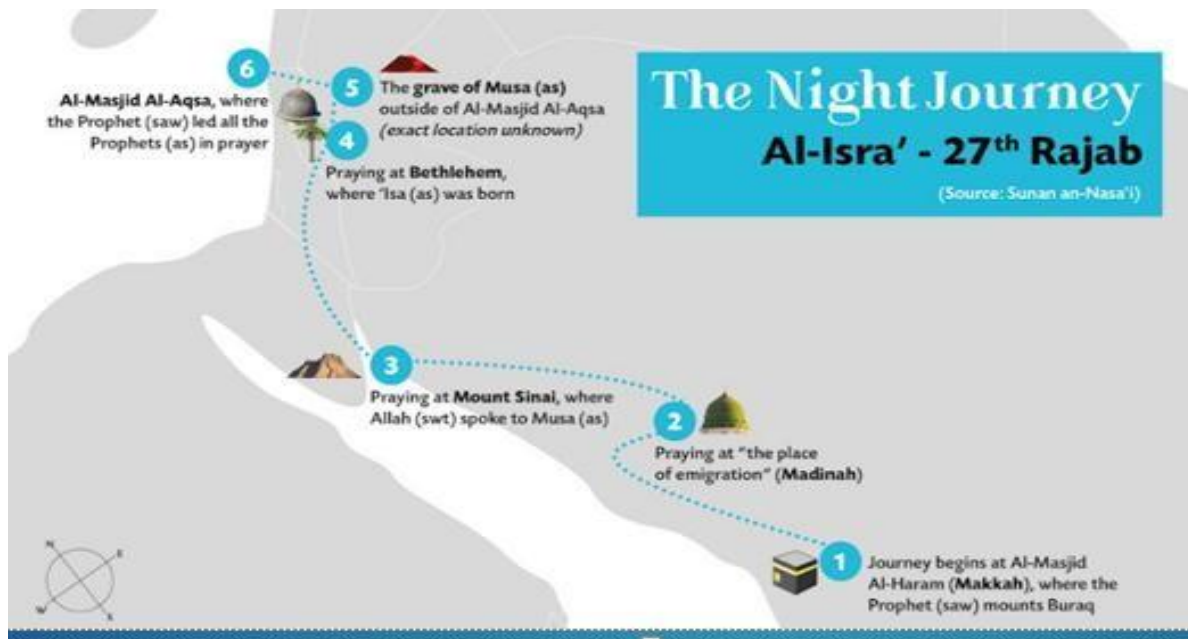
8. Islam berpecah belah menjadi 73 golongan.

Nabi bersabda, jika di akhir zaman islam akan berpecah belah menjadi 73 golongan, semua masuk ke neraka jahanam kecuali 1 golongan yang akan masuk surga yakni golongan yang tetap istiqomah mengikuti sunah rasul dan khulafaur rasyidin, tidak goyah imanya meski diganggu berbagai aliran, golongan islam baru yang sesat menyesatkan umat.

Oleh karena itu dalam sebuah hadis dikatakan: *“sesungguhnya amal perbuatan seorang hamba yang ditanya pertama kali kelak di hari kiamat adalah shalat, apabila shalatnya benar, maka benar pula seluruh amal perbuatan yang lain”*. (hr. Tirmidzi, 4)

Edisi ke 19, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 20 maret 2021/ 06 sya'ban 1442 h

Dimensi transendental isra' mi'raj



Mukadimah :

Penulis sengaja mengambil judul "dimensi transendental", karena betapa sulitnya setiap orang melukiskan fenomena perjalanan malam hari nabi muhamad saw, baik saat isra' dari baitulloh ke baitul maqdis yang berjarak sekitar 1.250 km.,dimana saat itu hanya ada 1 alat angkut yang berupa hewan unta dan membutuhkan waktu ber bulan –bulan. Kemudian perjalanan malam itu dilanjutkan menuju lapisan langit 1 secara ber turut turut hingga lapisan langit ke 7 berhenti sejenak, mengingat seluruh mahluk langit yang berupa para malaikat hanya sebatas di langit ke 7, sedangkan singgasana alloh ada diatas Langit ke 7 dimana tidak ada 1 mahlukpun yang bisa memasuki tanpa se ijin alloh, sang pencipta alam dan seluruh isinya. Dan ketika itu sosok manusia pilihan/ insan kamil muhamad lah yang diberi ijin untuk memasuki singgasana alloh, untuk menerima wahyu sholat 5 waktu.

Transendental :

Dalam literasi kaidah bahasa indonesia dapat ditemukan 4 dimensi transendental yaitu : (1).aktifitas yang bernilai kerohanian maha tinggi,
 (2).kejadian yang sifatnya ghaib,
 (3).supranatural/ sulit difahami dan
 (4).abstrak.

Dengan demikian berbicara masalah isra` mi`raj adalah menganalisis persoalan 4 dimensi diatas, yang kesemuanya tidak akan dapat dinalar, un logic , kecuali dengan pendekatan ke imanan, ke tauhidan berdasarkan al qur`an dan as sunnah.

Bahwa sebagai insan yang beriman tentu segala yang ghaib, tidak dapat dilihat, abtrak, harus di imani sepenuh hati, sebagaimana qs.2 : 2-5

مَّا هِيَ إِلَّا رَجَلٌ عَلَيْهِ هَٰذَا الْقُرْآنُ يُنذِرُ الْبَشَرَ لِيَوْمٍ هَٰذَا
 تَاتُوا بِهِمْ مِنْكُمْ أَصْحَابُ الْأُصْحَابِ الْأُولَىٰ
 وَمَنْ يُؤْمَرْ بِالْإِيمَانِ فَإِنَّ قَلْبَهُ يُجْرَىٰ عَلَيْهِ الْفِطْرَةَ
 فَاتَّبِعْ أُمَّةَ قَدْحَانِ لَمَّا كَانَتْ الْأُمَّةَ الْوَاحِدَةَ
 وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْهُمْ قَبَحٌ لِّمَا كَفَرُوا
 وَاتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُؤْمِنِينَ
 لِيُؤْتِيَهُمْ الْغَنَاءَ الْمُنْفَعَةَ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ
 أَنْفُسَهُمْ يَوْمَ تُنْفَخُ الْأَشْجَارُ
 فَأَبْقَىٰ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَالْأَرْضُ كَمَا تُرَىٰ

2. Kitab (al quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka
4. Dan mereka yang beriman kepada kitab (al quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat
5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Dibawah ini termasuk hal ghaib :

Sidratul muntaha (an najm 14) :

Sidrat adalah sebuah pohon yang sangat indah, dan hanya ada di arsy alloh, diatas langit ke 7, sedangkan muntaha adalah suatu tempat yang paling tinggi, yang letaknya di atas langit ke 7, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa sidratul muntaha adalah tempat yang paling tinggi, yang terletak diatas langit ke 7, banyak dipenuhi pohon-pohon keindahan yang tiada duanya di alam ini.

„arsy alloh (singgasana/ tahta) :

Disitulah alloh ber singgasana (arasy/ arsy),qs. 7 : 54, qs.9 : 129, qs. 10 : 3, qs.

25 : 59, qs. 81 : 20

Lauh (batu) mahfud (terpelihara) :

Lauh mahfud adalah nama lain atau istilah lain yang dipakai untuk sarana penulisan seluruh kejadian di alam ini (batu tulis yang terpahat berbagai macam tulisan termasuk induk al qur‘an, jumlah manusia yang hidup yang mati, nasib manusia semuanya, kejadian alam dari awal hingga kiamat kelak, semua ketetapan alloh, wahyu para nabi dsb.), qs. 85 : 22.

Mustawa (alam langit/anak tangga naik) :

Di atas langit ke 7 masih terdapat banyak nama nama lain misalnya mustawa atau anak tangga keatas yang dipakai nabi saat menghadap sendirian di sidrotul muntaha, nama nama lain diatas langit ke 7 misalnya sharirul aqlam, hadratul qudus, hadratul rabbul arbab, baitul makmur dsb.((hadits riwayat darimi; ibnu khuzaimah; thabrani; baihaqi; dan al-khathib).

Dalil isra‘ mi‘raj :

Allah s.w.t. Ingin memperlihatkan bukti-bukti atas sebagian dari kekuasaan-nya kepada hamba sekaligus utusan-nya. Dalam hal ini, allah dengan tegas menyatakan: *“maha suci allah, yang telah memperjalankan hamba-nya pada suatu malam dari masjidil haram ke masjidil aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia adalah maha mendengar lagi maha melihat.* (qs: 17:01).

Ayat di atas secara spesifik menyatakan bahwa allah dengan kekuasaan-nya memperjalankan rasulullah di malam hari dari masjidil haram ke masjidil aqsha, sebagaimana yang dikemukakan oleh al-rajihi dalam syarah al-thahawiyah. Selanjutnya mahmud syakir memberikan pandangan bahwa secara khusus perjalanan nabi dari masjidil haram ke masjidil aqsha terjadi sebelum hijrah di mana saat itu beliau melakukan shalat isya‘ di dekat ka‘bah sampai tertidur. Tidak berapa lama kemudian datanglah dua malaikat dengan membawa kendaraan bernama buraq.

Ada beberapa pandangan di kalangan pakar seputar isra, secara umum perbedaan pandangan itu dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu:

(1) isra‘ yang dilakukan nabi terjadi di dalam mimpi, dalam hal ini para ulama menjustifikasi bahwa pandangan akan hal ini dianggap terlalu lemah.

(2) isra yang dilakukan rasulullah hanya sebatas ruh tanpa jasad, hal ini berdasar sebuah riwayat yang dinukil dari aisyah, muawiyah, dan hasan.

(3) isra“ terjadi beberapa kali, yang pertama dilakukan di saat rasulullah tidur, sedangkan yang lain dilakukan di saat beliau terjaga.

(4) isra dilakukan di dalam keadaan terjaga baik ruh maupun jasad dengan rentan waktu perjalanan satu malam.

Menurut persepektif penulis, sepertinya pendapat yang terakhir inilah yang paling kuat, mengingat dalam kaitannya dengan ayat yang telah disebut di atas. Kata “*abdun*” merupakan sebutan yang lumrah dan biasa bagi manusia seutuhnya. Bukan sebutan bagi jasad, juga bukan pula sebutan bagi ruh saja. Pada pembahasan ini, kata “*abdun*” merupakan perpaduan antara jasad dengan ruh.

Oleh karena itu, ibnu mandzur memberikan defenisi kata “*abdun*” dalam *lisan al-arab* dengan manusia seutuhnya, baik ia merdeka ataupun sahaya, dikatakan demikian karena ia sahaya di hadapan tuhan yang maha mulia dan perkasa. Senada dengan ibnu mandzur, louis makluf dalam *al-munjid fi al-lughah wa al-a“lam* memberikan penegasan bahwa yang disebut “*abdun*” adalah manusia merdeka atau budak di mana ia dituntut patuh dalam menjalankan seluruh perintah tuhan atau majikannya.

Terlepas dari perpedaan pandangan di kalangan para pakar di atas, ada beberapa poin yang perlu dicatat yakni :

Pertama adalah tanda kekuasaan allah sangat besar di alam raya ini, dan ia memperlihatkan kepada nabi muhammad s.a.w. Yang kala itu dirundung duka dan nestapa setelah kehilangan dua sosok yang amat dicintainya, yaitu abu thalib pamannya, serta khadijah istrinya. Lewat *rihlah* ini, allah ingin meneguhkan sekaligus memantapkan semangat rasulullah saw dalam berdakwah, mengingat ke depan halangan dan rintangan yang jauh lebih besar, menanti dengan segala resiko yang ada.

Kedua adalah pada momen ini, hakikat nabi muhammad sebagai *sayyidul anbiya* (pemuka para nabi) dan *imamul mursalin* (imam para rasul) dibuktikan. Hal itu bisa dilihat dari pemaparan ibnu hisyam dalam *sirah nabawiyah* bahwa

sesaat setelah rasulullah sampai di masjidil aqsha, beliau menjadi imam shalat para nabi, rasul, dan malaikat.

Mi'raj perjalanan lintas galaksi :

Perjalanan rasulullah yang maha dahsyat ini diabadikan oleh allah dalam firman-nya:

“sedang dia berada di ufuk yang tinggi. Kemudian dia mendekat (kepada muhammad untuk menyampaikan wahyu), lalu bertambah dekat. Sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi). Lalu disampaikannya wahyu kepada hamba-nya (muhammad) apa yang telah diwahyukan allah. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.

Maka apakah kamu (musyrikin mekah) hendak membantahnya tentang apa yang dilihatnya itu?. Dan sungguh, dia (muhammad) telah melihatnya (dalam rupa yang asli) pada waktu yang lain. (yaitu) di sidratul muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. (muhammad melihat jibril) ketika sidratil muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (muhammad) tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sungguh, dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) tuhannya yang paling besar”. (qs. 53:7-18).

Secara eksplisit ayat di atas menegaskan bawa ketika rasulullah melakukan mi'raj, beliau banyak melihat tanda-tanda kekuasaan allah yang meliputi planet-planet, gugusan bintang dan lain sebagainya. Sehingga tibalah beliau di ufuk langit paling tinggi, di saat itulah malaikat jibril menampakkan wujud aslinya. Menurut al-zamakhshyari di dalam tafsir *al-kassaf* saat mengomentari ayat ini, ia menyatakan bahwa sesungguhnya jibril tidak pernah menampakkan wujud aslinya kecuali kepada nabi muhammad.

Di perjalanan ini, rasulullah banyak menemukan tanda-tanda kebesaran allah s.w.t. Yang diperlihatkan kepadanya, termasuk bertemu dengan para nabi dan rasul sebelumnya. Kendati demikian di antara anugerah yang diperlihatkan kepada rasulullah adalah momen di mana beliau bertatap muka dengan allah serta bercakap-cakap, hingga akhirnya allah memerintahkan syariat yang paling urgen sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim, yaitu shalat lima waktu.

Perjalanan yang begitu singkat, namun sarat akan pelajaran dan tanda-tanda kebesaran Allah yang diperlihatkan kepada hamba-Nya merupakan peristiwa yang sangat penting dalam perjalanan sejarah dakwah Islam. Walaupun demikian, harus diakui bahwa inti dari perjalanan mi'raj ini adalah disyariatkannya shalat lima waktu sebagai ritual yang sangat penting bagi umat Islam.

Jarak bumi ke langit dunia dan ke asy' alloh :

Jarak antara langit dan bumi adalah 500 tahun perjalanan, begitu juga antara satu lapisan langit dengan lapisan selanjutnya, disebutkan dalam hadits riwayat Abbas bin Abdul Muththalib radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

“tahukah kalian berapa jarak antara langit dan bumi?”

Kami berkata, “Allah dan Rosulnya lebih mengetahui”, kemudian beliau bersabda,

“jarak keduanya adalah perjalanan 500 tahun tahun cahaya, dan antara satu langit dengan lapisan langit selanjutnya perjalanan 500 tahun juga 500 tahun cahaya dan tebal setiap langit adalah perjalanan 500 tahun, diantara langit ketujuh dengan arsy ada laut yang jarak antara dasar dan atasnya adalah seperti jarak antara langit dan bumi, dan Allah diatas itu semua, tidak tersembunyi baginya amalan manusia...”
[hr Abu Dawud (4723) Tirmidzi (3320) dan Ibnu Majah (193)].

Sebagai catatan bahwa kecepatan tahun cahaya adalah, per detik mencapai 300.000 kilometer, jika jarak matahari ke bumi 152.505.000 km. , berapa lama cahaya matahari sampai ke bumi (adalah 8,32 menit), atau jika jarak bulan ke bumi adalah 384.400 km. Berapa lama perjalanan dari bumi ke bulan (1,3 menit), dan tentu semuanya butuh perhitungan yang sangat rumit, dan butuh ahli astronomi.

(contoh, jarak matahari dengan bintang terdekatnya 40.000.000.000.000 km atau 40 trilyun kilometer. Sementara masih banyak sekali bintang-bintang yang letaknya lebih jauh dari itu. Dan jarak ke galaksi Andromeda adalah 21.000.000.000.000.000.000 km atau $2,1 \times 10^{19}$ km. Bagaimana menyebutnya? Untuk mempermudah para astronom mengukur jarak, maka para astronom menggunakan satuan lain yang mempermudah kita untuk mengingatnya. Penggunaan satuan kilometer, meter, mil menjadi tidak praktis untuk tetap

digunakan sebagai penanda jarak. Pastinya kita akan pusing untuk mengingat 20 digit angka atau menulis angka-angka tersebut.)

Maka untuk mengukur jarak yang sangat besar, digunakan satuan tahun cahaya. Cahaya bergerak 300.000 km per detik maka 1 detik cahaya (light second) setara dengan jarak 300.000 km. Bagaimana kalau setahun? "300.000 km/detik x 60 detik/menit x 60 menit/jam x 24 jam/hari x 365,25 hari/tahun = 9.467.280.000.000 km = (9,46 x 10¹²) km."

Maka tahun cahaya didefinisikan sebagai jarak yang ditempuh cahaya dalam waktu satu tahun ketika melewati ruang hampa udara atau setara dengan 9.467.280.000.000 km = (9,46 x 1.012) km.

Jarak yang sangat jauh tapi lebih mudah untuk diingat. Kita lihat contohnya di bawah ini. Lebih mudah diingat bukan jika menggunakan tahun cahaya?

Bulan = 1,3 detik , cahaya matahari = 8,3 menit ,cahaya mars = 3.1 menit ,cahaya jupiter = 33 menit ,cahaya pluto = 5,3 jam ,cahaya proxima cetauri = 4.3 tahun,cahaya sirius = 8,58 tahun ,cahaya galaksi andromeda = 2.300.000 tahuncahaya atau 2,3 juta tahun cahaya.

Dari definisi tahun cahaya tersebut, ketika seorang pengamat di bumi melihat sebuah bintang yang jaraknya 10 tahun cahaya, maka artinya cahaya yang diterima pengamat saat ini merupakan cahaya yang baru tiba setelah melakukan perjalanan dari bintang dengan jarak tempuh 10 tahun. Maknanya pengamat di bumi sedang melihat bintang pada 10 tahun silam.

Edisi ke 20, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 27 maret 2021/ 13 sya'ban 1442 h

Budaya kontroversial di bulan sya'ban

Sya,,ban karena banyak cabang-cabang kebaikan pada bulan mulai ini. Sebagian ulama mengatakan, *sya,,ban* berasal dari *syâ,,a bân* yang bermakna terpancarnya keutamaan. Menurut ulama lainnya, *sya,,ban* berasal dari kata *as-syi,,bu* (dengan kasrah pada huruf syin), sebuah jalan di gunung, yang tidak lain adalah jalan kebaikan

Ditengah masyarakat khususnya di pulau jawa, jika menjelang datangnya bulan suci ramadhan maka sering dijumpai acara ritual/ tradisi yang berkaitan erat dengan nilai nilai budaya yang sudah berusia ratusan tahun, dan merupakan warisan dari kakek nenek dimasa lampau. Adapun asal usulnya merupakan ritual agama hindu yang memang sudah ada sejak islam belum masuk tanah jawa, dengan demikian masyarakat sangat sulit untuk melepaskan dari acara ritual budaya meskipun akidahnya sudah beralih ke islam.

Dimasa kini acara ritual budaya menjelang datangnya bulan suci ramadhan tersebut, dari aspek konten doanya saja selalu menggunakan dialek bahasa arab, sehingga masyarakat semakin mantab dalam penyelenggaraanya, apakah layak dari sisi keimanan mempergunakan tata cara bahasa arab yang antara lain menyebut asma alloh dan rasulalloh namun substansinya jelas diluar keimanan, sebaliknya justru mencampuradukkan antara yang haq dengan yang bathil.

Berikut penulis diskripsikan acara ritual sebagaimana dijelaskan diatas,

1.ruwahan.

Berasal dari kata "ruwah" merupakan bulan urutan ke tujuh dalam kalender jawa dan berbarengan dengan bulan sya'ban tahun hijriyyah, sehingga bulan sya'ban pun dikenal juga oleh sebagian masyarakat khususnya di daerah sunda dan jawa dengan bulan ruwah.

Kata "ruwah" sendiri memiliki kesamaan maksud yakni kata "arwah", atau roh para leluhur dan nenek moyang. Ruwahan sendiri bukan dari ajaran islam akan

tetapi berasal dari hindu. Lalu ritual ruwahan tersebut di adopsi kedalam agama islam berupa kebiasaan kirim do"‘a kepada kerabat yang sudah meninggal dunia dengan mengadakan tahlilan atau yasinan dan mengundang tetangga kanan kiri yang pulangny mereka diberi "berkat sebagai simbol rasa terima kasih.

2. Nyadran.

Nyadran adalah ziarah kubur untuk mengingatkan manusia kepada asal-usulnya yaitu para leluhur. Nyadran diawali dengan membersihkan makam dan sekitarnya dari rerumputan liar dan sampah lalu membacakan tahlil dan yasin.

Nyadran sendiri berasal dari kata "sradha" yang konon merupakan tradisi yang diawali oleh ratu tribuana tunggadewi, raja ketiga majapahit. Pada zaman itu kanjeng ratu ingin melakukan doa kepada sang ibunda ratu gayatri, dan roh nenek moyangnya yang telah diperabukan di candi jabo. Untuk keperluan itu dipersiapkanlah aneka rupa sajian untuk didermakan kepada para dewa. Sepeninggal ratu tribuana tunggadewi, tradisi ini dilanjutkan juga oleh prabu hayam wuruk. Lalu sampai akhirnya di bumbui diramu dan di campurkan dengan ajaran islam dan di lestarikan sampai sekarang.

Ziarah kubur adalah ibadah yang sangat di syari"‘atkan, akan tetapi menetapkan lebih utama di bulan sya"‘ban butuh kepada dalil khusus, sementara dalilnya dalam masalah ini tidak ada.

3. Shalat dan puasa khusus pada malam nishfu sya"‘ban.

Sebagian orang beralasan dengan hadits palsu:

إِنَّمَا وَبَا ۚ ذُء ۚ صَف ۚ كُب ۚ ، ا ۚ ص ۚ اء ۚ اء ۚ
 ۚ ۚ ۚ ۚ ش ۚ ن ۚ م ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ
 ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ ۚ

"apabila berada pada malam nisfu sya"‘ban, maka shalatlah malam harinya dan puasalah siang harinya". [hr ibnu majah:1388]

Hadits ini palsu, sebagaimana penjelasan al-bushiri bahwa didalam sanadnya ada ibnu abi sabrah yang nama aslinya abu bakar bin „,abdullah bin abi sabrah.

Imam ahmad dan imam ibnu ma"‘in menyatakan: "ia telah membuat hadits palsu". (zawaaid ibnu majah 2/10, lihat bida"‘ wa akhtho"‘ tata"‘alaqu bil ayyam was syuhur hal. 352)

Maka, dalam hal ini bukan masalah shalatnya atau puasanya yang tercela, tapi

penetapan keutamaannya yang dilakukan pada malam nishfu sya'ban yang butuh kepada dalil khusus, sementara dalil-dalil dalam pengkhususan malam nishfu sya'ban untuk beribadah tertentu tidak ada yang shahih.

"sesungguhnya allah akan menampakkan (turun) di malam nishfu sya'ban, kemudian mengampuni semua makhluk-nya kecuali orang musyrik atau orang yang bermusuhan dengan saudaranya". [hr. Ibnu majah 1390, dishahihkan oleh syaikh al albani rahimahullah, lihat as silsilah as shahihah 1144, shahihul jaami' 1819]

Hadits ini menunjukkan bahwa diantara sebab meraih keutamaan malam nishfu sya'ban yaitu ampunan allah ta'ala dengan menjauhi permusuhan, kedengkian, hasad, bersihkan hati, cintailah saudaranya dari kaum muslimin. Hadits ini tidak bisa dijadikan dalil bolehnya mengkhususkan ibadah tertentu di malam nishfu sya'ban.

Dalam masalah ini ibnu hajar al-haitami as-syafi'i rahimahullah berkata:

4. Shalat alfiyah atau shalat baroah.

Yaitu shalat 100 raka‘at di malam nishfu sya‘ban disetiap raka‘atnya membaca qul huwallahu ahad 10 kali, maka dinamakanlah shalat alfiyah (seribu) karena bacaan qulhunya sebanyak seribu kali dalam seratus raka‘at.

Cukuplah penjelasan imam an nawawi rahimahullah: "seorang ulama besar dari kalangan ulama yang bermadzhab syafi‘i tentang apa hukum melakukan shalat alfiyah ini. Beliau rahimahullah berkata:

اُصَلِّحُ اِنِّيْ كُوْنُوْنَ خُصْلًا لِّكَ شَوْحِ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥
 اَوْ غَبِيَّتٌ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥
 ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥
 ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥
 اَيُّ عِبَادَتٍ صَلِّحُ اِنِّيْ كُوْنُوْنَ خُصْلًا لِّكَ شَوْحِ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥
 خُصْلًا لِّكَ شَوْحِ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥
 اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ كُوْنُوْنَ خُصْلًا لِّكَ شَوْحِ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥
 ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥ ٥

۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞

"shalat yang dikenal dengan shalat raghaaib yaitu shalat 12 raka‘at dilakukan antara maghrib dan isya dimalam jum‘at pertama dibulan rajab, dan juga shalat dimalam nishfu sya‘ban sebanyak 100 raka‘at (shalat alfiyyah), maka kedua shalat ini adalah bid‘ah yang munkar lagi buruk, jangan tertipu dengan disebutkannya kedua shalat ini di kitab qutul qulub dan kitab ihya ulumuddin, jangan pula tertipu kalau kedua shalat ini ada haditsnya karena semua hadits-hadits tersebut adalah batil". (al-majmu‘ syarah al muhadzab, an nawawi 3/506, lihat juga al-baa‘its, ibnu syaamah, hal. 124-138)

5. Sedekah dan membuat makanan di bulan sya‘ban, khususnya di malam nisfu sya‘ban.

Di sebagian daerah di jawa mengharuskan makanan yang khusus yang dikaitkan dengan simbol-simbol tertentu dalam rangka untuk lebih memaknai suatu ibadahnya. Mereka saling kirim makanan dengan tiga sajian makanan yakni ketan, kolak, dan apem.

Makna dari ketiga makanan itu adalah ketan yang lengket merupakan simbol mengeratkan tali silaturahmi, kolak yang manis bersantan mengajak persaudaraan bisa lebih „dewasa“ dan barokah penuh kemanisan, dan apem berarti jika ada yang salah maka sekiranya bisa saling memaafkan.

Syaikh bakar abu zaid rahimahullah berkata:

۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞
 ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞ ۞

١٠
 ١١
 ١٢
 ١٣
 ١٤
 ١٥
 ١٦
 ١٧
 ١٨
 ١٩
 ٢٠
 ٢١
 ٢٢
 ٢٣
 ٢٤
 ٢٥
 ٢٦
 ٢٧
 ٢٨
 ٢٩
 ٣٠
 ٣١
 ٣٢
 ٣٣
 ٣٤
 ٣٥
 ٣٦
 ٣٧
 ٣٨
 ٣٩
 ٤٠
 ٤١
 ٤٢
 ٤٣
 ٤٤
 ٤٥
 ٤٦
 ٤٧
 ٤٨
 ٤٩
 ٥٠
 ٥١
 ٥٢
 ٥٣
 ٥٤
 ٥٥
 ٥٦
 ٥٧
 ٥٨
 ٥٩
 ٦٠
 ٦١
 ٦٢
 ٦٣
 ٦٤
 ٦٥
 ٦٦
 ٦٧
 ٦٨
 ٦٩
 ٧٠
 ٧١
 ٧٢
 ٧٣
 ٧٤
 ٧٥
 ٧٦
 ٧٧
 ٧٨
 ٧٩
 ٨٠
 ٨١
 ٨٢
 ٨٣
 ٨٤
 ٨٥
 ٨٦
 ٨٧
 ٨٨
 ٨٩
 ٩٠
 ٩١
 ٩٢
 ٩٣
 ٩٤
 ٩٥
 ٩٦
 ٩٧
 ٩٨
 ٩٩
 ١٠٠

١٠
 ١١
 ١٢
 ١٣
 ١٤
 ١٥
 ١٦
 ١٧
 ١٨
 ١٩
 ٢٠
 ٢١
 ٢٢
 ٢٣
 ٢٤
 ٢٥
 ٢٦
 ٢٧
 ٢٨
 ٢٩
 ٣٠
 ٣١
 ٣٢
 ٣٣
 ٣٤
 ٣٥
 ٣٦
 ٣٧
 ٣٨
 ٣٩
 ٤٠
 ٤١
 ٤٢
 ٤٣
 ٤٤
 ٤٥
 ٤٦
 ٤٧
 ٤٨
 ٤٩
 ٥٠
 ٥١
 ٥٢
 ٥٣
 ٥٤
 ٥٥
 ٥٦
 ٥٧
 ٥٨
 ٥٩
 ٦٠
 ٦١
 ٦٢
 ٦٣
 ٦٤
 ٦٥
 ٦٦
 ٦٧
 ٦٨
 ٦٩
 ٧٠
 ٧١
 ٧٢
 ٧٣
 ٧٤
 ٧٥
 ٧٦
 ٧٧
 ٧٨
 ٧٩
 ٨٠
 ٨١
 ٨٢
 ٨٣
 ٨٤
 ٨٥
 ٨٦
 ٨٧
 ٨٨
 ٨٩
 ٩٠
 ٩١
 ٩٢
 ٩٣
 ٩٤
 ٩٥
 ٩٦
 ٩٧
 ٩٨
 ٩٩
 ١٠٠

"tidak dikenal didalam sunnah penetapan keutamaan bulan sya'ban, kecuali apa yang telah shahih datang dari rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bahwasanya beliau memperbanyak melakukan puasa sunnah di bulan tersebut. Adapun hadits yang berbunyi, "keutamaan bulan sya'ban dibandingkan dengan bulan lainnya seperti keutamaan aku dibandingkan dengan seluruh para nabi" adalah hadits yang palsu". (mu'jamul manahil lafdziyyah, syaikh bakar abu zaid, hal. 316)

Sholawat nabi turun (ayat 56 al azab)

Sabda rasulullah:

مان شؤ رغبنا إلهنا دعا لله عجب،

“bulan sya‘ban adalah bulan yang (kemuliaannya) di lupakan orang, karena letaknya antara bulan rajab dan bulan ramadhan”. (hr. Abu dawud dan an-nasai).

Meskipun tidak disebut sebagai *asyhurul hurum*, namun sya‘ban allah istimewa dengan pelbagai peristiwa sejarah yang tidak terjadi pada bulan lain.

Diantaranya ialah pada bulan sya‘ban allah *subhanahu wa ta‘ala* menurunkan ayat perintah bershalawat kepada nabi muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, sebagaimana dalam surat al-ahzab ayat 56:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَبِهِ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَحْيِي الْحَيَاتِ ۚ لِيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَبِهِ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَحْيِي الْحَيَاتِ ۚ لِيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ

“sungguh allah dan para malaikat-nya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, shalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Demikian ringkasan kajian tentang bulan sya‘ban,

Edisi ke 21, kajian fiqih tematik
 Majlis subuh istiqomah/ msi
 Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 03 april 2021/ 20 sya'ban 1442 h

3 umat penghuni bumi sebelum adam hawa



Mukadimah :

Disetiap undangan pengajian, kajian islam, selalu saja para jamaah khususnya ibu ibu memperdebatkan perihal kehidupan di alam ini yakni sebelum adam tercipta.oleh sebab itu penulis pada kesempatan ini meluangkan waktu untuk menulis seputar terciptanya jin, iblis, malaikat, adam serta segala sesuatu yang tercipta di awal setelah bumi ini diciptakan. Semoga makalah ringkas ini dapat memberikan pencerahan bagi jamaah dan pembaca secara umum, meski kajian ini bersifat kualitatif sederhana karena tidak menghasilkan grand theory/ induksi sebagaimana judul diatas.

Kapan allah swt menciptakan jin, lebih dahulu manakah yang diciptakan diantara adam, iblis, dan malaikat ? Dalam surah al-hijr [15] ayat 26-27 diterangkan bahwa allah menciptakan jin lebih dahulu dibandingkan dengan manusia.

وَمِن ذُنُوبِهِمْ أَنِ اعْتَبَرُوا مَا خَلَقَ لِبَنِي آدَمَ مِنْ ذَاتِهِمْ مَتاعًا وَاعْتَبَرُوا مِنْ دُونِهَا وَنَسُوا حَتَّى تَخُضُّ ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْيَمِّ الْمَيْتِ وَأَخَذُوا الْوَاقِينَ

“sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia (adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan, kami telah menciptakan jin sebelum adam dari api yang sangat panas.” (qs al-hijr [15]: 26-27).

Dalam *ensiklopedi islam* disebutkan bahwa penciptaan jin lebih awal dari manusia, namun al qur’an tidak menjelaskan berapa jarak antara penciptaan kedua makhluk tersebut.

Adapun jin yang pertama kali diciptakan adalah al-jan, bapak para jin. Dia kemudian berkembang biak sebagaimana adam yang merupakan manusia pertama yang diciptakan dari tanah kemudian berkembang biak. Demikian disebutkan dalam *ensiklopedi islam*.

Sementara itu, menurut syekh mun’im, adam bukanlah makhluk pertama yang diciptakan oleh allah. Pendapat senada juga terdapat dalam buku *al-jamharah* karya abu darid, *at-tahzib* karya al-azhari, *diwan al-adab* karya al-farabi, *mu’jam maqayis al-lughah* karya ibnu faris, *lisanu al-arab* karya ibnu al-manzhur al-ifriqi, lalu *as-shahhah* karya al-jauhari, dan *al-mukhtar* karya ar-razi.

Adapun makhluk pertama yang diciptakan allah adalah pena. Pendapat ini telah di-tarjih dan dikuatkan ibnu jarir. Setelah itu allah menciptakan qalam, kemudian dilanjutkan dengan penciptaan tinta (dawat). Selanjutnya, allah menciptakan air, kemudian arasy (singgasana), kursi, lauh al-mahfuzh, langit dan bumi (semesta), malaikat, surga, neraka, jin dan iblis (setan), serta adam as.

۞ بِفِطْرَةِ اللَّهِ الْمَوْجُودِ ۞ وَاللَّهُ خَلَقَ الْمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالسَّمَاءَ وَالْجِبَالَ وَالنَّجْمَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالْأَنْبِيَاءَ وَالرُّسُلَ وَالْمَلَائِكَةَ وَالْجِنَّ وَالْإِنْسَ وَالْطَّيْرَ وَالْبَهَائِمَ وَالْحَيَّاتَ وَالْحُمَمَ وَالْحَبَّ وَالشَّجَرَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ
 ۞ وَاللَّهُ خَلَقَ الْمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالسَّمَاءَ وَالْجِبَالَ وَالنَّجْمَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالْأَنْبِيَاءَ وَالرُّسُلَ وَالْمَلَائِكَةَ وَالْجِنَّ وَالْإِنْسَ وَالْطَّيْرَ وَالْبَهَائِمَ وَالْحَيَّاتَ وَالْحُمَمَ وَالْحَبَّ وَالشَّجَرَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ
 ۞ وَاللَّهُ خَلَقَ الْمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالسَّمَاءَ وَالْجِبَالَ وَالنَّجْمَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالْأَنْبِيَاءَ وَالرُّسُلَ وَالْمَلَائِكَةَ وَالْجِنَّ وَالْإِنْسَ وَالْطَّيْرَ وَالْبَهَائِمَ وَالْحَيَّاتَ وَالْحُمَمَ وَالْحَبَّ وَالشَّجَرَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ
 ۞ وَاللَّهُ خَلَقَ الْمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالسَّمَاءَ وَالْجِبَالَ وَالنَّجْمَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالْأَنْبِيَاءَ وَالرُّسُلَ وَالْمَلَائِكَةَ وَالْجِنَّ وَالْإِنْسَ وَالْطَّيْرَ وَالْبَهَائِمَ وَالْحَيَّاتَ وَالْحُمَمَ وَالْحَبَّ وَالشَّجَرَ وَالْأَنْبُوتَ وَالْأَشْجَارَ

Dari ubadah bin as-shamit, dia berkata, “aku mendengar rasulullah saw bersabda, 'awal makhluk yang allah swt ciptakan adalah pena, lalu dia berkata kepada pena, „tulishlah.“ pena berkata, „apa yang aku tulis?“ allah berkata, „tulishlah apa yang akan terjadi dan apa yang telah terjadi hingga hari kiamat.”

Imam ahmad ra meriwayatkan, rasulullah saw bersabda, makhluk yang pertama

kali allah ciptakan adalah pena, lalu dia berkata kepada pena tersebut, „tulislah.“ karenanya, pada saat itu berlakulah segala apa yang ditetapkan hingga hari akhir.” (lihat musnad ahmad ra).

Adam as, khalifatur fil ardhi :

Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" tuhan berfirman: "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (qs al baqarah:30)

Adam dan hawa itu dahulu ditempatkan di surga, lalu allah swt melemparnya ke bumi lantaran berbuat kesalahan, bumi yang dipijak keduanya memang sudah ada jauh sebelum penciptaan adam dan hawa, lalu siapa penghuni sebelum adam? Beberapa ulama mencoba memberi penafsiran, seperti dalam tafsir alquran al-adzim dimana ibnu katsir mengemukakan beberapa pendapat dari sahabat, tabiin, dan para ulama.

Dari pendapat ibnu abbas diterangkan, yang pertama menempati bumi adalah bangsa jin, lalu mereka berbuat kerusakan dan saling membunuh, lalu allah mengutus jin lain/ iblis mengusir mereka dan bangsanya hingga mereka terpojok ke daerah-daerah pegunungan dan laut. Kemudian allah menciptakan adam untuk ditempatkan di muka bumi.

Adapula pendapat dari mujahid dan abdullah bin amr. Mereka berkata, jin dan keturunannya tinggal di bumi 2000 tahun sebelum diciptakannya adam. Mereka melakukan kerusakan di bumi dan saling membunuh. Lalu allah mengutus tentara dari bangsa malaikat dan memerangi mereka hingga mereka terpojok di lautan. Oleh karena itu malaikat bertanya hal itu saat allah memberitahu akan menciptakan manusia seperti pada qs al baqarah: 30.

3 penghuni bumi sebelum adam :

Jauh sebelum adam tercipta allah telah menciptakan tiga penghuni/ umat di muka bumi, mereka adalah, *banul jan, banul ban, dan dan izajil*, mereka semua dari bangsa jin. Abu jan adalah awal mula dari banul jan atau anak jin baik. Banul jan adalah penghuni kedua sebelum bangsa manusia, iblis ketika itu belum lahir ke bumi. Kelahiran iblis generasi ke empat kenabian dari bangsa jin. Jin diciptakan dari sejenis api, tubuhnya tidak bisa dilihat oleh seluruh makhluk, kecuali yang dikehendaki oleh allah, bisa terbang sesuka hati, awal kehidupannya di surga dan sampai akhirnya hidup dan mati di bumi. Izajil

adalah bangsa iblis, dari jin inilah keturunan iblis lahir dengan diberi kelebihan kepandaian oleh Allah.

Di kemudian hari 2 kelompok jin terjadi pertempuran, situasi yang membuat malaikat di langit menjadi gusar, mereka lalu bertanya kepada Allah bahwasanya, apakah akan menciptakan khalifah yang hanya berbuat kerusakan di bumi? Akhirnya Allah memberi perintah kepada Izajil, Izajil memimpin pertempuran ditemani oleh malaikat Jibril, Mikail, Izrail, dalam misi menaklukkan kelompok jin yang bertikai di bumi.

Kemudian setelah ditaklukan akhirnya Allah menciptakan Nabi Adam, diantara Izajil, malaikat dan Adam diberikan ilmu oleh Allah karena tujuannya untuk menjadikan khalifah di bumi. Sebelumnya saat Allah menciptakan Adam para malaikat dan Izajil diperintah Allah untuk sujud penghormatan kepada Adam, semuanya sujud kecuali Izajil (bangsa Iblis) mereka sombong dan membangkang.

Jin diciptakan 2000 tahun sebelum Adam, as :

Ulama Tabi'in seperti al-Syibli dalam karyanya *akām al-marjān fī ahkām al-jān* – tetap mengkomodifikasi informasi yang tidak dijelaskan status kesahihannya, demi menemukan detail penjelasan tentang jin. Berikut ini beberapa informasi yang dirangkum dari karya al-Syibli tersebut dalam bab kedua (*ibtidā' khalq al-jinn*),

Pertama, bangsa jin diciptakan dua ribu tahun lebih awal dari penciptaan Adam, as. Dasarnya adalah riwayat „Abdullah bin „Amr bin al-„Ash ra.,

فَكَ هَلَا رَبُّهُ ثَ اُ غِبُّ لُجْ أَلْكَ ثَوُفٍ خِ

Allah ta'ala telah menciptakan banu al-jān dua ribu tahun sebelum Nabi Adam, as.

Kedua, jin pada awalnya adalah penduduk bumi dan malaikat adalah penduduk langit., menurut al-Syibli, malaikat yang menjadi penduduk langit tersebut juga memiliki tingkatan-tingkatan, semakin tinggi langitnya, maka malaikat yang berada di sana semakin banyak bershalawat, bertasbeeh, dan berdoa.

Ketiga, nenek moyang bangsa jin bernama Sumayya (Arab: sūmayyā), dia diciptakan dari lidah api.

Keempat, awalnya bangsa jin adalah penduduk bumi, namun, mereka disingkirkan sampai ke samudera oleh pasukan jin yang taat pada alloh dan dibantu oleh para malaikat yang diutus alloh untuk memerangi mereka, kisah ini diriwayatkan dari ishaq, dari juwaibir dan „utsman,

Allah ta"ala menciptakan jin dan memerintahkan mereka untuk memakmurkan (membangun peradaban) bumi, mereka dahulu rajin beribadah kepada allah sampai waktu yang sangat lama, namun akhirnya mereka terus bermaksiat kepada alloh sampai terjadi pertumpahan darah. Diantara mereka, ada malaikat yang bernama yusuf, para jin kemudian memeranginya, lalu allah (murka dan) mengutus sekelompok tentara dari barisan malaikat lainnya yang tinggal di langit dunia. Diantara mereka, ada jin yang ikut berperang yang disebut iblis. Malaikat itu berjumlah empat ribu , lalu mereka turun ke bumi, memusnahkan bangsa jin itu di muka bumi sampai mengusir mereka (dari daratan) ke samudera, kemudian, malaikat yang memerangi jin tadi, termasuk jin iblis, mendiami bumi. Namun amal mereka menjadi semakin buruk dan mereka lebih senang berdiam di bumi.

Riwayat ini cukup populer di kalangan para ulama, diantaranya dikutip oleh al-qunawi dalam karyanya *hāshiyatu al-qūnāwī* „*alā tafsīr al-imām al-baiḍāwī*, komentar yang bernuansa sufistik dari tafsir al-baidhawī. Jika berdasarkan riwayat ini, nampaknya antara malaikat dan jin pada awalnya tidak ada pemisahan, karena jin yang kemudian disebut iblis karena sangat taat, juga digolongkan kedalam golongan malaikat.

Edisi ke 22, kajian fiqih tematik
Majlis subuh istiqomah/ msi
Jl. Raya diponegoro, ungaran
Sabtu 10 april 2021/ 27 sya'ban 1442 h

Ahlan wa sahlan wa marhaban bi hudhurikum romadhon



Mukadimah :

Makna ahlan wa sahlan yang beredar luas pada saat ini sebagai ucapan selamat datang, tidaklah salah namun juga tidak 100% benar. Kalimat ahlan wa sahlan (أَهْلًا وَسَهْلًا) dalam bahasa arab berasal dari kata “ahlun” (أَهْلٌ) yang berarti

keluarga dan kata “sahlan” (سَهْلًا) dari kata “sahlun” (سَهْلٌ) yang artinya

mudah. Jika dua kata tersebut digabung maka memiliki arti “keluarga” dan “mudah.

Ungkapan ini asalnya dari satu ungkapan dalam bahasa arab, yakni; "engkau benar telah kami anggap sebagai keluarga kami dan engkau telah singgah di tempat kami dalam keadaan mudah atau tanpa adanya kesulitan."

Saat mengucapkan ahlan wa sahlan, itu artinya seseorang telah menganggap orang lain sebagai bagian dari keluarga. Juga sedang berusaha untuk memberikan kemudahan bagi orang yang dijumpai, tidak mempersulit urusan-urusannya, menampakkan kasih sayang padanya, dan juga menghormatinya.

Arti kata ahlan memiliki makna yang menggambarkan rasa persaudaraan dan sifat kasih sayang. Sedangkan arti kata sahlan yang berarti mudah bermakna sikap tolong menolong, berbuat baik, dan saling meringankan beban antar sesama. Untuk itu, arti ahlan wa sahlan yang diucapkan tidak hanya sebatas

pada selamat datang dan mempersilahkan seseorang untuk masuk ke rumah atau teritorinya , tetapi juga untuk menganggapnya sebagai bagian dari keluarga

yang berhak untuk dihormati, dihargai, dikasihi, dan diperlakukan dengan layak serta baik.

Menjawab ahlan wa sahan :

Ketika sudah mempelajari dan mengerti makna sesungguhnya dari ahlan wa sahan, maka tak lengkap rasanya jika tidak sekaligus membahas bagaimana cara menjawab ucapan ahlan wa sahan dengan benar. Ahlan wa sahan dapat direspon dengan menyesuaikan terhadap siapa yang mengucapkan kalimat tersebut

Jika yang mengucapkan laki-laki, maka dapat menjawabnya dengan; “ahlan bika” yang artinya :”selamat datang juga kamu (laki-laki)”.

Jika yang mengucapkan perempuan, maka anda dapat menjawabnya dengan; “ahlan biki” yang artinya : “selamat datang juga kamu (perempuan)”.

Jika yang mengucapkan ahlan wa sahan adalah sekelompok orang secara berbarengan, maka anda dapat menjawabnya dengan; “ahlan bikum” yang artinya : “selamat datang juga kamu sekaligus (jamak)”.

Marhaban ya ramadhan :

Ungkapan marhaban ya ramadhan berarti “kami menyapa (ramadhan) dengan penuh kegembiraan dan mempersiapkan tempat yang hebat sehingga dapat melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan mengasah dan memelihara jiwa kita.”

Marhaban berasal dari kata rahb, yang berarti “luas / bidang”. Dari asal kata yang sama datanglah kata rahiba, yang berarti selamat datang.

Kata-kata etimologis marhaban dengan demikian berarti ekspresi dari sambutan untuk para tamu, yang diterima dan disambut dengan rahmat dan kegembiraan dan memberinya ruang besar di mana mereka dapat melakukan apa yang mereka inginkan.

Beberapa bekal menjelang romadhon :

Pertama: bekal ilmu:

Bekal ini amat utama sekali agar ibadah kita menuai manfaat, berfaedah, dan tidak asal-asalan. „umar bin „abdul „aziz berkata,

غُورُ الْوَيْبِ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ
وَالْوَيْبُ كَالْوَيْبِ

وَكَيْفَ تَصَدَّقُ بِالْهَلَالِ

“barangsiapa yang beribadah kepada allah tanpa ilmu, maka dia akan membuat banyak kerusakan daripada mendatangkan kebaikan.” (al amru bil maʿruf, hal. 15).

Tidak tahu akan hukum puasa, bisa jadi puasa kita rusak. Tidak tahu apa saja hal-hal yang disunnahkan saat puasa, kita bisa kehilangan pahala yang banyak. Tidak tahu jika maksiat bisa mengurangi pahala puasa, kita bisa jadi hanya dapat lapar dan dahaga saja saat puasa., akhirnya yang didapat hanya rasa capek karena tidak menuai pahala. Ingatlah syarat diterimanya ibadah bukan hanya ikhlas. Ibadah bisa diterima jika mengikuti tuntunan nabi shallallahu ʾalaihi wa sallam, alias ada dalilnya. Namun demikianlah masyarakat kita kadang beribadah asal-asalan, asal „ngikut“, yang penting ikhlas katanya, padahal ibadah yang dilakukan tidak ada dalil dan tuntunannya, maka akan sia sia.

Kedua: perbanyak taubat :

Inilah yang dianjurkan oleh para ulama kita. Sebelum memasuki bulan ramadhan, perbanyaklah taubat dan istighfar. Semoga di bulan ramadhan kita bisa menjadi lebih baik. Kejelekan dahulu hendaklah kita tinggalkan dan ganti dengan kebaikan di bulan ramadhan. Ingatlah bahwa syarat taubat yang dijelaskan oleh para ulama sebagaimana dinukil oleh ibnu katsir rahimahullah, “menghindari dosa untuk saat ini. Menyesali dosa yang telah lalu. Bertekad tidak melakukannya lagi di masa akan datang. Lalu jika dosa tersebut berkaitan dengan hak sesama manusia, maka ia harus menyelesaikannya/ mengembalikannya.” (tafsir al qurʿan al ʾazhim, 14:61). Inilah yang disebut dengan taubat nashuha, taubat yang tulus dan murni.,semoga allah menerima taubat-taubat kita sebelum memasuki waktu barokah di bulan ramadhan sehingga kita pun akan mudah melaksanakan kebaikan.

Di antara doʿa untuk meminta segala ampunan dari allah adalah doʿa berikut ini:

اَسْأَلُكَ اِلهِي بِمَنْعَتِكَ مِنْ اَنْ يَكُونَ لِي نَصِيبٌ مِّنْ عَذَابِكَ اَلَمْ يَخْلُقْنَا وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ
 اَسْأَلُكَ اِلهِي بِمَنْعَتِكَ مِنْ اَنْ يَكُونَ لِي نَصِيبٌ مِّنْ عَذَابِكَ اَلَمْ يَخْلُقْنَا وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ
 اَسْأَلُكَ اِلهِي بِمَنْعَتِكَ مِنْ اَنْ يَكُونَ لِي نَصِيبٌ مِّنْ عَذَابِكَ اَلَمْ يَخْلُقْنَا وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ
 اَسْأَلُكَ اِلهِي بِمَنْعَتِكَ مِنْ اَنْ يَكُونَ لِي نَصِيبٌ مِّنْ عَذَابِكَ اَلَمْ يَخْلُقْنَا وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ

“allahummagh-firlii khotii-atii, wa jahlii, wa isrofii fii amrii, wa maa anta
 206

*a"lamu bihi minni. Allahummagh-firlii jiddi wa hazlii, wa khotho-i wa „amdii,
wa kullu dzalika „indi"*

(ya allah, ampunilah kesalahanku, kejahilanku, sikapku yang melampaui batas dalam urusanku dan segala hal yang engkau lebih mengetahui hal itu dari

diriku. Ya allah, ampunilah aku, kesalahan yang kuperbuat tatkala serius maupun saat bercanda dan ampunilah pula kesalahanku saat aku tidak sengaja maupun sengaja, ampunilah segala kesalahan yang kulakukan) (hr. Bukhari no. 6398 dan muslim no. 2719).

Catatan penting yang disampaikan, mungkin selama ini tersebar sms maaf-maafkan di tengah-tengah kaum muslimin menjelang ramadhan. Ingat bahwa meminta maaf itu memang disyariatkan terhadap sesama apalagi ketika berbuat salah, betul memang bentuk taubatnya adalah minta dimaafkan. Namun bukan jadi kelaziman setiap orang harus minta maaf, padahal tidak ada salah apa-apa. Apalagi kelirunya lagi jika hal ini dianggap kurang afdhol jika tidak dijalani menjelang ramadhan. Hanya allah yang memberi taufik.

Ketiga: memohon kemudahan dari allah :

Selain dua hal di atas, kita juga harus pahami bahwa untuk mudah melakukan kebaikan di bulan ramadhan, itu semua atas kemudahan dari allah. Jika kita terus pasrahkan pada diri sendiri, maka ibadah akan menjadi sulit untuk dijalani. Karena diri ini sebenarnya begitu lemah. Oleh karena itu, hendaklah kita banyak bergantung dan tawakkal pada allah dalam menjalani ibadah di bulan ramadhan. Terus memohon do‘a pada allah agar kita mudah menjalankan berbagai bentuk ibadah baik shalat malam, ibadah puasa itu sendiri, banyak bersedekah, mengkhatamkan atau mengulang hafalan qur‘an dan kebaikan lainnya.

Do‘a yang bisa kita panjatkan untuk memohon kemudahan dari allah adalah sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِرَحْمَتِكَ
وَبِحَبْلِ دَمْتِىْ وَرَحْمَتِىْ وَرَحْمَةِ
رَبِّىْ وَرَحْمَةِ اُمَّتِىْ وَرَحْمَةِ
اَرْضِىْ وَرَحْمَةِ سَمٰوٰتِىْ وَرَحْمَةِ
جَنَّةِ عَدْنِىْ وَرَحْمَةِ
اَللّٰهِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ
رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ

“allahumma laa sahla illa maa ja‘altahu sahlaa, wa anta taj‘alul hazna idza syi‘ta sahlaa”

[artinya: ya allah, tidak ada kemudahan kecuali yang engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah]. (hadits ini dikeluarkan oleh ibnu hibban dalam shahihnya 3:255. Dikeluarkan pula oleh ibnu abi ‘umar, ibnus suni dalam ‘amal yaum wal lailah).

اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ
اَ	اَ	اَ	اَ	اَ

“allahumma inni as-aluka fi“lal khoiroot wa tarkal munkaroot.” (ya allah, aku memohon pada-mu agar mudah melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran). (hr. Tirmidzi no. 3233, shahih menurut syaikh al albani).

Semoga allah menjadikan ramadhan kita lebih baik dari sebelumnya.,marilah kita menyambut ramadhan mubarak dengan suka cita, diiringi ilmu, taubat dan perbanyak do“a kemudahan. Mengenai wajibnya puasa ramadhan, nabi shallallahu ,,alaihi wa sallam bersabda (rukun islam

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ
 أَصْلَابُ النَّبِيِّينَ
 وَأَنَّ الْإِسْلَامَ دِينُهُمْ
 وَأَنَّ الْيَوْمَ جَاءَهُمْ
 بِحَقِّ نَبِيِّهِمْ
 مُحَمَّدٍ عَبْدِهِ وَرَسُولِهِ
 وَأَنَّ الْإِسْلَامَ دِينُهُمْ
 وَأَنَّ الْيَوْمَ جَاءَهُمْ
 بِحَقِّ نَبِيِّهِمْ
 مُحَمَّدٍ عَبْدِهِ وَرَسُولِهِ
 وَأَنَّ الْإِسْلَامَ دِينُهُمْ
 وَأَنَّ الْيَوْمَ جَاءَهُمْ
 بِحَقِّ نَبِيِّهِمْ
 مُحَمَّدٍ عَبْدِهِ وَرَسُولِهِ

”islam dibangun di atas lima perkara: persaksian bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain allah dan muhammad adalah utusan-nya, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan menunaikan haji ke baitullah.” (muttafaqun ,,alaih. Hr. Bukhari no. 8 dalam al iman, bab “islam dibangun atas lima perkara”, dan muslim no. 16 dalam al imam, bab “rukun-rukun islam”)

Nabi ,,alahimush shalaatu was salaam bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَحَاجَةً إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَتَقَدَّمَ لَهُ رَبِّهِ
 مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَحَاجَةً إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَتَقَدَّمَ لَهُ رَبِّهِ

“barangsiapa melakukan puasa di bulan ramadhan karena iman dan mengharap ganjaran dari allah, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.” (muttafaqun ,,alaih. Hr. Bukhari no. 2014 dalam shalat tarawih, bab “keutamaan lailatul qadr”, dan muslim no. 760 dalam shalat musafir dan qasharnya, bab “motivasi qiyam ramadhan”)

Aku tidak mengetahui ada amalan tertentu untuk menyambut bulan ramadhan selain seorang muslim menyambutnya dengan bergembira, senang dan penuh suka cita serta bersyukur kepada allah karena sudah berjumpa kembali dengan

bulan ramadhan. Semoga allah memberi taufik dan menjadikan kita termasuk orang yang menghidupkan ramadhan dengan berlomba-lomba dalam melakukan amalan shalih.

Berjumpa lagi dengan bulan ramadhan sungguh merupakan nikmat besar dari allah. Oieh karena itu, nabi *shallallahu ,alaihi wa sallam* biasa memberikan kabar gembira kepada para sahabat karena datangnya bulan ini. Beliau menjelaskan keutamaan-keutamaan bulan ramadhan dan janji-janji indah berupa pahala yang melimpah bagi orang yang berpuasa dan menghidupkannya.

Disyariatkan bagi seorang muslim untuk menyambut bulan ramadhan yang mulia dengan melakukan *taubat nashuhah* (taubat yang sesungguhnya), mempersiapkan diri dalam puasa dan menghidupkan bulan tersebut dengan niat yang tulus dan tekad yang murni.” [ad da“wah, 1284, 5/11/1411 h. Sumber : *majmu“ fatawa ibnu baz*, 15/9-10]

Demikian penjelasan dari syaikh ibnu baz –*rahimahullah*-. Dari penjelasan singkat di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa tidak ada amalan-amalan khusus untuk menyambut bulan ramadhan selain bergembira dalam menyambutnya, melakukan taubat nashuhah, dan melakukan persiapan untuk berpuasa serta bertekad menghidupkan bulan tersebut.

Oleh karena itu, tidaklah tepat ada yang meyakini bahwa menjelang bulan ramadhan adalah waktu utama untuk menziarahi kubur orang tua atau kerabat (yang dikenal dengan “nyadran”). Kita boleh setiap saat melakukan ziarah kubur agar hati kita semakin lembut karena mengingat kematian. Namun masalahnya adalah jika seseorang mengkhususkan ziarah kubur pada waktu tertentu dan meyakini bahwa menjelang ramadhan adalah waktu utama untuk *nyadran* atau *nyekar*. Ini sungguh suatu kekeliruan karena tidak ada dasar dari ajaran islam yang menuntunkan hal ini.

Juga tidaklah tepat amalan sebagian orang yang menyambut bulan ramadhan dengan mandi besar terlebih dahulu. Amalan seperti ini juga tidak ada tuntunannya sama sekali dari nabi *shallallahu ,alaihi wa sallam*. Lebih parahnya lagi mandi semacam ini (yang dikenal dengan “padusan”) ada juga yang melakukannya campur baur laki-laki dan perempuan dalam satu tempat pemandian. Ini sungguh merupakan kesalahan yang besar karena tidak mengindahkan aturan islam. Bagaimana mungkin ramadhan disambut dengan perbuatan yang bisa mendatangkan murka allah?!

Begitu pula dengan maaf memaafkan menjelang ramadhan, ini pun suatu amalan yang tidak tepat. Karena maaf memaafkan boleh kapan saja. Lantas mengapa dikhususkan menjelang ramadhan.

Rasulalloh menjelang ramadhan tiba :

1. Berdoa supaya dipertemukan dengan ramadhan
2. Bersyukur atas datangnya bulan ramadhan
3. Berbahagia dengan datangnya bulan ramadhan

4. Membekali diri dengan pengetahuan fikih seputar puasa
5. Taubat nasuha dari segala perbuatan dosa
6. Banyak waktu untuk mengkaji ilmu agama
7. Baca al qur`an sampai khatam

PENUTUP

Sebagaimana judul buku ini, yang mengkaji tentang Fiqih Islam Tematik, maka untuk menambah wawasan pengetahuan para pembaca, berikut penulis jelaskan secara garis besar bahwa Fiqih memiliki pengertian sebagai berikut :

Fiqih, **هفقال**, atau *al-fiqh* adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah Swt./ Hablu minannas dan Hablu minallah. Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.

Fiqih Secara Istilah Mengandung Dua Arti:

1. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan *mukallaf* (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalil yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.
2. Hukum-hukum syari'at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama di gunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).



Penulis buku ini adalah Ust. H. Muhamad Umar Assidiq, atau nama lain adalah Dr.H. Bambang Guritno, MM MBA sebagai dosen profesional di Stiepari dan di berbagai Perguruan Tinggi, dengan pengalaman mengajar ataupun ceramah baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Semoga buku ini bermanfaat untuk seluruh pembaca, baik kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum.

Terima kasih.

FIQIH ISLAM TEMATIK, SABTU SUBUH, KAJIAN AKADEMIS 3 SKS



ISBN 978-623-94037-9-9 (PDF)

